

**STRATEGI PEMBERDAYAAN INDUSTRI KERIPIK TEMPE DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Pada Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Di Kelurahan
Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang)**

TESIS

Oleh

Ahmad Shauqi

NIM : 15800013



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**



**STRATEGI PEMBERDAYAAN INDUSTRI KERIPIK TEMPE DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Pada Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Di Kelurahan
Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang)**

TESIS

Diajukan Kepada :

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Magister Ekonomi Syariah

OLEH

AHMAD SHAUQI

NIM : 15800013

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCAASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

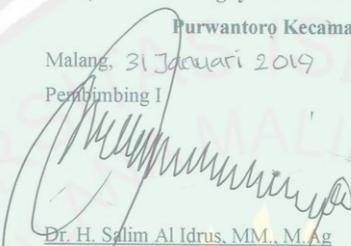
LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN
MENENGAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
PENGRAJIN TEMPE

(Studi Pada Paguyuban Sentra Industri Tempe Sanan Di Kelurahan
Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang)

Malang, 31 Januari 2019

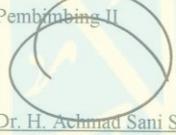
Pembimbing I


Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M. Ag

NIP. 19620115 199803 1 001

Malang, 18 Maret 2019

Pembimbing II


Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si

NIP. 19720212 200312 1 003

Malang, 18 Maret 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah

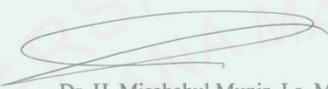

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A

NIP. 19730719 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Pemberdayaan Industri Keripik Tempe Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Di Kelurahan Purwanto Kecamatan Blimbing Kota Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Mei 2019.

Dewan Penguji,


Dr. H. Misabahul Munir, Lc, M.El
NIP. 19750707 200501 1 005

Ketua


H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D
NIP. 19670928 200003 1 001

Penguji Utama

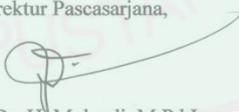

Dr. H. Salim Al Idrus, M.M., M.Ag
NIP. 19620115 199803 1 001

Anggota


Dr. H. Ahmad Sani Supriyanto, M.Si
NIP. 19720212 200312 1 003

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Shauqi
NIM : 15800013
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Tempe (Studi Pada Paguyuban Sentra Industri Tempe Sanan Di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang)

Menyatakan bahwa tesis adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur plagiasi dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 30 Januari 2019

Hormat Saya



Ahmad Shauqi
Ahmad Shauqi

NIM. 15800013

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibunda Hartati dan Bapak Mawardi yang telah mencurahkan daya serta upayanya untuk pendidikan anak tersayang mereka
2. Sahabat dan teman perjuangan
3. Untuk calon istriku yang akan membaca hasil tesis ini
4. Untuk almamater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta teman-teman Magister Ekonomi Syariah khususnya angkatan ke- 3 Kelas A, yang sudah memberikan warna dalam menempuh jenjang magister saya



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahNya dan telah menganugrahkan kemampuan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujudkan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan kritik serta pengarahan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Djalaluddin Lc., MA selaku Ketua Prodi Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si selaku selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Kepada ketua paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan beserta jajarannya dan para pengrajin UMKM, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

9. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namun memberikan banyak dukungan atas penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya.

Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 30 januari 2019

Peneliti

Ahmad Shauqi

NIM. 15800013

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Motto	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	29
1. Definisi Pemberdayaan	29
2. Tujuan Pemberdayaan	35
3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi.....	36
a. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi.....	36
b. Indikator Pemberdayaan Masyarakat	41
c. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan UMKM	43
d. Proses Pemberdayaan Masyarakat	45
4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	48
5. Tinjauan Pemberdayaan Dalam Islam	50
B. Definisi UMKM.....	54

1. Konsep UMKM.....	54
2. Karakteristik UMKM	56
3. Peran dan Kontribusi UMKM Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi	57
4. Konsep Islam Tentang Kewirausahaan	60
5. Hakikat Bisnis Dalam Islam.....	63
C. Kesejahteraan Masyarakat	65
1. Definisi Kesejahteraan	65
2. Tujuan Kesejahteraan	66
3. Indikator Kesejahteraan.....	67
4. Kesejahteraan Menurut Islam.....	69
D. Kerangka Berfikir	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	74
B. Kehadiran Peneliti.....	75
C. Lokasi Penelitian.....	76
D. Data dan Sumber Data Penelitian	77
E. Teknik Pengumpulan Data.....	78
F. Teknik Analisis Data.....	83
G. Pengecekan Keabsahan Data	84
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	87
1. Keadaan Geografis Sentra Industri Keripik Tempe Sanan	87
2. Sejarah Sentra Industri Keripik Tempe Sanan	92
3. Visi dan Misi Sentra Industri Keripik Tempe Sanan	95
4. Struktur Organisasi Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan	97
5. Proses Produksi Tempe dan Keripik Tempe	98
B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian.....	102
1. Strategi Paguyuban Terkait Pemberdayaan UMKM Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat	104

2. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Strategi Melalui UMKM	115
3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Memberdayakan UMKM Sentra Industri Keripik Tempe Sanan	123
4. Manfaat Pemberdayaan UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kampung Sanan	130

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi Paguyuban Terkait Pemberdayaan UMKM Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat	134
B. Kendala Yang Dihadapi Dalam Memberdayakan UMKM Sentra Industri Keripik Tempe Sanan	149
1. Kendala Dari Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan	150
2. Kendala Dari Pengrajin UMKM	150
C. Manfaat Pemberdayaan UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kampung Sanan	159

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	157
B. Saran.....	158

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Produksi Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan.....	7
Tabel 1.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Observasi.....	80
Tabel 3.2 Panduan Wawancara Penelitian	81
Tabel 4.1 Kampung Sanan Yang Terdiri Dari Tiga Rukun Warga.....	88
Tabel 4.2 Data Anggota Sentra Industri Keripik Tempe Sanan.....	93
Tabel 4.3 Proses Perebusan Kedelai	98
Tabel 4.4 Proses Pemecahan Kedelai.....	99
Table 5.1 Pemasaran Hasil Kegiatan Usaha	139

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Siklus Pemberdayaan	46
Gambar 2.2 Siklus Pemberdayaan	48
Gambar 2.3 Skema Kerangka Konseptual	73
Gambar 4.1 Peta Kampung Sanan	88
Gambar 4.2 Stuktur Organisasi Paguyuban Senta Industri Keripik Tempe Sanan	97
Gambar 4.3 Study Banding PLN Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Surabaya	108
Gambar 4.4 Pengunjung Dari PLN Sangat Antusias	109



MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

(Al-Maidah: 2)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Ar-Ra'd: 11)

ABSTRAK

Ahmad Shauqi. 2019. *Strategi Pemberdayaan Industri Keripik Tempe Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang)*. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag. (II) Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan masyarakat, Industri Keripik Tempe, kesejahteraan Masyarakat

Penelitian ini berdasarkan adanya upaya paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan terkait pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada sentra industri keripik tempe Sanan, Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menganalisa bagaimana upaya paguyuban melalui strategi yang diberikan kepada para pelaku UMKM mampu memberdayakan masyarakat baik itu pelaku usaha maupun masyarakat sekitar sentra industri keripik tempe Sanan. Hal keberhasilan capaian dari strategi paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan tersebut dapat dilihat dari beberapa para pelaku UMKM yang telah mampu mandiri dalam mengembangkan usahanya serta mampu membantu paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan dalam membina pelaku UMKM yang ada di sentra industri keripik tempe Sanan. Bentuk pelaksanaan dalam pemberdayaan strategi paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan adalah melalui pelatihan usaha, magang, pelatihan manajemen, sosialisasi, serta monitoring.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan objek paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan dalam bentuk kata-kata atau pernyataan berdasarkan data, menganalisis dan merekomendasikan terkait strategi pemberdayaan UMKM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa: 1). Pemberdayaan UMKM yang dilakukan melalui aspek bantuan modal, aspek pemasaran, aspek kemitraan usaha, aspek penguatan kelembagaan. 2). Kendala-kendala yang dihadapi paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan dalam memberdayakan UMKM meliputi kendala dari paguyuban dan kendala dari pengrajin UMKM. 3). Manfaat pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan masyarakat meliputi manfaat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan manfaat terhadap penyediaan lapangan pekerjaan.

ABSTRACT

Ahmad Shauqi. 2019. The Strategies of Tempe Chips Industry empowerment in Improving Community Welfare (Study in Center Association of Sanan Tempe Chips Industry in Purwantoro Village, Blimbing, Malang). Thesis, Sharia Economic Study Program, Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag. (II) Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Sc.

Keywords: Community Empowerment Strategy, Tempe Chips Industry, Community welfare

The research is based on the efforts of the Sanan tempe chips industry center about the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) at the Sanan tempe chips industry center. The achievement of the success of the Sanan tempe chips industry center strategy can be seen from several MSME actors who have been able to independently develop their business and are able to help the Sanan tempe chips industry association in guiding MSMEs in the Sanan tempe chips industry center. The forms of implementation in the community strategy empowerment of Sanan tempe chips industry center are through business training, internships, management training, socialization, and monitoring.

Data collection was done by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out by means of qualitative descriptive analysis, namely describing the object of the Sanan Tempe chips industry center in the form of words or statements based on data, analyzing and recommending about the strategies of MSMEs empowerment in improving the welfare of MSME actors.

The conclusions showed that: 1). Empowerment of MSMEs is carried out through aspects of capital assistance, marketing aspects, business partnership aspects, institutional strengthening aspects. 2). The constraints that are faced by the association of the Sanan Tempe chips industry center in empowering MSMEs include constraints from the community and the constraints of MSME actors. 3). The benefits of MSMEs empowerment in improving the community include benefits toward improving community welfare and providing jobs

ملخص البحث

أحمد شوقي. 2019. إستراتيجية تمكين الصناعة للرقائق تيممي لتحسين رفاهية المجتمع (دراسة في جمعية مركز الصناعة رقائق تيممي سنان في قرية بوروانتورو بلمينغ مدينة). الرسالة الماجستير، برنامج دراسة الاقتصادية الشريعة، الدراسات العليا، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف: (الأول) الدكتور سليم الادروس، الحج الماجستير. (الثاني) الدكتور أحمد ساني سوفريانتو، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: استراتيجية تمكين المجتمع ، صناعة رقائق تيممي ، رفاهية المجتمع

يستند هذا البحث إلى جهود جمعية مركز الصناعة رقائق تيممي سنان الذي يتعلق بتطوير الشركات الصغرى والصغيرة والمتوسطة (UMKM) في مركز الصناعة رقائق تيممي سنان. يمكن هذا النجاح أن ينظر من ممثلي الشركات الصغيرة والمتوسطة الذين يتطوروا أعمالهم مستقلا ويقدروا على مساعدة جمعية مركز الصناعة رقائق تيممي سنان في دعم الشركات الصغيرة والمتوسطة في مركز الصناعة رقائق تيممي سنان يتمثل شكل تنفيذه من خلال تدريب الأعمال التجارية وتدريب الداخلي وتدريب الإداري و الاجتماعية والمراقبة.

جمعت البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. قامت تقنية تحليل البيانات عن طريق التحليل الوصفي النوعي ، أي وصف كائن جمعية مركز الصناعة رقائق تيممي سنان في شكل كلمات أو بيانات التي تستند إلى البيانات ، ويحلل ويوصي إستراتيجية تمكين الشركات الصغيرة والمتوسطة لتحسين رفاهية الممثلة الشركات الصغيرة والمتوسطة

الخلاصة هذا البحث: 1). تمكين الشركات الصغيرة والمتوسطة هو من خلال جوانب المساعدة الرأسمالية ، والجوانب التسويقية ، وجوانب الشراكة التجارية ، وجوانب التعزيز المؤسسي.

2). تشمل المعوقات التي تواجهها جمعية مركز الصناعة رقائق تيممي سنان في تمكين الشركات الصغرى والصغيرة والمتوسطة القيود من الجمعية والقيود المفروضة على الممثلة الشركات الصغيرة والمتوسطة. 3) تشمل فوائد تمكين الشركات الصغيرة والمتوسطة في تحسين المجتمع الفوائد على تحسين رفاهية المجتمع والفوائد على توفير فرص الوظائف.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi daerah, sedangkan ekonomi daerah pada umumnya ditopang dari usaha berskala kecil dan menengah. Sedangkan unit usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah maupun nasional. UMKM merupakan salah satu usaha yang kuat di tengah krisisnya ekonomi. Saat ini sekitar 98% pelaku ekonomi yang mayoritasnya adalah pelaku usaha UMKM yang terus berkembang secara signifikan dan mampu menjadi sebuah sektor usaha yang mampu menjadi penopang stabilitas perekonomian nasional.

UMKM disini memiliki fungsi yang sangat strategis pada pembangunan ekonomi nasional, UMKM tidak hanya memiliki sumbangsih pada pertumbuhan ekonomi dan juga penyerapan pada tenaga kerja. Melainkan terbukti dapat menjadi hal utama atau pokok dasar bagi sistem ekonomi kerakyatan yang mana tujuannya adalah untuk bisa mengurangi angka kemiskinan dan juga jumlah pengangguran disuatu daerah, disamping itu UMKM pula memiliki suatu peran dalam pengalokasian produk pembangunan.¹ Keberadaan UMKM merupakan perihalnya yang ekstra penting bagi perekonomian, yang mana dalam keadaan ekonomi yang

¹ Rosmiati, *Analisis Program Bantuan Modal Usaha Penguatan Eonomi Masyarakat (KUPEM) oleh Pemerintah Kota Jambi terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Jambi*, (Jurnal FKIP Universitas Jambi, 2014), hlm. 239

kurang mendukung atau kondusif, UMKM merupakan alternatif yang bisa menjadi sarana untuk kemajuan suatu perekonomian.

UMKM juga sering disebut sebagai salah satu pilar kekuatan perekonomian suatu daerah. Hal ini disebabkan karena UMKM mempunyai salah satu keunggulan terhadap usaha besar yakni fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar.² UMKM di Indonesia yang terdiri dari berbagai sektor usaha turut memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan PDB. Selain itu, UMKM juga memiliki beberapa keunggulan diantaranya mampu mengangkat perekonomian rakyat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan mampu menyerap tenaga kerja. UMKM juga mampu meningkatkan daya kreativitas bagi masyarakat yang ingin memiliki penghasilan lebih sekaligus juga bisa menjadi ciri khas identitas suatu daerah dari hasil produksinya.

Indonesia terbukti memiliki sejarah tentang krisis perekonomian yang berdampak pada bobroknnya sistem perekonomian. Dan krisis tersebut memiliki dampak yang cukup besar pada usaha yang memiliki skala besar pada berbagai bidang, hal ini tidak terkecuali terjadi pada perdagangan, industri, serta jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai pada titik berhentinya aktifitas ekonomi hal ini terjadi di tahun 1998. Namun, UMKM dapat bertahan dan terbukti menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat dari krisis moneter pada berbagai

² Tiktik Sartika dan Rachman, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 13

sektor ekonomi. UMKM merupakan suatu usaha yang berkembang serta bisa konsisten dalam suatu perekonomian nasional.³

UMKM merupakan sebuah roda bagi perekonomian serta pembangunan nasional maka sejatinya perlu diperhitungkan langkah-langkah strategi apa saja untuk upaya pemberdayaan dalam bidang tersebut. Kebijakan pemberdayaan bidang UMKM ini disiapkan untuk dapat mengatasi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, menciptakan peluang pekerjaan serta meningkatkan ekspor.

UMKM dinilai lebih unggul dalam hal ketahanannya dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini tentu karena UMKM memiliki sesuatu yang berbeda dari perusahaan besar, karena usaha yang berskala kecil bisa mandiri dalam hal permodalan yang sifatnya tidak condong kepada ketergantungan pada modal yang besar atau dalam bentuk pinjaman dalam kurs dollar. Sehingga, ketika terjadi fluktuasi nilai tukar, perusahaan yang umumnya berskala besar yang selalu berkecimpung dengan mata uang asing ialah yang paling berpotensi mengalami dampak krisis. Dan disini UMKM tentu tidak terlalu mengalami dampak dari fluktuasi tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pola modal UMKM khususnya yang ada di Indonesia, mayoritas dari pelaku usaha UMKM berdasarkan pada modal pribadi. Sangat jarang dari mereka yang berhubungan dengan pihak ketiga untuk mendapatkan dana.

Namun UMKM bisa menjadi sebuah tempat yang tepat bagi mereka para pelaku usaha yang produktif. UMKM sebuah usaha yang sangat kreatif dan tidak

³ Adler Maymans Manurung, *Modal Untuk Bisnis UMKM*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 7

terdapat persyaratan tertentu dari segi tingkat pendidikan, keahlian, serta tidak ketergantungan terhadap modal yang besar serta alat teknologi yang masih tergolong sederhana dan mudah untuk digunakan.⁴

Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah ia menjadi prioritas nasional dalam sebuah percepatan pembangunan. UMKM menjadi prioritas nasional dikarenakan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar, serta menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran.⁵

Fakta yang terdapat dari peran dominan UMKM di Indonesia adalah bahwa UMKM memerankan sektor usaha yang dijalankan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dimana imbasnya juga terjadi pada stabilitas kehidupan sosial lainnya. Melihat pentingnya keberadaan sebuah UMKM dalam perekonomian, pengembangan UMKM merupakan komponen strategis dalam perencanaan pembangunan baik oleh pemerintah pusat ataupun daerah. Diperlukan sebuah kebijakan ekonomi pemerintah yang pro dengan ekonomi kerakyatan seperti UMKM. Dukungan pemerintah pada sektor UMKM ini sangat diperlukan supaya UMKM mampu terus bertahan dalam menciptakan sebuah daya saing produksi yang mampu diterima oleh masyarakat luas baik itu dalam negeri maupun luar negeri, sehingga mampu bersaing dengan produk asing.⁶

⁴ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)

⁵ Muhril Ardiansyah, *Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Indonesia*, UMKM Outlook Report 2011. (Jakarta: USBI, 2014), hlm. 15

⁶ Solehuddin Murphi, *Business Plan Praktis dan Dahsyat untuk UMKM*, (Bekasi: Laskar Aksara, 2013). hlm 9

Permasalahan primer UMKM di Indonesia yakni kesiapan UMKM dalam menghadapi persaingan yang ada pada perdagangan bebas. Permasalahan tersebut terjadi bukan tanpa sebab, melainkan karena pada umumnya UMKM mempunyai SDM yang kurang berkualitas serta tidak memiliki jiwa entrepreneur yang baik, kurangnya inovasi dalam menciptakan produk, terbatasnya modal usaha, tidak adanya tujuan jelas yang akan dicapai oleh para pelaku usaha, serta kurangnya pengetahuan dan keahlian untuk memaksimalkan suatu usaha. Hal-hal itulah yang menyebabkan UMKM kalah bersaing dan tidak dapat berkembang.⁷

Perkembangan UMKM di Kota Malang tergolong sangat signifikan, hal ini dikarenakan Kota Malang melambungkan salah satu Kota di Indonesia yang mempunyai UMKM di beragam sektor usahanya. Malang terkenal dengan keripik tempe sebagai andalan khasnya, oleh karena itu kurang lengkap kalau ke Malang tidak mengunjungi sentra industri keripik tempe Sanan. Kampung Sanan dengan khas keripik tempennya mampu menjadi icon Kota Malang.

Saat ini, menurut sensus ekonomi 2016 jumlah UMKM di Kota Malang tercatat sekitar 109 ribu usaha (96 persen). Sedangkan tenaga kerjanya yang terserap sebanyak 250 ribu orang (60 persen). Dominasi jumlah usaha dengan skala UMKM menunjukkan UMKM merupakan sumber pendapatan khususnya Kota Malang. Dan berpeluang untuk mengembangkan UMKM dimasa mendatang masih sangat berpeluang besar.⁸

⁷ Solehuddin Murphi, *Business Plan Praktis dan Dahsyat untuk UMKM*, hlm. 9

⁸Sensus Ekonomi, *Analisis Sensus Ekonomi 2016 Hasil Listing Potensi Ekonomi Kota Malang*, Badan Pusat Statistik Kota Malang, hlm. 3

Meskipun aktivitas perekonomian di Kota Malang cukup tinggi, namun selama beberapa tahun ini mengalami pasang surut. Kondisi pasang surut tersebut disebabkan oleh imbas dari kondisi makro ekonomi nasional yang cenderung memburuk, terutama pada saat krisis ekonomi dan finansial global yang sangat berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara fundamental. Selain disebabkan oleh kondisi makro ekonomi nasional yang cenderung memburuk, pasang surutnya perekonomian di Kota Malang, juga disebabkan oleh kurangnya koordinasi masing-masing stakeholder didalam menumbuhkembangkan aktivitas perekonomian. Dengan demikian menimbulkan berbagai gejala akan jatuhnya kekuatan ekonomi UMKM.⁹

Di Kota Malang terdapat banyak industri kecil dan menengah yang berkembang dengan berbagai jenis olahan dan skala usaha yang beragam, sehingga kota Malang menjadi tempat tumbuhnya berbagai macam bentuk industri. Salah satu industri yang cukup terkenal di Kota Malang bahkan menjadi ikonnya adalah “keripik tempe Sanan” yang ada di Kota Malang. UMKM ini merupakan salah satu UMKM di Kota Malang yang terkenal dengan produksi tempe yang merupakan oleh-oleh khas Kota Malang.

Sentra industri kripiik tempe Sanan adalah salah satu usaha yang sangat tangguh dalam menghadapi berbagai macam gejolak perekonomian yang terjadi selama ini. Di saat harga-harga kedelai melambung tinggi, banyak pelaku usaha

⁹ Adrianus Aman, Implementasi *Kebijakan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Rangka Good Local Governance* (Studi Pada Pemerintahan Kota Malang), Tesis, Universitas Brawijaya, Malang. Hlm. 3-4

tempe di Indonesia khususnya di Kota Malang gulung tikar karena penjualannya menurun drastis yang disebabkan adanya kenaikan harga, namun para pelaku usaha tempe di Sanan tidak terpengaruh dengan adanya gejala ekonomi tersebut bahkan mereka terus melambung tinggi sampai akhirnya menjadi *icon* Kota Malang yang terus eksis.

Para pelaku UMKM di kampung Sanan berada dibawah naungan paguyuban sentra idustri keripik tempe Sanan. Paguyuban tersebut bergerak dibidang *home industry* makanan. Dan sesuai dengan namanya, UMKM ini memproduksi keripik berbahan dasar tempe setiap IKM nya perhari memproduksi 200 pack pada waktu normal akan tetapi jumlah ini akan mengalami peningkatan produksi saat memasuki musim liburan di bulan juni dan desember, pada musim liburan setiap IKM nya bisa memproduksi 400-500 pack perharinya. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yang mana setiap IKM nya perhari hanya memproduksi 100-150 pack. UMKM ini pemasarannya tidak hanya didalam kota melainkan hingga kota-kota lain bahkan sampai ke mancanegara.

Tabel 1.1

Produksi Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan

Tahun	Jumlah Produksi Harian	Omset Produksi Paguyuban Harian	Jumlah Produksi Bulanan per IKM	Omset Produksi Paguyuban Bulanan
2016	100 pack * 36 IKM = 3.600 pack	3.600 pack * Rp 6.000 = Rp 21.000.600	3.600 pack * 30 hari = 108.000 pack	108.000 pack * Rp 6.000 = Rp 684.000.000

2017	120 pack * 125 IKM = 15.000 pack	15.000 pack * Rp 6.000 = Rp 90.000.000	15.000 pack * 30 hari = 450.000 pack	450.000 pack * Rp 6000 = 2.700.000.000
2018	200 pack * 235 IKM = 47.000 pack	47.000 pack * Rp 6.000 = Rp 282.000.000	47.000 pack * 30 hari = 1.410.000 pack	1.410.000 pack * Rp 6.000 = Rp 8.460.000.000

Sumber: Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan (diolah)

Sentra industri keripik tempe Sanan dalam beberapa tahun telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terbukti setiap tahunnya mengalami perkembangan pesat sampai tahun 2008. Jika diawal tahun 2000 hanya ada beberapa pengrajin keripik tempe, sekarang jumlah pengrajin berjumlah 600 orang, namun tidak semua terdaftar dalam anggota paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan. Dari 600 pengrajin yang resmi terdaftar menjadi anggota paguyuban saat ini berjumlah 235 IKM. Jika dilihat dari sisi keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat Sanan, khususnya dari penyerapan tenaga kerja maka hal ini semakin terwujud terutama dalam hal mengatasi pengangguran di Malang.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rini (2017)¹⁰ tentang pemberdayaan UMKM. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan UMKM pembuatan batik di Kabupaten Banyuwangi sudah berjalan cukup bagus. Dengan adanya program-program pemberdayaan yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Banyuwangi membantu para pengusaha UMKM pembuat batik untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan dari segi

¹⁰ Rini, *Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Pembuatan Batik Sebagai Produk Unggulan Daerah dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Kabupaten Banyuwangi (Studi Pada Dinas Koperasi & UMKM dan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pertambangan Kabupaten Banyuwangi)*, Tesis, Universitas Brawijaya, Malang

pemasrannya juga memberikan dampak terhadap peningkatan hasil penjualan produk batik dari UMKM.

Sama seperti halnya UMKM lain sentra industri tenun Sanan juga memiliki beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, keahlian, keterampilan, manajemen sumber daya manusia (SDM), kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia (SDM) ini dapat berakibat pengusaha mikro, kecil dan menengah tidak mampu mengembangkan usahanya dengan baik.¹¹ Oleh karena itu sekiranya UMKM di tuntut untuk terus melakukan pengembangan strategi, agar selalu mampu bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik lokal, nasional maupun internasional serta mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat lokal Malang. Oleh karena itu, pengembangan strategi dilakukan oleh UMKM harus mampu memberdayakan masyarakat sekitar agar perkembangan UMKM benar-benar memberikan sumbangsih yang positif terhadap perekonomian di Kota Malang yaitu dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Selain memberikan manfaat yang cukup besar terhadap perkembangan UMKM serta penyediaan lapangan pekerjaan, UMKM ini juga telah membawa keuntungan bagi masyarakat, terutama pada para pengrajinnya karena dengan banyaknya usaha-usaha yang berdiri dan banyak juga yang membutuhkan pekerjaan, sehingga masyarakat ataupun pengrajin bisa menjamin hidupnya lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Bagi masyarakat yang pengangguran bisa

¹¹ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Penerjemah: A.Setiawan Abadi. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997) hlm. 8

memperoleh pekerjaan. Hal ini seperti yang telah di ungkapkan oleh pak saiful selaku koordinator paguyuban sentra industri tempe sanan kepada peneliti bahwa:

“Dengan meningkatnya perekonomian masyarakat, khususnya kampung sanan ini, maka secara tidak langsung kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Masyarakat tidak harus merasa khawatir lagi untuk dapat menghidupi keluarganya, dan mereka bisa hidup layak dibandingkan sebelumnya.”

Dan manfaat dari strategi pemberdayaan dari paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan sangat dirasakan oleh para pengrajin tempe. Dari segi omzet mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh ibu Lilik sebagai salah satu pengrajin keripik tempe sentra industri Sanan yang mana omzetnya mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, dan untuk jumlah produksinya pun mengalami peningkatan. Dan setiap harinya ibu Lilik memproduksi 15 lonjor tempe untuk diproduksi.

Dengan berbagai fenomena diatas maka sangat menarik untuk meneliti strategi pemberdayaan UMKM sentra industri keripik tempe Sanan sebab sentra industri tersebut terbukti telah memberdayakan masyarakat sekitarnya dan mampu bertahan dalam berbagai gejolak perekonomian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Industri Keripik Tempe Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban UMKM sentra industri tempe Sanan dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin tempe Sanan di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan UMKM guna meningkatkan kesejahteraan pengrajin tempe Sanan di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang?
3. Manfaat apa saja yang diperoleh dari pemberdayaan UMKM guna meningkatkan kesejahteraan pengrajin tempe Sanan di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa mengenai pemberdayaan UMKM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pengrajin tempe Sanan di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan UMKM guna meningkatkan kesejahteraan pengrajin tempe Sanan di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang.
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa manfaat yang diperoleh dari pemberdayaan UMKM guna meningkatkan kesejahteraan pengrajin tempe Sanan di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaatn dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Akademis

Secara umum hasil dari penelitian ini adalah untuk menerapkan teori-teori yang di temukan oleh peneliti dengan menghubungkannya pada praktek di lapangan serta menyumbangkan pemikiran kritis tentang wacana pemberdayaan UMKM agar nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan pemberdayaan UMKM.

b. Bagi masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembangunan dan pemberdayaan UMKM.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bukan kategori satu-satunya sebuah karya ilmiah yang pertama yang mengkaji mengenai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), akan tetapi sudah pernah dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Berlandaskan pengkajian litelatur dari sebelum-sebelumnya, disini peneliti memperoleh titik temu dari penelitian yang sebelumnya pernah dikaji. Pengkajian dari penelitian terdahulu memberikan kemudahan kepada peneliti saat menelaah permasalahan yang akan dibahas dengan berbagai pendekatan yang

spesifik. Disamping itu dengan mengkaji dari penelitian yang ada sebelumnya akan mempersembahkan pemikiran yang komprehensif mengenai posisi penelitian yang peneliti lakukan. Berkenaan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, antara lain:

1. Rini Maulidiniya (2017), dari hasil penelitian tesis tersebut diperoleh hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan UMKM pembuatan batik di Kabupaten Banyuwangi sudah berjalan cukup bagus. Dengan adanya program-program pemberdayaan yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Banyuwangi membantu para pengusaha UMKM batik untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan dilihat dari segi pemasrannya juga memberikan dampak terhadap peningkatan hasil penjualan produk batik dari UMKM. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya pemerintah kabupaten Banyuwangi dalam melakukan pemberdayaan UMKM pembuatan batik dan menganalisis faktor penghambat dalam pemberdayaan UMKM pembuatan batik tersebut. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹²

2. Rizki Tri Anugrah Bhakti, hasil jurnal tersebut menjelaskan tentang Pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan dengan prinsip bagi hasil oleh lembaga keuangan syariah di Kota Malang dilihat dari indikator pemberdayaan yaitu tumbuh dan berkembang, tangguh serta mandiri sudah berjalan baik, walaupun dalam

¹² Rini Maulidiniya, *Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Pembuatan Batik Sebagai Produk Unggulan Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Kabupaten Banyuwangi*, (tesis, Universitas Brawijaya, Malang)

kenyataannya masih sangat kecil porsinya. Dalam penelitian tersebut fokus terhadap pemberdayaan Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) dan ini yang menjadi persamaan dengan peneliti sekarang. Sedangkan yang menjadi perbedaannya, pada penelitian terdahulu: penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek pembiayaan dengan prinsip bagi hasil oleh lembaga keuangan Syariah. Sedangkan penelitian sekarang: peneliti fokus terhadap pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus pada kelompok usaha “tempe sanan” di Kelurahan Purwanto Kecamatan Blimbing Kota Malang).

3. Asti Destiana, Suryatman, dan Nur Eka Setiowati, hasil penelitian jurnal tersebut menerangkan bahwa (a) Pemberdayaan ekonomi masyarakat di lokasi wisata diterapkan dengan pendekatan partisipasi dalam bidang ekonomi, baik itu secara individual ataupun secara kelompok yang bersifat layanan usaha. wujud kegiatan sebuah perekonomian yang menjadi sumber pendapatan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas standar masyarakat. (b) Peran masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi bersamaan dengan dibukanya sebuah usaha ekonomi dan memaksimalkan fasilitas yang ada guna menopang kegiatan wisata yang ada seperti halnya tempat makanan, toilet, serta tempata ibadah dan lainnya. Usaha dalam bentuk layanan pariwisata adalah sebagai wujud pemberdayaan ekonomi. (c) Pemerintah desa Cibulan memberikan fasilitas secara cuma-cuma kepada para pelaku ekonomi dan tidak menarik pajak. Hal demikian secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan keuntungan yang lebih layak daan sejahtera, yang pada akhirnya dapat mendukung pendidikan formal masyarakat desa wisata

Cibulan.¹³ Dalam penelitian tersebut membahas pemberdayaan ekonomi yang mengarah pada penunjang pendidikan formal sedangkan penelitian penulis membahas pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kaus pada kelompok usaha “tempe sanan” di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawan Dian Bestari (2014) berjudul “Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah Industri Marmer Guna Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam upaya memberdayakan UMKM marmer Kabupaten Tulungagung, pemerintah menyiapkan kebijakan-kebijakan. Kegiatan pemberdayaan yang ada sangat berdampak bagi peningkatan pendapatan UKM industri marmer. Dan beberapa beberapa bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang diberikan kepada pengrajin marmer mencakup: pembinaan sumber daya manusia, promosi produk, pemasaran, pembinaan dalam manajerial, serta memberikan bantuan berupa alat produksi. Bantuan pemerintah tersebut menjadi sebuah sarana untuk meningkatkan pendapatan Kabupaten Tulungagung karena berhasil mengembangkan industri kerajinan yang memiliki dampak positif pada perekonomian masyarakat.¹⁴

¹³ Asti Destiana, D. Suryatman, Nur Eka Setiowati, 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal Di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan*, (Jurnal Edueksos Volume V No 1, Juni 2016: IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

¹⁴ Rizkiawan Dian Bestari, *Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Dan Menengah Industri Marmer Guna Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung*, (Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang, 2014), hlm 9.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Candra Arysta Putra Pradana, Tjahjanulin Domai dan Suwondo (2014) yang berjudul “Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto)” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberian bantuan modal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pengrajin perak. Bantuan modal yang diberikan oleh Disperindag Kabupaten Mojokerto mampu memaksimalkan potensi masyarakat yang berdampak pada berkembangnya usaha kerajinan perak serta ditandai dengan bertambahnya jumlah pengrajin. Pendapatan pengrajin kerajinan perak mengalami kenaikan secara signifikan. Berdasarkan data dari omset pengrajin kerajinan perak Desa Batankrajan tahun 2013 menjelaskan bahwa rata-rata omset pendapatan mereka cukup tinggi.¹⁵

6. Dari penelitian tesis yang ditulis oleh Supriyono (2014) yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri” hasil penelitian tersebut adalah bahwa pemberdayaan UMKM mampu memberdayakan potensi sumber alam dan juga sumber daya manusia, serta berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi pedesaan di Kecamatan Manyaran.

¹⁵ Candra Arysta Putra Pradana, dkk, *Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto)*, (Jurnal Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang, 2014), hlm 99.

Dan memiliki kendala pada aspek permodalan, sumber daya manusia, dan pemasaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.¹⁶

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ruwaida dan Lugiana Setyawati dengan judul “Pemberdayaan UKM: Catatan Reflektif Hasil Meta Riset” hasil penelitian tersebut menunjukkan konsep pemberdayaan yang diaplikasikan yaitu sebagai upaya penguatan dan pembinaan sektor UMKM yang sifatnya kelembagaan yang mencakup aspek produksi, teknologi, pemasaran, manajerial, modal, serta kewirausahaan. Kajiannya berfokus pada kajian tentang proses atau kondisi pemberdayaan.¹⁷

8. Penelitian yang dilakukan oleh Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” penelitian tersebut bertujuan menyusun strategi yang operasional dan tepat untuk mengembangkan UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebijakan dan strategi yang dilakukan meliputi: (1) berbagai pelatihan dalam pengembangan produk yang lebih variatif dan juga berorientasi kualitas dengan berbasis sumber daya lokal; (2) dukungan pemerintah pada pengembangan proses produksi dengan revitalisasi mesin dan peralatan yang lebih modern; (3) pengembangan produk yang berdaya saing tinggi dengan muatan ciri khas lokal;

¹⁶ Supriyono, *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri*, (Tesis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta)

¹⁷ Ida Ruwaida dan Lugiana Setyawati, *Pemberdayaan UKM: Catatan Reflektif Hasil Meta Riset*, (Jurnal Sosiologi Masyarakat, Vol 15, No 1, Januari 2010), ISSN: 0853-8489

(4) kebijakan kredit oleh perbankan; (5) peningkatan kualitas infrastruktur fisik maupun nonfisik; (6) penggunaan media yang modern dan bervariasi.¹⁸

9. Penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Rifa'i yang berjudul "Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo" dari penelitian tersebut bahwasanya dengan adanya program pemberdayaan tersebut dapat membantu para pengrajin krupuk ikan yang ada di Desa Kedung Rejo terutama pada pengrajin kecil dan musiman yang memang membutuhkan dana untuk dapat meningkatkan pendapatan serta produksi krupuk ikan mereka, dan juga berdampak pada eksisnya potensi yang berada di kampung krupuk ikan.¹⁹

¹⁸ Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12, No 1, Juni 2011)

¹⁹ Bachtiar Rifa'i, *Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol 1, No 1, Januari 2013)

NO	Judul penelitian, nama penelitian dan tahun penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Pembuatan Batik Sebagai Produk Unggulan Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Kabupaten Banyuwangi, (tesis, Universitas Brawijaya, Malang), oleh Rini Maulidiniya 2017	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan UMKM pembuatan batik di Kabupaten Banyuwangi sudah berjalan cukup bagus. Dengan adanya program-program pemberdayaan yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Banyuwangi membantu para pengusaha UMKM batik untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan dilihat dari segi pemasrannya juga memberikan dampak terhadap peningkatan hasil penjualan produk batik dari UMKM	Dalam penelitian Rini membahas tentang peranan pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam pemberdayaan UKM pembuatan batik sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi pemberdayaan UMKM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pengrajin tempe
2	Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasiloleh Lembaga Keuangan Syariah, oleh Rizki Tri Anugrah Bhakti	Hasil jurnal tersebut menjelaskan tentang Pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan dengan prinsip bagi hasil oleh lembaga keuangan syariah di Kota Malang dilihat dari indikator pemberdayaan yaitu tumbuh dan berkembang, tangguh serta mandiri sudah berjalan baik, walaupun dalam kenyataannya masih sangat kecil porsinya.	Dalam penelitian Rizki lebih memfokuskan pada aspek pembiayaan dengan prinsip bagi hasil oleh lembaga keuangan Syariah. Sedangkan penelitian penulis fokus terhadap pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan

			Menengah (UMKM) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, oleh Asti Destiana, tahun 2016	Hasil penelitian tersebut menjelaskan pemberdayaan ekonomi masyarakat di lokasi wisata diterapkan dengan pendekatan partisipasi dalam bidang ekonomi, baik itu secara individual ataupun secara kelompok yang bersifat layanan usaha. Peran masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi bersamaan dengan dibukanya sebuah usaha ekonomi dan memaksimalkan fasilitas yang ada guna menopang kegiatan wisata yang ada. Pemerintah desa Cibulan memberikan fasilitas secara cuma-cuma kepada para pelaku ekonomi dan tidak menarik pajak	Dalam penelitian Asti membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mengarah pada penunjang pendidikan formal sedangkan penelitian penulis membahas strategi pemberdayaan UMKM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pengrajin tempe
4	Peran Pemerintah dalam Mengembangkan UMKM Industri Marmer Guna Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung, oleh Rizkiawan Dian Bestari, tahun 2014	Dalam upaya memberdayakan UMKM marmer Kabupaten Tulungagung, pemerintah menyiapkan kebijakan-kebijakan. Kegiatan pemberdayaan yang ada sangat berdampak bagi peningkatan pendapatan UKM industri marmer. Dan beberapa beberapa bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang diberikan kepada pengrajin marmer mencakup: pembinaan sumber daya	Dalam penelitian Rizkiawan lebih mefokuskan pada peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM untuk meningkatkan pendapatan Daerah. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi

		manusia, promosi produk, pemasaran, pembinaan dalam manajerial, serta memberikan bantuan berupa alat produksi.	pemberdayaan UMKM dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5	Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto), oleh Candra Arysta Putra Pradana, Tjahjanilin dan suwondo, tahun 2014	Pemberian bantuan modal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pengrajin perak. Bantuan modal yang diberikan oleh Disperindag Kabupaten Mojokerto mampu memaksimalkan potensi masyarakat yang berdampak pada berkembangnya usaha kerajinan perak serta ditandai dengan bertambahnya jumlah pengrajin. Pendapatan pengrajin kerajinan perak mengalami kenaikan secara signifikan. Berdasarkan data dari omset pengrajin kerajinan perak Desa Batankrajan tahun 2013 menjelaskan bahwa rata-rata omset pendapatan mereka cukup tinggi.	Dalam penelitian Chandra ini lebih memfokuskan pada pemberdayaan pengrajin kerajinan perak sebagai produk unggulan Daerah. Sedangkan sedangkan penelitian penulis membahas tentang pemberdayaan UMKM dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
6	Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri, oleh Supriyono (2014)	Hasil penelitian tersebut adalah bahwa pemberdayaan UMKM mampu memberdayakan potensi sumber alam dan juga sumber daya manusia, serta berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi pedesaan di Kecamatan Manyaran. Dan memiliki kendala pada aspek permodalan, sumber daya manusia, dan pemasaran. Penelitian ini	Dalam penelitian Suryono ini lebih memfokuskan pada pemberdayaan UMKM serta dampaknya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan serta kendala yang dihadapi di Kecamatan Manyaran

		menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	
7	Pemberdayaan UKM: Catatan Reflektif Hasil Meta Riset, oleh Ida Ruwaida dan Lugiana Setyawati (2010)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan konsep pemberdayaan yang diaplikasikan yaitu sebagai upaya penguatan dan pembinaan sektor UMKM yang sifatnya kelembagaan yang mencakup aspek produksi, teknologi, pemasaran, manajerial, modal, serta kewirausahaan	Fokus penelitian tersebut tentang pemberdayaan yang mengarah pada kajian tentang proses atau kondisi pemberdayaan
8	Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, oleh Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo (2011)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan kebijakan dan strategi yang dilakukan meliputi: (1) berbagai pelatihan dalam pengembangan produk; (2) dukungan pemerintah; (3) pengembangan produk yang berdaya saing tinggi dengan muatan ciri khas lokal; (4) kebijakan kredit oleh perbankan; (5) peningkatan kualitas infrastruktur fisik maupun nonfisik; (6) penggunaan media yang modern dan bervariasi.	Fokus penelitian tersebut tentang bagaimana menyusun strategi yang operasional yang tepat untuk mengembangkan UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
9	Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon	Dari penelitian tersebut bahwasanya dengan adanya program pemberdayaan tersebut dapat membantu para pengrajin krupuk ikan yang ada di Desa Kedung Rejo terutama pada pengrajin kecil dan musiman yang memang membutuhkan dana untuk dapat meningkatkan pendapatan serta produksi krupuk ikan	Fokus penelitian ini tentang keefektifitasan pemberdayaan UMKM krupuk ikan dalam program pengembangan Labsite pemberdayaan masyarakat dan juga kendala UMKM

	Kabupaten Sidoarjo, oleh Bachtiar Rifa'I (2013)	mereka, dan juga berdampak pada eksisnya potensi yang berada di kampung krupuk ikan.	
--	---	--	--

Sumber: Data Tesis, Disertasi, dan Jurnal Publikasi.



F. Definisi Istilah

Guna memberikan kemudahan pemahaman terhadap kajian penelitian ini dan guna untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang ada pada penelitian ini, maka disini peneliti perlu memberikan beberapa penjelasan tentang definisi dari istilah-istilah yang ada pada penelitian ini, maka disini peneliti penting untuk memberikan penjelasan tentang definisi dari istilah yang ada pada penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan adalah suatu proses yang akan membuat seseorang menjadi cukup kuat untuk dapat berkontribusi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta kekuasaan yang cukup untuk dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.²⁰

Menurut Pranaka dan Moeljarto pemberdayaan masyarakat adalah sebagai strategi pembangunan yang mana digunakan untuk paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia.²¹ Sedangkan menurut Ginandjar Kartasmita pemberdayaan adalah suatu usaha untuk membangun daya, yaitu dengan cara memotifasi, mendorong, serta membangkitkan kesadaran atas potensi yang akan

²⁰ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, Cetakan 1, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm.58-59

²¹ A. M. W Pranaka dan Vinhandika Moeljarto, *Pemberdayaan (Empowerment), Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 44

dimilikinya serta berupaya untuk dapat mengembangkan diri dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.²²

Maka dari penjelasan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pemberdayaan ekonomi suatu masyarakat ialah sebuah usaha yang dilakukan untuk membangun daya dan juga membangun potensi dengan cara memotifasi, mendorong, serta membangkitkan kemampuan akan potensi yang telah dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan hidup agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan hidup.

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:²³

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi standar kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang bersifat produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

²² Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145

²³ Oskar Raja, Dkk, *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*, (Jakarta: L Press, 2010) hlm. 2

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri dan berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Berarti UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, dan penciptaan lapangan pekerjaan.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Friedlander dalam Fahrudin mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sosial sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.²⁴

²⁴ Fahrudin Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 9

Menurut Undang-undang Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan

Pokok Kesejahteraan Sosial Pasal 2 ayat 1, menyatakan:

“Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaandan juga ketentraman lahir maupun batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial yang sebaik baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.”

Sedangkan menurut Huraerah kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan atau sekumpulan kegiatan yang ditujukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah.²⁵ Dari uraian tentang kesejahteraan sosial tersebut, maka disini dapat disimpulkan bahwasannya kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehidupan masyarakat yang terhindar dari kemiskinan dengan terciptanya rasa aman, sentosa dan makmur serta terhindar dari kesukaran dan terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Hal ini semua guna mencapai tujuan dari kesejahteraan:

- a. Meningkatnya taraf kesejahteraan, kualitas, dan juga kelangsungan hidup
- b. Memulihkan fungsi sosial untuk mencapai kemandirian
- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat untuk mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam rangka penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.

²⁵ Abu Huraerah, *Isu-isu Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Caplas Fisip UNPAS, 2003), hlm. 153

- e. Meningkatkan kemampuan serta kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan

Secara etimologis, Pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata *empowerment*, yang berasal dari kata *empower* yang mana kata tersebut mengandung dua pengertian: (i) *to give power to* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas pada pihak lain). (ii) *to give ability to, enable* (usaha untuk memberi kemampuan). Judistira mengemukakan “penggunaan istilah pemberdayaan dan memberdayakan dari bahasa Inggris *Empowerment* dan *empower* mengandung dua arti pengertian pertama adalah *to give power or authority to* dan pengertian kedua berarti *to give ability to or enable*”.²⁶ Dalam pengertian yang pertama dapat diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, sedangkan pengertian yang kedua diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.

Oleh karena itu, ide pokok dari pemberdayaan bersangkutan dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan seringkali dihubungkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, hal ini terlepas dari keinginan dan minat mereka.²⁷ Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa

²⁶ Judistita K Garna, *Ilmu-Ilmu Sosial Konsep Sisi*, (Bandung: Pascasarjana Unpad, 2000), hlm. 3

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reika Aditama, 2010), hlm. 57-58

kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Hal ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas sebagaimana pada pengertian di atas. Kekuasaan selalu hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan dapat terbentuk dalam relasi sosial. Oleh karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan sifatnya dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung kepada dua hal, yaitu:

- a. Kekuasaan dapat berubah. Apabila kekuasaan tidak dapat berubah, maka pemberdayaan tidak akan mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada titik pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan Dinamis.

Masih tentang konsep pemberdayaan, menurut Pranaka dan Moeljarto “pemberdayaan masyarakat adalah sebagai strategi pembangunan yang mana digunakan untuk paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia”.²⁸ Perspektif bentuk pembangunan ini menyadari bahwa kapasitas yang dimiliki manusia sangat penting dalam rangka meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya material dan non material melalui redistribusi modal/kepemilikan.

²⁸ A. M. W Pranaka dan Vinhandika Moeljarto, *Pemberdayaan (Empowerment), Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 44

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, antara lain:²⁹

- a. Membentuk keadaan iklim yang dapat memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang (*enabling*), disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang pastinya dapat berkembang. Dengan kata lain, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya, karena sudah pasti akan punah. Pemberdayaan ialah upaya untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang ada pada dirinya serta berupaya untuk terus mengembangkan potensi tersebut.
- b. Memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*), dan yang merupakan upaya pokok ialah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, lapangan pekerjaan, teknologi, dan pasar.
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat memiliki arti mencegah dan juga melindungi masyarakat dari kesenjangan ekonomi serta melahirkan kebersamaan dan hubungan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang. Melindungi bukan berarti menutupi dari interaksi, karena hal demikian justru akan mengkerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus ditinjau sebagai upaya untuk menghalangi terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta pendayagunaan yang kuat atas yang lemah. Dengan adanya pemberdayaan

²⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 44

masyarakat ini bukan berarti membuat masyarakat menjadi pasif dan ketergantungan pada berbagai program yang ada. Kerena pada hakikatnya setiap apa yang dinikmati harus bersumber dari usaha sendiri. Dengan demikian tujuan akhirnya ialah untuk memandirikan masyarakat, memampukan dan membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Sementara itu menurut Person dalam Edi Suharto Pemberdayaan adalah sebuah proses yang akan membuat seseorang mampu untuk dapat berkontribusi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta kekuasaan yang cukup untuk dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.³⁰ Dan untuk tujuan dari pemberdayaan, maka disini pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan juga kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu secara ekonomi, fisik maupun sosial seperti rasa percaya diri, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya.

Definisi lain dari pemberdayaan menurut Ach Wazir adalah pemberdayaan bisa dimaknai sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial

³⁰ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, Cetakan 1, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm.58-59

dan pada dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, seseorang bisa berpartisipasi apabila dia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.³¹

Definisi lain dari pemberdayaan menurut pemberdayaan menurut Goutler, bahwa Paradigma pemberdayaan adalah paradigma untuk membangun manusia, yaitu pembangunan yang pusatnya berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong gagasan masyarakat dari bawah.³² Oleh karena itu penting kiranya bagi masyarakat kemampuannya harus di tingkatkan dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya dan juga memberdayakannya.

Ada tiga hal utama yang harus diperhatikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat menurut Kartasasmita, yaitu:³³

- a. Upaya yang dilakukan harus terarah. Secara populer hal ini disebut dengan pemihakan yang ditunjukkan secara langsung kepada yang memerlukan, menggunakan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Program ini harus mengikutsertakan masyarakat secara langsung atau bahkan pelaksanaannya oleh masyarakat yang menjadi sasaran dengan tujuan bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan

³¹ Ach Wazir, *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa: 1999), hlm, 29

³² Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 21

³³ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Pustaka Gidesindo, 1996), hlm. 74

mengenal kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu juga meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan pengalaman merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri serta ekonominya.

- c. Dengan pendekatan kelompok, karena apabila dilakukan secara individu masyarakat susah untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanggulangnya dilakukan secara individu.

Konsep pemberdayaan dalam pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkan individu dan juga sosial. Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan. Pengertian pemberdayaan masyarakat mengarah pada “*empowerment*” yaitu upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Wahyono mengungkapkan dalam Surjono dan Trilaksono menyatakan bahwa “pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri (*self-reliant communities*) sebagai suatu sistem yang mengorganisasikan diri masyarakat itu sendiri.”³⁴

Sementara itu definisi pemberdayaan menurut peraturan perundang-undangan yaitu UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah pada bab I ayat 8: “pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah,

³⁴ Agus Surjono dan Trilaksono Nugroho, *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Otonomi Daerah*, hlm. 25

dunia usaha dan juga masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan sehingga usaha kecil mampu untuk menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.”

Dari berbagai pengertian-pengertian pemberdayaan yang dipaparkan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperluas kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk didalamnya adalah pemberdayaan UKM yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan dan juga mengembangkan sebuah potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi.

2. Tujuan Pemberdayaan

Pada bagian terdahulu telah dipaparkan bahwa “Pemberdayaan” merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis masyarakat (*people centered development*). Berkaitan dengan hal ini dalam menghadapi masalah dan tantangan serta berpedoman pada arah kebijakan program pembangunan nasional tersebut dan menyadari keterbatasan sumber daya yang tersedia, perlu ditetapkannya prioritas program-program pembangunan di bidang ekonomi yaitu melalui pemberdayaan masyarakat. Secara konkret, upaya peningkatan kesejahteraan rakyat berlandaskan pada sistem ekonomi kerakyatan yang dilakukan dalam program pembangunan lintas bidang dan sektor.

Menurut Payne³⁵ tujuan dasar pemberdayaan adalah “keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling bantu membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.”

Tujuan pemberdayaan secara umum adalah membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta adanya upaya untuk mengembangkan kearah yang lebih baik. Secara umum pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya untuk memampukan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri individu maupun kelompoknya untuk bisa berbuat lebih baik. Dan untuk dapat mencapai tujuan pemberdayaan tersebut dapat digunakan beberapa pendekatan dalam pemberdayaan yang akan mendukung tercapainya tujuan pemberdayaan itu sendiri.

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi

a. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi

Adapun sistem pemberdayaan ekonomi menurut Mardi Yatmo Hutomo ialah sebagai berikut:³⁶

1) Bantuan Modal

Permodalan adalah salah satu sari aspek permasalahan yang selalu ditemukan oleh masyarakat tuna daya. Lemahnya pengumpulan dana digolongkan pengusaha UMKM menjadi faktor penyebab terhambatnya suatu pertumbuhan usaha dan juga rendahnya keuntungan usaha di sektor UMKM. Masalah

³⁵ Malcolm Payne, *Modern Social Work Theory*, Second Edition, (London: Mac Miillan Press Ltd, 1997)

³⁶ Mardi yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah No. 20, Juni-Juli 2000, hlm 7-10

permodalan ini juga kerap menjadi penyebab faktor matinya suatu usaha baru di luar area ekstraktif. Oleh karena itu aspek permodalan ini dinilai sebagai hal yang krusial dan perlu penerapannya untuk pemberdayaan masyarakat khususnya dari aspek ekonomi.

2) Bantuan Pembangunan Prasarana

Suatu usaha yang bertujuan untuk mensupport suatu kegiatan produktivitas dan untuk berkembangnya suatu usaha, hal tersebut tidaklah dianggap sebagai suatu yang penting bagi pelaku usaha jika suatu output dari hasil produksi tersebut tidak bisa dipasarkan, ataupun nilai dari hasil output tersebut memiliki harga yang jauh dibawah standar. Oleh karena itu diperlukan sebuah pembangunan sarana prasarana untuk produksi maupun pemasaran. Dengan terpenuhinya suatu prasarana tentunya akan berimbas positif dengan berkurangnya para broker atau kurangnya rantai pemasaran yang hanya merugikan para petani dan juga UMKM lainnya.

3) Bantuan Pendampingan

Masyarakat tunadaya adalah objek yang tidak boleh lepas dari dari perhatian karena keadaan mereka dinilai sangat strategis untuk menjadi fokus perhatian. Karena sebagai pendamping memiliki suatu tugas utama untuk memfasilitasi dan mampu menjadi sebuah mediator guna penggalangan kemitraan yang ada pada usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar.

4) Penguatan Kelembagaan

Pendekatan pemberdayaan pada masyarakat yang tergolong lemah yaitu dengan cara pendekatan yang bersifat individu. Tentu saja dampak yang ditimbulkan pada pendekatan ini tidak memberikan dampak maksimal. Untuk itu

munculah pendekatan dengan istilah pendekatan kelompok hal ini diterapkan pada tahun 80an. Demikian untuk permasalahan distribusi kepada individu miskin dinilai tidak dapat mengontrol distribusi dari output dan juga input produksi melewati kelompok dapat menciptakan suatu power untuk memutuskan distribusi.

5) Penguatan Kemitraan Usaha

Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk ekonomi, bukan berarti menganalisa pengusaha besar ataupun kelompok ekonomi yang kuat. Karena adalah *give power to everybody* pemberdayaan dalam bidang ekonomi ialah penguatan serentak, dengan asumsi usaha besar dapat tumbuh dengan membutuhkan usaha yang kecil dan usaha menengah begitupun sebaliknya usaha kecil bisa maju apabila terdapat peran usaha besar dan menengah.

Pemberdayaan masyarakat juga memiliki beberapa strategi agar tidak mengalami kegagalan seperti yang dijelaskan oleh Mubyarto, terdapat beberapa permasalahan dalam usaha masyarakat yang harus diselesaikan. Pertama, masalah pendanaan, informasi, dan pasar. Kedua, masih rendahnya kapasitas SDM dan kelembagaan usaha masyarakat. Ketiga, masih rendahnya produktivitas usaha masyarakat.³⁷

Oleh karena itu permasalahan tersebut harus diatasi dengan beberapa strategi yaitu:

- 1) Peningkatan akses, program ini ditujukan untuk mengatasi masalah pendanaan bagi pelaku usaha, masalah distribusi informasi dalam bentuk

³⁷ Mubyarto, *A Development Alternative for Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2003) Hlm. 281

pengembangan usaha ekonomi masyarakat, masalah intermediasi bisnis produk usaha ekonomi masyarakat, pengembangan basis data produk dan informasi pasar.

- 2) Peningkatan kapasitas, hal ini dilakukan dengan tujuan guna menanggulangi masalah pertumbuhan SDM dalam hal pengelolaan dan juga pemaksimalan suatu pekerjaan usaha ekonomi. Dan guna untuk meningkatkan suatu kemampuan pelaku usaha dalam hal kecakapan teknologi serta keterampilan.
- 3) Peningkatan produktivitas usaha masyarakat, program ini ditujukan untuk meningkatkan produktivitas usaha ekonomi masyarakat sekaligus perluasan skala usahanya. Beberapa program yang akan dilakukan adalah fasilitas pengembangan usaha mikro, fasilitas berbagai upaya peningkatan produktivitas usaha ekonomi masyarakat.

Kemudian Musa Asy'arie ikut beragumen yang terkait mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat, untuk dapat membentuk seorang wirausaha maka dibutuhkan adanya suatu dukungan serta memberikan peluang pada masyarakat tersebut agar bisa menyiapkan diri. Dan dengan adanya pelatihan tersebut maka akan menjadi modal bagi pelaku usaha dalam menghadapi persaingan yang ada. Program penyiapan itu menurut Asy'ari dalam Salim Al Idrus dapat dilakukan melalui tahapan, yaitu:³⁸

³⁸ Salim Al-Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hlm. 25-26

1) Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan usaha tersebut, pelaku usaha diberikan tentang pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan, dengan segala macam bentuk permasalahan yang ada di dalamnya. Tujuan dari kelompok swadaya masyarakat itu sendiri ialah dengan memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan juga aktual, sehingga dapat meningkatkan motivasi pelaku usaha, disamping itu juga diharapkan bagi pelaku usaha memiliki pengetahuan teoritis. Dengan melalui beberapa pelatihan pelaku usaha diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan.

2) Pendampingan

Tahap selanjutnya pendampingan yaitu ketika usaha tersebut tengah dijalankan maka calon wirausaha akan didampingi oleh tenaga pendamping yang profesional, yang memiliki peran sebagai pengarah sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar mampu dan berhasil dikuasai dan dijalankan.

3) Pemagangan

Tahap selanjutnya adalah pemagangan yaitu pemagangan pelaku usaha di perusahaan yang berkaitan dengan rencana usaha yang selanjutnya akan dipilihnya. Pemagangan dinilai sangat penting, karena realitas usaha memiliki karakteristik yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan diluar usaha. Tanpa adanya pengenalan kepada realitas usaha secara intens

dan juga empirik maka akan memberikan dampak kesulitan bagi seseorang yang ingin memulai usahanya.

4) Permodalan

Permodalan merupakan aspek yang cukup penting dalam dunia usaha, akan tetapi bukan tergolong yang utama. Sehingga untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, maka perlu adanya hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan, baik itu perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lain. Penambahan modal dari lembaga keuangan sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal tetapi untuk modal pengembangan setelah usaha itu sudah dirintis dan menunjukkan prospek cukup baik.

b. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Ekonomi rakyat adalah ekonominya rakyat kecil yang merupakan ekonominya sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi rakyat artinya mengembangkan sistem ekonomi “dari rakyat”, “oleh rakyat”, dan juga “untuk rakyat”. Membangun ekonomi rakyat memiliki arti meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya, dengan kata lain memberdayakannya.³⁹

Strategi pemberdayaan ekonomi menurut Mubyarto dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu⁴⁰:

³⁹ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 37

⁴⁰ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, hlm. 37

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang menyebabkan suatu potensi dapat berkembang. Hal tersebut berlandaskan asumsi bahwa setiap individu maupun kelompok memiliki potensi yang bisa berkembang.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan cara menerapkan langkah-langkah nyata, dapat menampung segala masukan, menyediakan prasarana dan sarana baik berupa fisik ataupun sosial.
- 3) Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam pemberdayaan yang terpenting melindungi yang lemah agar tidak terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat.

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto konsep manajemen, pada akhirnya pemberdayaan harus memiliki indikator keberhasilan:

- 1) Akses, dalam arti yang menjadi target pemberdayaan pada akhirnya dapat mempunyai akses dan risorsis yang diperlukannya untuk pengembangan diri.
- 2) Partisipasi, dalam arti yang menjadi target pemberdayaan pada akhirnya dapat berpartisipasi mendayagunakan risorsis yang diaksesnya.
- 3) Kontrol, yang menjadi target pemberdayaan pada akhirnya memiliki kemampuan mengontrol proses pendayagunaan risorsis tersebut.
- 4) Kesetaraan, pada tingkat tertentu saat terjadi suatu konflik, target mempunyai kedudukan yang sama dengan yang lainnya dalam hal pemecahan masalah.

Kegiatan pemberdayaanyang ada diharapkan mampu untuk mengembangkan teknik-teknik pendidikan tertentu yang imajinatif untuk dapat menggugah kesadaran masyarakat. Menurut Silkhondze dalam Karsidi (2007), Orientasi pemberdayaan masyarakat haruslah membantu masyarakat agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan secara partisipatoris yang pendekatan berorientasi pada kebutuhan masyarakat sasaran dan hal-hal yang sifatnya praktis, baik dalam bentuk layanan individu maupun kelompok.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses menyeluruh yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumberdaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses pemberdayaan hendaknya meliputi:⁴¹

- 1) *Enabling* (menciptakan suasana kondusif)
- 2) *Empowering* (penguatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat)
- 3) *Protecting* (perlindungan dari ketidak adilan)
- 4) *Supporting* (bimbingan dan dukungan)
- 5) *Foresting* (memelihara kondisi yang kondusif)

c. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan UMKM

Indikator keberdayaan perlu diketahui guna menunjukkan seseorang itu termasuk berdaya atau tidak. Hal tersebut untuk mengetahui fokus dan tujuan dari

⁴¹ Supriyono, *PemberdayaanUsaha Mikro, Kecil Dan Menengah sebagai upaya peningkatan pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Di Masyarakat Kecamatan Manyaran*, hlm. 27-28

pemberdayaan. Schuler, Hashemi dan Riley yang dikutip oleh Edi Suharto mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan.⁴² Bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural serta politis.⁴³

- 1) Kebebasan mobilitas, kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- 2) Kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan individu untuk membeli barang-barang pokok kebutuhan sehari-hari (beras, minyak, bumbu), kebutuhan dirinya (sabun, sampo, peralatan makeup).
- 3) Kemampuan membeli komoditas besar, kemampuan individu untuk membeli barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, televisi, radio, koran, majalah dan lain sebagainya.
- 4) Terlibat dalam keputusan-keputusan rumah tangga, misalnya keputusan merenovasi rumah, membeli kambing untuk ditenak. Membuat keputusan-keputusan sendiri maupun secara musyawarah dilakukan secara kebersamaan dan kesetaraan dalam keluarga.

⁴² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 63

⁴³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 64

- 5) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga, tidak adanya diskriminasi dalam keluarga yang menimbulkan ketidakadilan dan pelanggaran maupun kekerasan.
- 6) Kesadaran hukum dan politik, keterlibatan individu dalam pengambilan peran dalam proses budaya, hukum dan politik. Misalnya mengetahui peran pemerintah desa atau kelurahan.
- 7) Keterlibatan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik, tindakan bersama untuk membela orang lain menghadapi perlakuan salah dalam keluarga dan masyarakat.

Upaya penerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktifitas rakyat. Baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktifitasnya. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.⁴⁴

d. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hogan dalam Adi mendeskripsikan sebuah proses pemberdayaan yang sifatnya berkesinambungan yang merupakan suatu siklus yang terbagi menjadi lima tahapan utama. Demikian tahapannya sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Menghadirkan kembali suatu pengalaman yang memberdayakan (*recall depowering/empowering experience*).

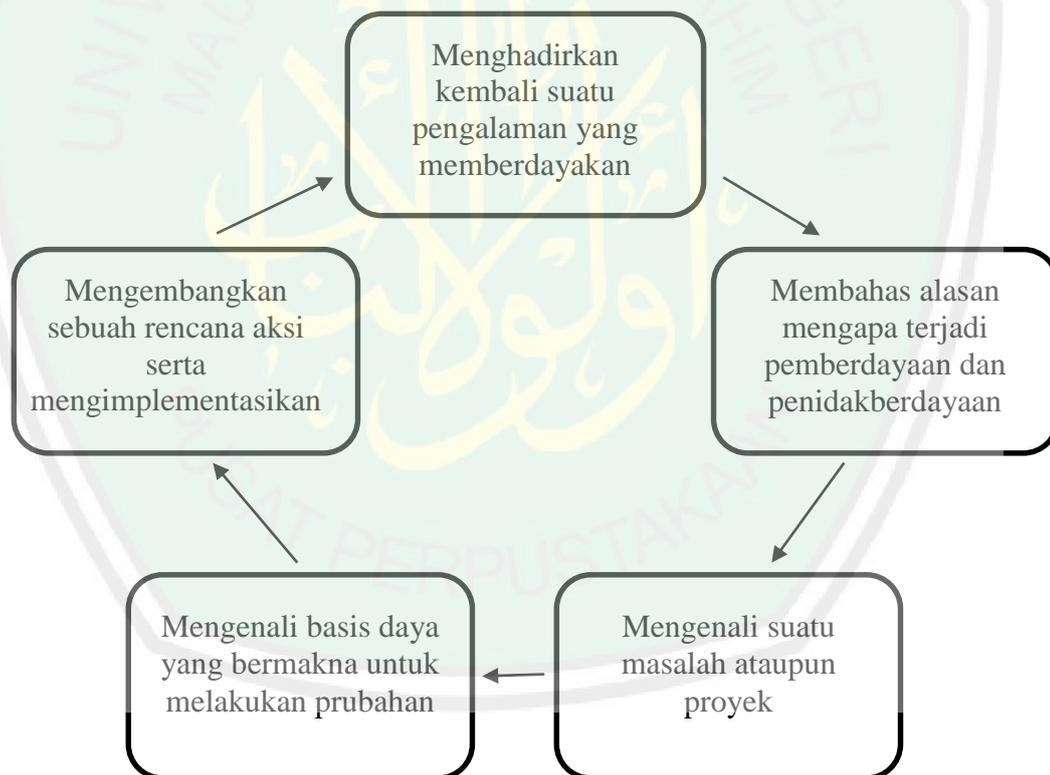
⁴⁴ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 37

⁴⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85

- 2) Membahas alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan (*discuss reason for depowerment/empowerment*).
- 3) Mengenali suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*).
- 4) Mengenali basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*).
- 5) Mengembangkan sebuah rencana aksi serta mengimplementasikannya (*develop and implement action plans*)

Gambar 2.1

Siklus Pemberdayaan



(Sumber: Adi, 2008)⁴⁶

⁴⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*, hlm. 86

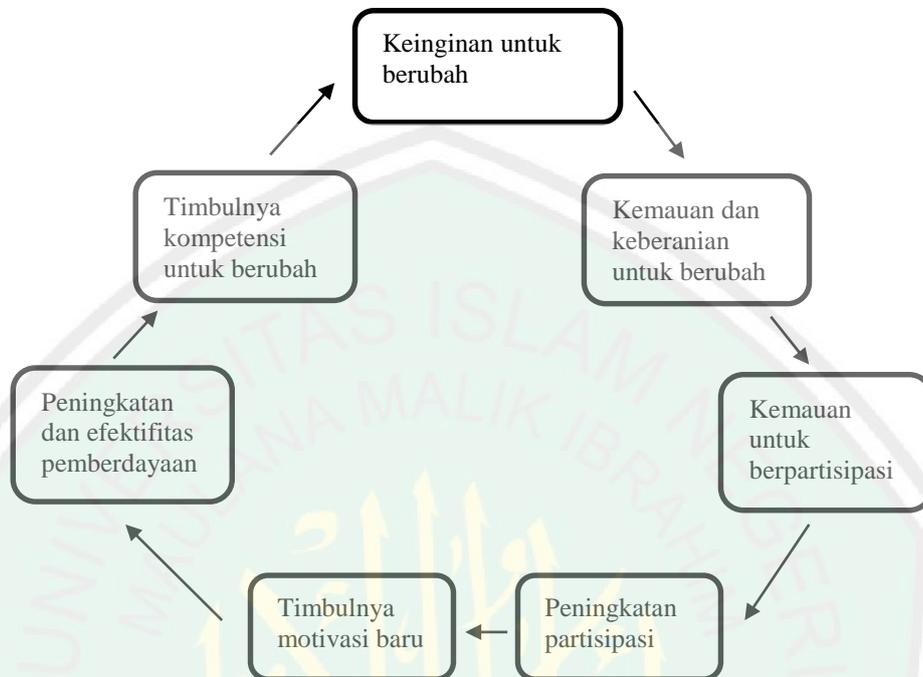
Dan menurut Wilson dalam Mardikanto menyatakan sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Mengembangkan keinginan pada seseorang untuk dapat berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan.
- 2) Mengembangkan kemauan dan juga keberanian untuk dapat melepaskan diri dari kesenangan, kenikmatan, serta hambatan-hambatan yang dirasakan kemudian memilih keputusan untuk mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya suatu perubahan dan perbaikan yang diinginkan.
- 3) Menumbuhkan kemauan diri untuk mengikuti atau menangkap bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang dapat memberikan manfaat serta perbaikan keadaan.
- 4) Peningkatan peran atau partisipasi dalam sebuah kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaatnya.
- 5) Peningkatan peran serta kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang berakibat pada berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- 6) Peningkatan efektifitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- 7) Peningkatan kompetensi guna melakukan perubahan melewati kegiatan pemberdayaan baru.

⁴⁷ Totok Mardikanto, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, Cet I, (Surakarta: UNS Press, 2010), hlm. 139-140

Gambar 2.2

Siklus Pemberdayaan



(Sumber: Mardikanto, 2010)⁴⁸

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Peran UMKM berperan sangat penting tatkala menumbuhkembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang bercirikan demokratis, kekeluargaan, kebersamaan, dan keterbukaan. Dalam kehidupan ekonomi rakyat, UMKM memiliki kesempatan usaha yang cukup luas, terutama mengenai kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Dalam perkembangannya, pertumbuhan UMKM selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan perannya seperti yang diharapkan sebagaimana yang tertera dalam UUD 1945. Dalam kondisi yang demikian, maka sangat sulit bagi UMKM untuk dapat tumbuh kembang serta mewujudkan peran dan fungsinya

⁴⁸ Totok Mardikanto, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 140

dengan baik. Apalagi jika diharapkan dengan reformasi ekonomi yang saat ini sedang dilakukan yang mengaruh pada mekanisme pasar dan persaingan bebas sebagaimana kecendrungan tuntutan dalam era globalisasi. Dalam situasi yang demikian maka diperlukan peran pemerintah agar UMKM dapat berkembang sebagaimana usaha besar.

Pemberdayaan yang dimaksud pada dasarnya mengandung maksud untuk menciptakan iklim persaingan yang sehat dan adil yang akan memberikan peluang hidup dan berkembang bagi UMKM. Pemberdayaan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memberikan kemanfaatan jangka panjang bagi kepentingan ekonomi secara keseluruhan, dengan cara pemberdayaan masyarakat yang mengarah pada penguatan ekonomi masyarakat.

Upaya untuk pemberdayaan ekonomi rakyat, khususnya UMKM sehingga mampu berkembang menjadi usaha yang tangguh dan juga mandiri serta memperkuat struktur perekonomian nasional, merupan suatu tantangan yang besar yang harus diperjuangkan. Untuk dapat melengkapi tantangan tersebut perlu dipertimbangkan masih adanya beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh UMKM. Keberadaan UMKM sangat berperan penting dan harus dipertahankan guna membantu untuk dapat mengatasi berbagai masalah-masalah ekonomi dan sosial, khususnya yang berkaitan dengan upaya mengatasi pengangguran serta pengentasan kemiskinan. Dalam skala makro, upaya menumbuhkembangkan UMKM sejalan dengan upaya untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat.

a. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan ini lahir selaku antithesis terhadap model pembangunan dan juga model industrialisasi yang mana kurang terlalu memihak kepada rakyat. Demikian konsep ini dari kerangka logik sebagai berikut:

- 1) Proses pemusatan kekuasaan terbentuk dari pemusatan penguasaan faktor produksi
- 2) Kekuasaan akan membangun suatu bangunan atas atau sistem pengetahuan, hukum, politik, serta ideologi yang manipulatif untuk dapat memperkuat dan legitimasi
- 3) Pemusatan kekuatan faktor produksi dapat menciptakan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran
- 4) Kooptasi sistem pengetahuan, politik, hukum, dan ideologi secara sistematis akan melahirkan dua kelompok masyarakat, yakni masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Dan akhirnya yang terjadi justru dikotomi, artinya masyarakat yang berkuasa dan yang dikuasai, maka dari itu perlu dilakukan penghentian melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*).⁴⁹

5. Tinjauan Pemberdayaan Dalam Islam

Berbicara masalah pemberdayaan tentu sangat berkaitan dengan kemiskinan yang menjadi objek atau tujuan dari pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan memiliki rumus filosofi dasar sebagai suatu model untuk mengubah masyarakat

⁴⁹ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), hal 1-2

dari yang sebelumnya tidak mampu hingga berstatus berdaya, baik itu secara ekonomi, sosial, maupun budaya.

Di dalam konsep Islam hakikatnya sudah mengarah pada perkembangan sosial masyarakat. Dan Islam memiliki pandangan sendiri terhadap kemiskinan, kemiskinan dalam Islam bukanlah hal yang baru dan Islam menganggap bahwa kemiskinan bukanlah sebuah azab ataupun kutukan dari Tuhan bagi pemeluknya bahkan disatu sisi Rasulullah sangat mencintai orang miskin. Secara praktis, ajaran Islam menuntut umatnya untuk selalu berupaya melakukan pemberdayaan dalam kehidupannya, sehingga terbebas dari berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, kebatilan, penyakit, dan kebodohan. Masalah kemiskinan merupakan suatu lingkaran utuh, yaitu sebuah sistem yang saling berhubungan satu sama lainnya. Artinya satu masalah memiliki potensi untuk menghasilkan masalah lain yang lebih besar dan dahsyat dampaknya.⁵⁰ Al-Quran menegaskan:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ

دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

*Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.*⁵¹

⁵⁰ M. Nastagin, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam, Dana Bhakti Wakaf*, (Yogyakarta. 2006), hlm. 68

⁵¹ QS. Az-Zukhruf: 32

Ayat di atas menerangkan bahwa kemiskinan merupakan suatu rahmat karena berupa perbedaan taraf hidup untuk kumpulan manusia yang lebih berdaya untuk dapat saling menolong dengan kelompok yang kurang mampu. Sehingga dalam Islam konsep pemberdayaan itu tidak hanya berhenti pada sektor ekonomi saja seperti peningkatan pendapatan, investasi, dan sebagainya, akan tetapi juga memperhatikan pada faktor nonekonomi.

Al-Qur'an memandang bahwa kemiskinan adalah masalah sosial yang harus diatasi. Bahkan penyakit berbahaya yang wajib diobati. Islam tidak mendukung teori perilaku individu yang memandang bahwa yang bertanggungjawab atas kemiskinan adalah orang miskin sendiri, bukan masyarakat, pemerintah atau orang kaya. Tetapi Islam juga tidak sependapat dengan teori struktural yang hanya memfokuskan pada penyebab struktural terhadap masalah kemiskinan.⁵²

Peran dan strategi program pemberdayaan ekonomi sangat dibutuhkan untuk dapat menumbuhkan kesadaran dan mengoptimalkan potensi yang ada pada rakyat miskin sebagai sarana untuk dapat keluar dari kemiskinan. Maka dari itu akses rakyat miskin terhadap program pemberdayaan ekonomi dinilai sangat penting. Dalam hal ini Al-Quran telah mengarahkan kepada umatnya untuk saling peduli terhadap satu dan lainnya. Kepedulian tersebut dapat dimaksudkan dalam motif tolong menolong, sebagaimana dalam Firman Allah:

⁵² Yusuf al-Qardhawi, *Musykilat al-Faqr wa Kaifa Alajahā al-Islam*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1985), hlm. 33-34

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Tolong menolong disini dapat diterapkan ke dalam kegiatan pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada hali penguatan individu akan tetapi juga berfokus terhadap pranata sosial lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan firman Allah yang mana menyuruh kepada umat manusia seluruhnya untuk selalu berusaha dalam menghadapi masalah hidup selaku masalah pengembangan dan juga pemberdayaan umat Islam khususnya. Hal ini tertulis dalam Al-Qur’an:

لَإِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah kondisi suatu kaum sehingga mereka sendiri merubah keadaan tersebut. Dan apabila Allah menghendaki suatu keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Allah.⁵³

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya kondisi suatu kaum dapat berubah jika dibarengi dengan usaha untuk menuju perubahan yang lebih baik. Perubahan disini yang biasanya dikenal dengan sebutan pemberdayaan. Setiap manusia yang ingin dan mampu memaksimalkan apa yang ia miliki pasti bisa merubah keadaan

⁵³ Q.S Ar-Ra’du Ayat 11

hidupnya. Terdapat banyak cara yang dapat digunakan dalam hal pemberdayaan, diantaranya adalah kita bisa mencermati kisah Nabi ketika melakukan perubahan keadaan ekonomi suatu kaum. Sebagaimana hadist Nabi tatkala ada Sahabat dari anshor datang meminta-minta, yang dilakukan Nabi adalah bukan langsung memberi yang diinginkan oleh kaum anshor tersebut melainkan dengan membangkitkan potensi sahabat tersebut.⁵⁴

Dalam mewujudkan pemberdayaan yang menuju kepada keadilan sosial terdapat dua hal mendasar yang harus di perhitungkan. Pertama adalah pemahaman kembali konsep Islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasayarakatan, konsep agama yang di pahami oleh umat Islam khususnya saat ini sangat individual, statis, tidak menampilkan jiwa dan ruh Islam itu sendiri. Kedua, pemberdayaan adalah sebuah konsep transformasi sosial budaya. Oleh karena itu, yang kita butuhkan saat ini adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsep Islam.⁵⁵

B. Devinisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Konsep UMKM

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 pasal 6 yang menjelaskan kriteria-kriteria yang tepat mengenai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).⁵⁶

⁵⁴ Sunan Abu Daud, *Bab Maa Tajuzu Fihil Masalatun*, (Maktabah Syamilah, No. 1643), juz, 05. Hlm. 192

⁵⁵ Tomi Hendra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Hikmah, Vol. XI, No. 02, 2017), hlm. 49

⁵⁶ Oskar Raja, Dkk, *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*, hlm. 2-3

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Dan Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Berdasarkan dari UU No.20 Tahun 2008 telah jelas menunjukkan perbedaan yang lumayan signifikan baik dari sisi asset ataupun omzet antara usaha mikro dengan kecil serta usaha kecil dengan menengah. Namun disini secara keseluruhan

UMKM sangat berperan dalam suatu pembangunan perekonomian nasional, hal ini sejalan dengan UU No.20 Tahun 2008 Bab II pasal yang berisi:

Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu bagi industri rumah tangga mempunyai total tenaga kerja 1 hingga 4 orang, usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 hingga 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 hingga 99 orang.

2. Karakteristik UMKM

Sulistiyastuti menyebutkan terdapat empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Negara Indonesia. Pertama, aspek permodalan. UMKM tidak membutuhkan modal dengan jumlah yang besar besar sebagaimana perusahaan besar sehingga penciptaan usaha ini tidak serumit usaha besar. Kedua, aspek tenaga kerja. Tenaga kerja yang dihajatkan tidak harus selalu pendidikan formal yang tinggi atau tertentu. Sebagian besar tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri kecil berlandaskan dengan pengalaman sebelumnya (*learning by doing*) yang terkait dengan faktor historis (*path dependence*). Hal ini sering ditemui pada industri kerajinan. Ketiga, yaitu aspek lokasi. Sebagian besar berlokasi di daerah pedesaan dan tidak membutuhkan infrastruktur seperti halnya perusahaan besar.

Keempat, aspek ketahanan. UMKM telah terbukti mempunyai ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.⁵⁷

3. Peran dan Kontribusi UMKM dalam peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Rudjito terdapat 4 aspek utama yang menjadi alasan menjadi alasan mengapa UMKM memiliki peran strategi, yaitu:

- a. Aspek manajerial, yaitu mencakup: peningkatan produktivitas/tingkat utilitas/omzet/tingkat hunian, menaikkan kapasitas pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia (SDM).
- b. Aspek permodalan, yaitu mencakup: bantuan modal (penyisihan 1-5% keuntungan BUMN serta keharusan untuk mengalirkan kredit bagi usaha kecil minimum 20%) dari portofolio kredit bank dan kemudahan kredit.
- c. Pengembangan rancangan kemitraan atas usaha besar baik melalui sistem. Bapak-anak angkat, PIR, keterkaitan hulu-hilir (forward linkage), keterkaitan hilir-hulu (backward linkage), modal ventura, atau subkontrak.
- d. Pengembangan bentuk sentra industri kecil dalam sebuah kawasan apakah berbentuk PIK (Pemukiman Industri Kecil), LIK (Lingkungan Industri Kecil) yang didukung TPI (Tenaga Penyuluh Industri) dan UPT (Unit Pelayanan Teknis).

⁵⁷ Dyah Ratih Sulistyastuti, Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol. 9 N0. 2, Desember 2004, hlm. 145

- e. Pembinaan dalam bidang usaha dan daerah tertentu melalui KUB (kelompok Usaha Bersama), Kopinkra (Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan).

UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang ada dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan usaha kecil memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan suatu usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional yang berlandaskan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dengan demikian UMKM disini berperan dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terkait PDB, penyerapan tenaga kerja, serta penciptaan lapangan pekerjaan.

Menurut Glen Glenardi kemampuan suatu UMKM untuk dapat menghadapi krisis dan juga membangun perekonomian nasional dikarenakan oleh:

- a. Sektor Mikro yang dapat berkembang nyaris diberbagai sektor usaha dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
- b. Karena penyebarannya bersifat sangat luas yakni (baik dari sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro juga memiliki peran pada pemerataan kesempatan kerja.
- c. UMKM dan juga usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya bersifat fleksibel. UMKM dengan rasio usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi serta teknologi yang dimanfaatkan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.

- d. UMKM termasuk dari industri yang padat modal. Dalam bentuk biaya produksinya, komponen tersebar merupakan suatu biaya yang variable yang mudah menyesuaikan terhadap perubahan ataupun perkembangan yang ada.
- e. Produk-produk yang diproduksi paling banyak merupakan produk yang berkaitan secara langsung terhadap kebutuhan primer masyarakat.

UMKM tidak hanya memiliki peran besar dalam hal penyerapan tenaga kerja akan tetapi juga sebagai mediasi atau perantara proses industrialisasi suatu negara. Secara global UMKM dalam perekonomian nasional mempunyai peran sebagai berikut: (a) sebagai tokoh utama dalam hal kegiatan ekonomi, (b) sebagai penyedia lapangan pekerjaan terbesar, (c) pemeran penting pada pengembangan perekonomian daerah serta pemberdayaan masyarakat, (d) penggagas pasar baru dan juga sumber inovasi (e) memiliki kontribusi pada neraca pembayaran. Oleh sebab itu pemberdayaannya perlu dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan terhadap produktivitas dan daya saing, serta menumbuhkan wirausahawan baru yang unggul.

Menurut Zuhall dalam Supriyono, bahwa Salah satu keunggulan UMKM adalah, UMKM lebih berkesempatan untuk melakukan inovasi dalam menetapkan teknologi baru dari pada perusahaan-perusahaan besar yang telah mapan. Sesungguhnya ini peluang bagi UMKM untuk turut berkecimpung dalam era global dan sekalian bergerak dalam sektor ekonomi riil.⁵⁸

⁵⁸ Supriyono, *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah sebagai upaya peningkatan pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Di Masyarakat Kecamatan Manyaran*. Hlm. 18

4. Konsep Islam Tentang Kewirausahaan

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit yang berkenaan tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*), namun diantara keduanya memiliki ikatan yang sangat erat; memiliki ruh dan jiwa yang sangat dekat, meskipun secara bahasa teknis yang digunakan adalah berbeda. Dalam Islam lebih dikenal dengan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*) dan tidak cengeng. Dan banyak terdapat beberapa ayat didalam al-Qur'an maupun Hadits yang menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini. Seperti; *عمل الرجل بيده وكل بيع مبرور* "Penghasilan seseorang dari jerih payah tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur."⁵⁹ Kita dapat memetik pelajaran penting bahwa dahulu para sahabat tidak bertanya manakah pekerjaan yang paling menguntungkan. Namun yang mereka tanyakan adalah manakah yang paling thoyyib atau diberkahi. Sehingga dari sini kita dapat memahami bahwa tujuan dari mencari rizki adalah untuk mencari yang paling berkah, bukan mencari manakah yang menghasilkan paling banyak. Karena penghasilan yang banyak belum tentu barokah.

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى "tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah."⁶⁰

Yang berarti memberi lebih baik daripada menerima, Hadits ini mendorong kita untuk untuk bekerja keras agar memiliki harta kekayaan, sehingga dengan kekayaan yang dimiliki seorang Muslim dapat memberikan sesuatu kepada orang lain. *اتو الزكاة* dan tunaikanlah zakat,⁶¹ "Manusia harus membayar zakat (Allah mewajibkan manusia untuk bekerja keras agar kaya dan dapat menjalankan kewajiban

⁵⁹ HR. Ahmad

⁶⁰ H.R. Bukhari dan Muslim

⁶¹ Q.S. An-Nisa: 77

membayar zakat)". Dalam sebuah ayat lain Allah berfirman, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaanmu". Oleh karena itu, apabila sholat telah ditunaikan maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah rezeki Allah.⁶² Oleh karena itu, apabila shalat telah ditunaikan maka bersegeralah kalian bertebaran di muka bumi ini dan carilah rezeki Allah.⁶³ Dan didukung oleh hadits nabi, yakni; "sesungguhnya bekerja mencari rezeki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardhu".⁶⁴ *Nash* tersebut dengan jelas memberikan isyarat agar manusia bekerja keras dan dapat hidup mandiri.

Dalam sejarahnya Nabi Muhammad, istrinya dan sebagian besar sahabatnya adalah para pedagang dan *entrepreneurship* mancanegara yang tauladan. Beliau adalah praktisi ekonomi dan sosok tauladan bagi umat. Oleh karena itu, sebenarnya tidaklah asing jika dikatakan bahwa mental *entrepreneurship* inheren dengan jiwa umat Islam itu sendiri. Bukanlah Islam adalah agama kaumpedagang, disebarkan ke seluruh dunia setidaknya sampai abad ke -13 M, oleh para pedagang Muslim.

Dari aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan beserta sebagian besar sahabat telah merubah pandangan secara global bahwa kemuliaan seseorang bukan terdapat pada kebangsawanan darah, tidak juga pada jabatan yang tinggi atau harta yang banyak, melainkan pada pekerjaan.

Didukung dengan perkataan Nabi, Rasulullah SAW bersabda "Innallaha yuhibbul muhtarif" (sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan).⁶⁵ Hadits ini menjelaskan tentang keutamaan

⁶² Q.S. At-Taubah: 105

⁶³ Q.S. Al-Jumuah: 10

⁶⁴ HR. Tabrani dan Baihaqi

⁶⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 109

orang yang yang bekerja, Islam mengajarkan bahwa dunia dan akhirat tidak untuk dipisahkan, disamping kita melakukan ibadah untuk menghambakan diri kepada Ilahi kita sebagai hamba juga didunia ini dituntut mencari rezeki Allah di muka bumi ini salah satunya dengan cara bekerja. Karena rezeki tidak diperoleh dengan kita beribadah maka dari itu agama menganjurkan penganutnya untuk bekerja. Bahkan Umar Ibnu Khattab mengatakan bahwa, “Aku tidak menyukai (benci) kepada salah seorang diantara kalian yang tidak mau bekerja yang menyangkut urusan dunia”.⁶⁶

Salah satu faktor keberadaan Islam di Indonesia juga disebarakan melalui para pedagang. Di samping menyebarkan ilmu agama, para pedagang ini juga mewariskan keahlian mereka dalam bidang berdagang khususnya kepada masyarakat pesisir.⁶⁷ Di wilayah Pantura, misalnya, sebagian besar masyarakatnya memiliki basis keagamaan yang kuat, kegiatan mengaji dan berbisnis sudah menjadi satu istilah yang sangat akrab dan menyatu sehingga muncul istilah yang sangat terkenal jigang (ngaji dan dagang).

Sejarah telah mencatat sejumlah tokoh Islam terkenal yang juga sebagai pengusaha tangguh (sukses) diantaranya; Abdul Ghani Aziz, Agus Dasaad, Djohan Soetan, Perpatih, Jhohan Soelaiman, Haji Samanhudi, Haji Syamsuddin, Niti Semito, dan Rahman Tamin.⁶⁸

⁶⁶ Quraisy Syihab, *Tafsir Al Misbah*, Jilid 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 365.

⁶⁷ Subur, *Islam dan Mental Kewirausahaan: Studi Tentang Konsep dan Pendidikannya*, Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Vol. 12 No. 3 Sep-Des 2007, hlm. 4

⁶⁸ Subur, *Islam dan Mental Kewirausahaan: Studi Tentang Konsep dan Pendidikannya*, hlm. 4

Sebagaimana yang telah tergambar di atas, setidaknya dapat menjadi bukti nyata bahwa etos kerja (bisnis) yang dimiliki oleh umat Islam sangatlah tinggi, atau dengan kata lain Islam dan berdagang ibarat dua sisi dari satu keping mata uang yang keduanya menjadi satu paket satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Maka benarlah apa yang disabdakan oleh Nabi, “Hendaklah kamu berdagang karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rizki”.⁶⁹

5. Hakikat Bisnis Dalam Islam

Bisnis menurut pandangan Islam adalah sebagai serangkaian aktifitas yang beragam bentuknya, disamping yang beragam bentuknya namun terdapat batasan-batasan yang terkait bagaimana cara perolehan dan pendayagunaan harta tersebut (terdapat aturan halal dan haram). Bahkan ajaran Islam pun mengatur tentang penerapan prinsip-prinsip syariah di dalam entitas bisnis. Pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang teguh pada ketentuan syariat (aturan-aturan dalam al-Qur’an dan hadis), dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun taktis bagi pelaku kegiatan ekonomi (bisnis).⁷⁰ Dalam firman Allah SWT menegaskan melalui al-Qur’an:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٥٠﴾

⁶⁹ H.R. Ahmad

⁷⁰ Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 13

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*⁷¹

Ayat di atas menunjukkan kelengkapan syariat Islam dalam mengatur dan membentengi aktivitas-aktivitas bisnis secara keseluruhan. Hal ini selaras dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, melalui akhlak yang baik membimbing manusia untuk berfikir, berkata dan juga bertindak dengan berlandaskan kepada al-Qur’an dan Hadits dengan tujuan untuk mengharapkan ridha dari Allah SWT.⁷²

Ada beberapa hal yang harus dijaga untuk mencapai tujuan perdagangan sebagai bentuk ibadah kepada Allah. *Pertama*, meluruskan niat dan memantapkan akidah di awal perniagaannya. Hendaklah seseorang meniatkan usaha perdagangannya hingga terhindar dari kerakusan dan menjadikan agama sebagai landasan pelaksanaan usaha perdagangan. *Kedua*, berniat untuk berdagang dalam usahanya melaksanakan fardhu kifâyah (yang diwajibkan) dan mengingat Allah SWT. *Ketiga*, rela menerima dan tidak tamak kepada pasar dan perniagaan. *Keempat*, menghindari *syubhat* (samar antara haram dan halal) dan mencermati semua bentuk muamalahnya.⁷³

⁷¹ Q.S. Surah an-Nisa (4), ayat. 29

⁷² Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, hlm. 209

⁷³ Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Definisi Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur, terlepas dari segala macam gangguan, sedangkan kesejahteraan memiliki arti keamanan, keselamatan dan ketentraman jiwa.⁷⁴ Jadi makna masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan hidupnya diliputi keamanan dan keselamatan sehingga merasakan ketentraman.

Menurut Undang-undang Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial Pasal 2 ayat 1, menyatakan:

“Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaandan juga ketentraman lahir maupun batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial yang sebaik baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.”

Kesejahteraan mengandung pengertian sangat luas, dan menurut J. Hellin dan L. Gonjales dalam bukunya *“Philosophiae Scholasticae Summa”* dalam Kirdi Dipoyudo menyatakan bahwa:⁷⁵ “kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana manusia dapat dipenuhi dengan wajar secara mantap atau terus-menerus. Secara kongkrit berarti tersedianya barang dan jasa kebutuhan hidup, dan tidak hanya untuk memungkinkan hidup melainkan juga untuk dapat mempermudah,

⁷⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 1011

⁷⁵ Kirdi Dipoyuda, *Keadilan Sosial*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 12

menyenangkan dan meningkatkannya, sehingga orang-orang dapat hidup layak sebagai manusia, mengembangkan diri dan mencapai kesejahteraan.”

Dengan demikian kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehidupan masyarakat yang terhindar dari kemiskinan dengan terciptanya rasa aman, sentosa dan makmur serta terhindar dari kesukarandan terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Sedangkan pengertian kesejahteraan sosial dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pada Bab I ketentuan umum, “Keadaan Sosial adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

2. Tujuan Kesejahteraan

Tujuan kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial adalah:

- a. Meningkatnya taraf kesejahteraan, kualitas, dan juga kelangsungan hidup
- b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan
- e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan
- f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Menurut pandangan Migley (dalam artikel Abraham Fanggidae: Implikasi UU Kesejahteraan Sosial), kondisi suatu kesejahteraan sosial yaitu mencerminkan tiga elemen dasar, yaitu: “ketika masyarakat dapat mengontrol dan mengatasi masalahnya, jika masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya untuk dapat hidup layak, dan jika masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan taraf hidup dan potensi yang dimilikinya.”

3. Indikator Kesejahteraan

Kehidupan yang didampakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. baik yang tinggal di kota maupun yang tinggal di kota semuanya mendambakan kehidupan yang layak atau sejahtera lahiriyah dan bathiniyah. Namun dalam perjalanannya kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak kesemuanya dalam kondisi yang sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar kehidupannya tetap sejahtera.⁷⁶

Terdapat beberapa indikator kesejahteraan yang bisa digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

a. Jumlah dan pemerataan pendapatan

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan pekerjaan, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan

⁷⁶ Panji Suwarno, *Pemberdayaan Purnawirawan TNI AL Melalui Pendidikan dan Latihan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Purnawirawan di Jawa Timur)*

hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan.

b. Pendidikan yang semakin mudah untuk di jangkau

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumberdaya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka.

c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

Peningkatan kesejahteraan rakyat dapat tercermin melalui partisipasi pendidikan masyarakat, derajat kesehatan masyarakat serta kesempatan kerja yang semakin luas, sehingga bisa meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat. Semakin meningkat pendapatan, maka tingkat kemiskinan akan menurun secara signifikan.

Dan di dalam Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Quraisy ayat 3-4.⁷⁷

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۗ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۗ

Artinya: "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan".

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa ada tiga indikator kesejahteraan yang ada dalam Al-Qur'an, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) ka'bah, menghilangkan lapar dan juga menghilangkan rasa takut.

4. Kesejahteraan Menurut Islam

Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam didasarkan atas keseluruhan ajaran Agama Islam tentang kehidupan ini:⁷⁸

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya terhadap lingkungan sosialnya.

⁷⁷ Amirus Shodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, hlm. 390

⁷⁸ Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonosia, 2003, hlm. 8.

- b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibanding kehidupan dunia.

Dalam pandangan Islam kesejahteraan tidak hanya dinilai dengan ukuran material saja melainkan juga terpenuhinya kebutuhan spiritual dengan terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Hal ini berarti ada keseimbangan antara dunia dan akhirat. Hal ini sebagaimana firman Allah:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bahagianmu di duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Kesejahteraan menurut As-Syatibi yakni dapat terpenuhinya *masalahah*, *masalahah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima unsur, yaitu: agama (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-‘aql*), keturunan (*an-nasl*) dan harta (*a-maal*). Kelima unsur tersebut merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi agar manusia dapat bahagia di dunia maupun kelak di akhirat. Apabila salah satu dari kelima

unsur tersebut tidak terpenuhi maka kebahagiaan hidup tidak dapat mencapai kepada titik sempurna.⁷⁹

Imam Al-Ghazali mengartikan kesejahteraan dalam sebuah kerangka hierarki utilitas individu dan sosial, antara lain: kebutuhan dasar (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), serta kemewahan (*tahsiniyyat*), dengan penjelasan sebagai berikut:⁸⁰

- a. *Dharuriyat* adalah sesuatu yang harus ada demi tercapainya kebahagiaan yang sebenarnya dunia dan akhirat. Tanpa pemenuhan kebutuhan tersebut maka kebahagiaan dunia maupun akhirat akan terancam.
- b. *Hajiyyat* adalah sesuatu yang diperlukan untuk menghilangkan kesempitan yang bisa berakibat pada kesulitan dan juga kesukaran dalam melaksanakan kewajiban, akan tetapi kesulitan itu tidak sampai pada tingkat dharuriyah.
- c. *Tahsiniyah* adalah melakukan suatu kebiasaan baik dan menghindari sesuatu yang diduga kotor dan tidak baik bagi akal sehat manusia, yang mana semua itu terangkum dalam akhlakul karimah.

D. Kerangka Berpikir

Peran UMKM dalam perekonomian terbilang sangat besar bagi suatu daerah ataupun tingkat nasional. Di mulai dari penyediaan lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja dan juga sumbangsuhnya terhadap PDB sangatlah besar. Kelurahan

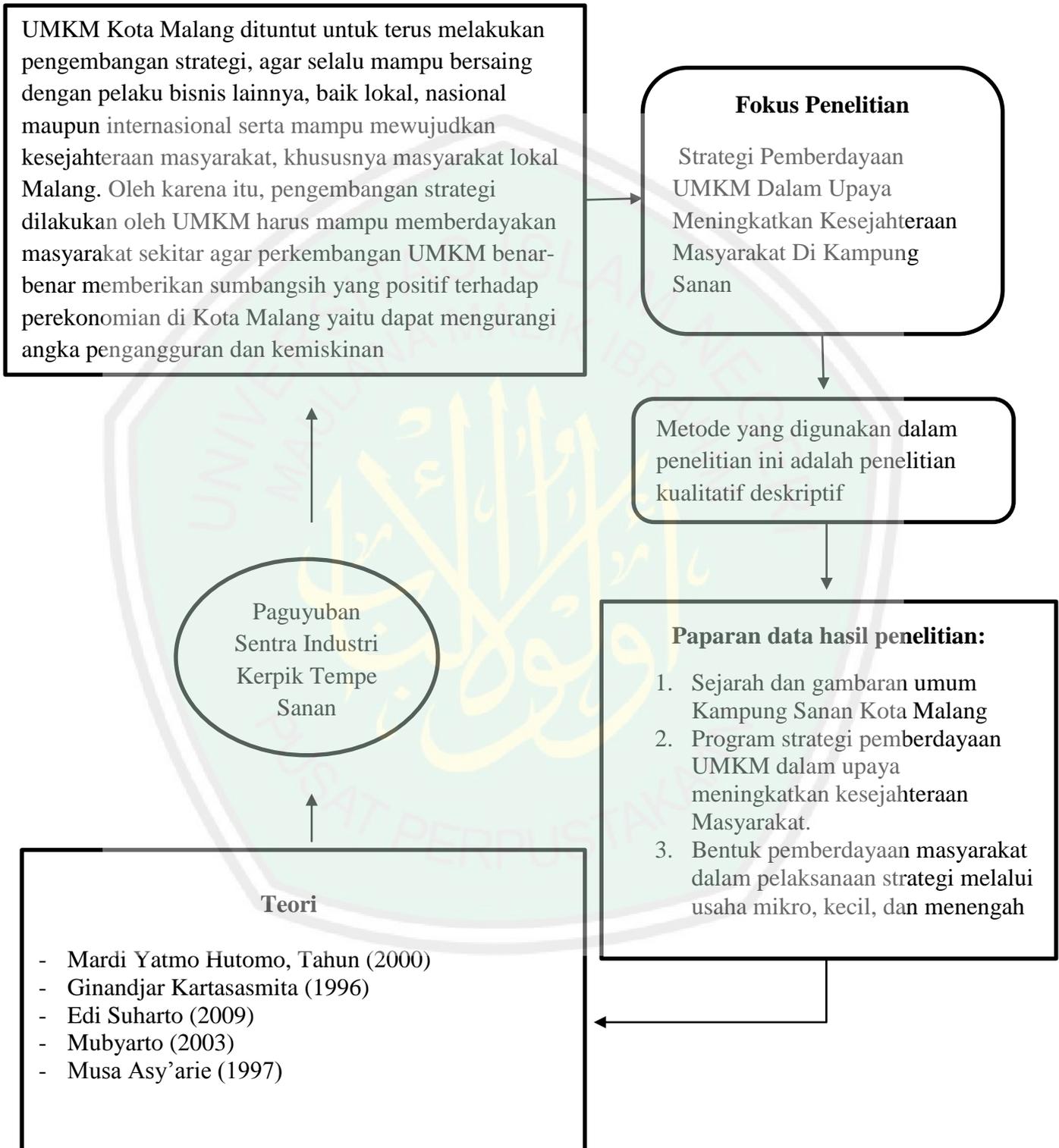
⁷⁹ Muhammad Hidayatulloh, *Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqasih Syariah*, JESTT Vol. 2, No. 10, (Surabaya, Universitas Airlangga, 2015), hlm. 802-803

⁸⁰ Muhammad Hidayatulloh, *Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqasih Syariah*, hlm. 803

Purwanto Kecamatan Blimbing, merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Malang Jawa Timur. Selain itu terdapat beberapa jenis UMKM yang berupaya untuk memaksimalkan sumber daya lokal. Keberadaan UMKM tentunya sangat berperan penting dalam mengurangi jumlah pengangguran yang merupakan masalah genting bagi skala nasional. Sehingga dengan adanya UMKM tersebut, maka masyarakat yang berada di kampung sanan dapat memenuhi ekonomi mereka secara mandiri dan keluar dari zona kemiskinan.

UMKM Kota Malang dituntut untuk terus melakukan pengembangan strategi, agar selalu mampu bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik lokal, nasional maupun internasional serta mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat lokal Malang. Oleh karena itu, pengembangan strategi dilakukan oleh UMKM harus mampu memberdayakan masyarakat sekitar agar perkembangan UMKM benar-benar memberikan sumbangsih yang positif terhadap perekonomian di Kota Malang yaitu dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Bagan 2.3. Skema Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang sekiranya cocok dan tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan melalui pendekatan deskriptif. Dan definisi metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong⁸¹ adalah selaku produsen penelitian memungkinkan melahirkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun berupa lisan dari orang-orang serta perilaku yang bisat diamati. Sedangkan pengertian metode deskriptif adalah suatu metode yang mengamati keadaan sekelompok manusia, objek, kondisi, dan merupakan sistem pemikiran pada zaman sekarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan metodologi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁸² Alamiah yang dimaksud disini adalah bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan yang alami tanpa adanya intervensi atau perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Dan sangat tidak dibenarkan untuk memanipulasi atau mengubah latar penelitian.

⁸¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 4

⁸² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Ilmu Disiplin*, Cet ke-2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 15

Penelitian ini menekankan pada penggunaan metode yang sesuai dengan inti permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan data yang relevan untuk dibahas lebih lanjut.⁸³ Penelitian ini berusaha mendeskripsikan mengenai strategi pemberdayaan UMKM pada sentra industri tempe Sanan di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Penulis berusaha untuk memberikan gambaran secara tepat dan jelas mengenai sifat-sifat atau keadaan, situasi, kondisi, gejala atau perkembangan gejala dalam hubungan antara objek penelitian dengan gejala masyarakat lainnya.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian kualitatif, karena dengan menggunakan jenis penelitian ini maka peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada secara actual serta mengembangkan dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan hipotesa.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pembahasannya ini peneliti berperan sebagai instrumen inti dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan dan berinteraksi pada sumber data yang berkaitan. Peneliti mempunyai fungsi yang cukup besar dalam menentukan topik penelitian, menentukan informan, mengumpulkan data, hingga menganalisis data guna memahami fenomena yang ada dilapangan.

Dengan peran peneliti sebagai instrument inti dalam penelitian ini atau dikenal sebagai (*human Instrumen*), dengan menggunakan teknik pengumpulan

⁸³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Ed. 1, Cet. 4 (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 68

data obeservasi partisipan (*Participant Observation*) dan wawancara mendalam (*In Depth Interview*).⁸⁴ Maka disini peneliti terlibat langsung dalam hal pengalaman berkelanjutan dan terus-menerus dengan cara partisipan.⁸⁵

Tahapan-tahapan yang harus dilewati oleh peneliti dalam melakukan penelitian tersebut adalah:

1. Peneliti mengajukan perizinan penelitian untuk meneliti dengan cara membawa surat izin penelitian dari kampus dan mengutarakan maksud dan tujuan peneliti kepada kepala paguyuban sentra industri tempe Sanan.
2. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan dan melakukan observasi terkait dengan strategi pemberdayaan UMKM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pada pengrajin tempe. Studi kasus pada paguyuban sentra industri Sanan.
3. Peneliti akan melaksanakan proses penelitian dengan metode mengumpulkan data secara lengkap melalui metode observasi, wawancara kepada informan yang bersangkutan, serta metode dokumentasi untuk mengambil gambar, serta merekam kegiatan praktik yang dilakukan.

C. Lokasi Penelelitian

Maksud dari lokasi penelitian adalah ruang atau tempat dimana penelitian dilaksanakan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Malang. Dimana di Kota tersebut terdapat berbagai jenis UMKM dan salah satunya adalah usaha Keripik Tempe, di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang.

⁸⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 87

⁸⁵ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Eds. 3, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 265

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Lofland di dalam Moleong, yang merupakan sebagai pokok data pada penelitian kualitatif adalah perkataan dan tindakan objek penelitian. Dan yang lainnya hayalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.⁸⁶

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan sekunder.

1. Menurut Indriantoro dalam Supriyanto, data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber asli baik itu dari informan ataupun dari lokasi penelitian (tanpa melalui media perantara).⁸⁷

Data primer yaitu data yang diambil dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dan pengamatan terhadap pihak-pihak yang berkompeten seperti pengurus paguyuban, para pengrajin tempe, para penjual yang mengambil tempe dari para pengrajin, dan lain-lain.

2. Menurut Indriantoro dalam Supriyanto, data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung dengan cara melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait, atau pihak yang terkait).⁸⁸

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data-data yang bersifat pendamping yang didapatkan dari instansi-instansi

⁸⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 157

⁸⁷Achmad Sani Supriyanto dan Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*, Cet. 2, (Malang: UIN Press, 2013), hlm. 51

⁸⁸Achmad Sani Supriyanto dan Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian*,... hlm. 52

terkait seperti BPS Kota Malang, Paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan, mengenai para pengrajin keripik tempe, dan data-data penunjang lainnya yang berkenaan dengan bahan penelitian dan proses pengolahan data serta informasi yang diperoleh selama pengamatan berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu bagian pokok didalam penelitian, karena penelitian memiliki tujuan utama dan tujuan utamanya ialah untuk memperoleh data. Jika tidak mengetahui tehnik pengumpulan suatu data, maka peneliti tidak akan memperoleh data seperti yang di inginkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau dapat memperoleh data tetapi dengan cara tidak tepat.⁸⁹

Teknik tersebut harus dilakukan secara langsung oleh sang peneliti untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan kebutuhan. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Angrosino dalam Creswell, observasi atau yang disebut sebagai pengamatan adalah memperhatikan fenomena yang ada di lapangan melalui kelima indra peneliti. Kerap kali dengan menggunakan instrumen atau perangkat kemudian merekamnya guna tujuan ilmiah.⁹⁰

⁸⁹ John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Edisi ke 4, Cet-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 253

⁹⁰John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Eds. 3, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 231

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan yang dikerjakan oleh sang peneliti itu sendiri di paguyuban sentra industri tempe Sanan di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang terhadap realitas yang terjadi kemudian diuji kebenarannya melalui teori.

Observasi dilakukan guna mengetahui secara sekilas bagaimana kondisi wilayah penelitian, dan disini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian.⁹¹ Setelah itu bisa diperoleh suatu gambaran global mengenai keadaan diperdesaan dan juga mengenai isu yang konkret di masyarakat yang berkaitan dengan judul peneliti. Kegiatan pengamatan lapangan ini di dukung oleh peta dan data yang telah dipelajari melalui studi literatur.

Nasution, mengutarakan bahwa observasi adalah suatu dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu realita tentang dunia kenyataan yang didapatkan melalui observasi. Selain itu, Marshall mengutarakan bahwa dengan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁹²

Menurut Bungin, observasi ialah suatu metode untuk mengumpulkan data yang digunakan guna menghimpun data penelitian dengan cara pengamatan dan penginderaan. Dalam penelitian kualitatif observasi dinilai sebagai inti dari suatu penelitian, melalui observasi langsung peneliti dapat menerima data yang diinginkan.⁹³

⁹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 267

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 226

⁹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 115

Kekuatan dengan metode observasi ialah dengan kemampuannya untuk melihat secara tepat dan meliputi wilayah yang cukup luas dengan keanekaan fenomena perdesaan. Hasil observasi biasanya bersifat deskripsi wilayah perdesaan dengan segenap aneka kehidupan masyarakatnya ditulis dan dianalisis guna keperluan pemilihan studi kasus. Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian guna melakukan pengamatan terhadap kondisi masyarakat kampung sanan di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang serta kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dalam meningkatkan potensi serta kemajuan usahanya.

Mengenai hal-hal yang akan dicermati adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Observasi

No	Kondisi yang diamati	Konteks
1	Paguyuban sentra industri tempe Sanan	Untuk memperoleh data tentang strategi pemberdayaan UMKM
2	Masyarakat dan pengrajin tempe sentra industri tempe Sanan	Untuk mendapatkan data tentang kondisi dan juga keadaan ekonomi masyarakat setempat

Sumber: Data Pirmer Diolah, 2018

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan sebuah data guna memperoleh informasi yang digali dari sumber data langsung melewati percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif ini bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan dengan

memanfaatkan alat pendukung yaitu pedoman wawancara yang berupa inti besar permasalahan sebagai pertanyaan.⁹⁴

Wawancara tak terstruktur atau dikenal sebagai wawancara mendalam adalah suatu tanya jawab yang sifatnya terbuka guna mendapatkan data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan yang ada pada perasaan mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya.⁹⁵

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur atau tidak terstandar. Wawancara jenis ini tergolong wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara struktur dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa inti-inti besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tabel. 3.2 Panduan wawancara penelitian

Wawancara kepada UMKM

NO	Informan	Konteks
1	Lurah Kelurahan Purwantoro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi geografis kelurahan Purwantoro 2. Sejarah berdirinya sentra industri tempe di Sanan 3. Bagaimana sentra industri keripik tempe Sanan bisa dikenal juga menjadi kampung wisata?
2	Pengurus paguyuban sentra industri tempe Sanan. Yakni: Arif Sofyan, Achmad Solehuddin, Syaiful	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah didirikannya paguyuban sentra industri tempe Sanan. 2. Strategi pemberdayaan UMKM di sentra industri tempe Sanan. 3. Keadaan perekonomian masyarakat sekitar

⁹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet-1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180

⁹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 181

		4. Keadaan sosial masyarakat 5. Dampak dari adanya pemberdayaan UMKM
3	Pengrajin tempe. Yakni: Arif, Saiful, Laili, Lilik	1. Profil pengrajin tempe 2. Lama menjalankan usaha 3. Jumlah omzet yang diperoleh dan apakah ada peningkatan dari tahun ke tahun 4. Adakah menerima bantuan dan pelatihan 5. Memiliki berapa karyawan

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

3. Dokumentasi

Dokumentasi, di tinjau dari asal kata adalah dokumen yang berasal dari Bahasa Latin yaitu *decore*, yang berarti mengajari. Atau dalam bahasa Inggris disebut dokument yaitu “something written or printed, to be use as a record or evidence”, Dokumentasi tersebut dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁶

Sartono menyatakan bahwa data dapat didapatkan tidak hanya bersumber dari manusia, akan tetapi data juga dapat di peroleh melalui non manusia (*non human resource*) yang diantaranya adalah dokumen, foto, dan bahan statistik.⁹⁷ Dalam penelitian ini, jenis dokumentasi yang digunakan yaitu berupa gambar visual berupa foto dan dalam bentuk tulisan berupa peraturan/regulasi. Dimana studi dokumentasi ini adalah suatu pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan juga wawancara dalam hal ini peneliti dapat memperoleh informasi tidak sekedar dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.

⁹⁶ John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Edisi ke 3, Cet-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 270

⁹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 122

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif deskriptif atau suatu perumusan pernyataan secara aktual yang dioperasionalkan dan diterjemahkan melalui kegiatan penelitian.

Analisis Data Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah usaha yang dilakukan dengan cara bekerja melalui data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi sesuatu yang bisa untuk dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan.⁹⁸

Bogdan mengungkapkan bahwa analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat melalui hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya, sehingga bisa mudah difahami, dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data tersebut, menjabarkan data yang ada kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah milih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan mampu menyimpulkan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁹

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat (4) tahapan menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Suprayogo dan Tobroni¹⁰⁰:

⁹⁸ Moleong, *Metode Penelitian*, hlm. 248

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 244

¹⁰⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 192

1. Pengumpulan data, adalah proses pengumpulan data yang digunakan guna mendukung hasil dari penelitian.
2. Reduksi data, adalah suatu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
3. Penyajian data, adalah kegiatan penyajian semua informasi dalam bentuk teks naratif yang dibantu dengan metrik, jaringan, grafik, tabel, serta bagan yang bertujuan guna memperkuat pemahaman bagi peneliti terhadap informasi yang diperoleh.
4. Penarikan kesimpulan, adalah mencari arti, penjelasan, pola-pola, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara teliti dengan melakukan berbagai verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validasinya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Maksud dari kredibilitas adalah untuk bisa membuktikan bahwa apa yang telah dikumpulkan ternyata sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar belakang penelitian. Untuk dapat menetapkan kredibilitas data tersebut maka dipakai teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamat atau kedalaman observasi

Disini peneliti berusaha untuk mencari dan berupaya untuk menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur lainnya yang sangat relevan dan juga berkesinambungan

dengan penelitian. Maka dari itu, ketekunan seorang peneliti menjadi unsur yang sangat penting dalam pemeriksaan data. Untuk mendapatkan hasil dari data yang sesuai dan absah maka dalam penelitian harus dilakukan secara detail, detail dan tekun.

Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Sugiono dalam bukunya¹⁰¹ Teknik tersebut dimaksudkan untuk dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari, setelah itu memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga di pemeriksaan pada tahap awal tampak salah satu atau seluruh fakta yang ditelaah. Dengan adanya ketekunan seorang pengamatan disini, maka akan secara pasti diperoleh kedalaman data yang sesuai dengan yang diteliti.

2. Triangulasi

Triangulasi data ialah metode pemeriksaan suatu keabsahan data yang mana memanfaatkan sesuatu atau data yang lain di luar data yang diperoleh peneliti untuk suatu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁰² Teknik yang termasuk paling sering digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya yaitu disini peneliti berusaha untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 275.

¹⁰² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, hlm. 178

- a. Membandingkan dari data hasil pengamatan kepada data hasil wawancara
- b. Membandingkan dari data hasil wawancara kepada dokumentasi yang berkenaan.
- c. Membandingkan dari data hasil pengamatan atau observasi kepada data lain yang berkaitan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis Sentra Industri Keripik Tempe Sanan

Peneliti disini mengambil lokasi penelitian di Kota Malang yang bertepatan di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing yang tepatnya di kampung Sanan.

Kampung Sanan yang memiliki luas ± 20 Ha terletak di Kota Malang, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, yaitu meliputi RW 14 (4 RT), RW 15 (9 RT) dan RW 16 (9 RT) dengan jumlah kepala keluarga keseluruhnya ± 660 keluarga, dan yang tergabung pada koperasi (Primkopti Bangkit Usaha) berjumlah ± 300 kepala keluarga.

Sentra industri keripik tempe Sanan di Kota Malang ini secara geografis terletak antara $112^{\circ}17'10.9''$ - $112^{\circ}57'00''$ BT dan $7^{\circ}44'55.11''$ - $8^{\circ}26'35.45''$. dengan batasan sebagai berikut:

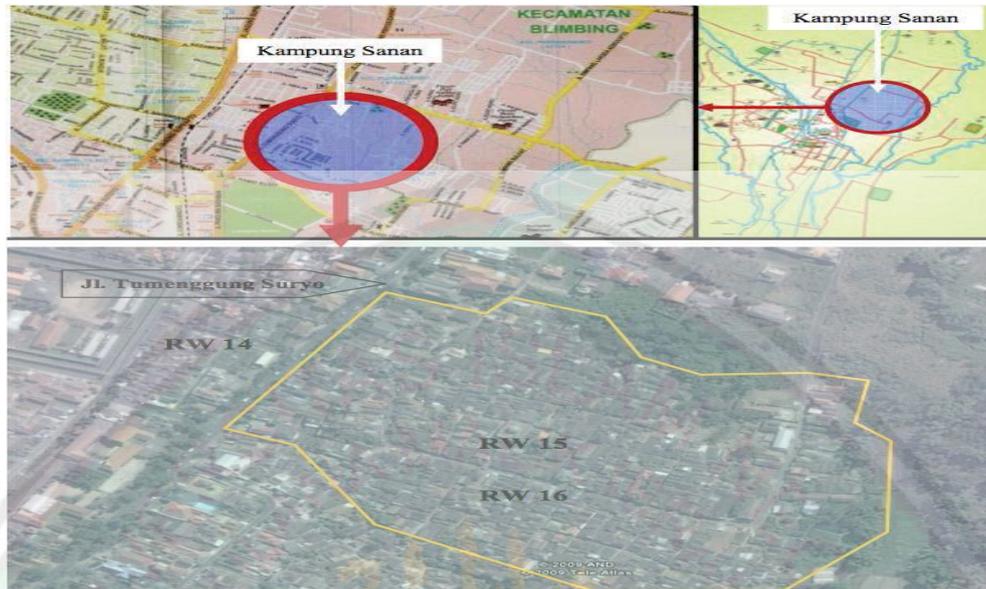
Sebelah utara: Jalan Cakalan - Cakalan Polowijen (Kelurahan Polowijen)

Sebelah barat: Kecamatan Lowokwaru

Sebelah timur: Jalan Tumenggung Suryo - Jalan Sunandar Priyosudarmo

Sebelah selatan: Jalan Barito (Kelurahan Rampal Celaket)

Gambar 4.1 Peta Kampung Sanan



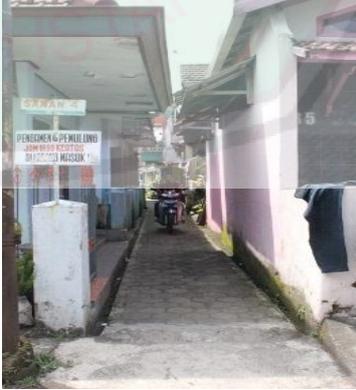
Sumber: Google, 2018

Pada awalnya, Kampung Sanan ini baik RW 14, RW 15 dan RW 16 merupakan satu wilayah yang utuh namun sejak dibangunnya Jalan Tumenggung Suryo (dibuat untuk memudahkan jalur transportasi dari Surabaya sampai ke pusat Kota Malang) yang membelah kampung ini sehingga ketiga RW tersebut terpisah dimana RW 14 di sebelah barat dan RW 15 serta RW 16 berada di sebelah timur Jalan Tumenggung Suryo.

Kampung Sanan yang terdiri dari tiga rukun warga ini memiliki beberapa gang. Berikut keterangannya:

Tabel 4.1 Kampung Sanan yang terdiri dari tiga rukun warga

No	Kecamatan	Jaringan Jalan	Alamat

1	Blimbing	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jalan kendaraan dan terdapat gapura sebagai gapura utama ○ Sarana jalan menggunakan material aspal 	 <p>Jl. Sanan</p>
2	Blimbing	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jalan lokal sekunder, jalan setapak ○ Sarana jalan menggunakan material paving blok 	 <p>Gang Sanan IIIc</p>
3	Blimbing	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jalan lokal sekunder, jalan setapak ○ Terdapat gapura ○ Sarana jalan menggunakan material beton plaster 	 <p>Gang Sanan III</p>
4	Blimbing	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jalan lokal sekunder, jalan setapak ○ Tidak memiliki gapura ○ Sarana jalan menggunakan paving blok 	 <p>Gang Sanan IV</p>

5	Blimbing	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jalan lokal sekunder, jalan setapak ○ Memiliki gapura ○ Sarana jalan menggunakan beton plester 	 <p data-bbox="802 595 1015 629">Gang Sanan VA</p>
6	Blimbing	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jalan lokal sekunder, jalan setapak ○ Memiliki gapura ○ Sarana jalan menggunakan beton plester dan paving 	 <p data-bbox="802 1077 991 1111">Gang Sanan V</p>
7	Blimbing	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jalan lokal sekunder, jalan setapak ○ Tidak memiliki gapura ○ Sarana jalan menggunakan paving blok 	 <p data-bbox="802 1581 1007 1615">Gang Sanan VI</p>

8	Blimbing	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jalan lokal sekunder, jalan setapak ○ Memiliki gapura ○ Sarana jalan menggunakan paving blok 	 <p data-bbox="802 745 1015 779">Gang Sanan VII</p>
9	Blimbing	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jalan lokal sekunder, jalan setapak ○ Memiliki gapura ○ Sarana jalan menggunakan paving blok dan beton plaster 	 <p data-bbox="802 1272 1023 1305">Gang Sanan VIII</p>
10	Blimbing	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jalan lokal sekunder, jalan setapak ○ Memiliki gapura ○ Sarana jalan menggunakan beton plaster dilapisi aspal 	 <p data-bbox="802 1821 1002 1854">Gang Sanan IX</p>

11	Blimbing	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jalan lokal sekunder, jalan setapak ○ Memiliki gapura ○ Sarana jalan menggunakan paving blok 	 <p style="text-align: center;">Gang Sanan XI</p>
12	Blimbing	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jalan lokal sekunder, jalan setapak ○ Memiliki gapura ○ Sarana jalan menggunakan paving blok 	 <p style="text-align: center;">Gang Sanan XII</p>

Sumber: Kampung Sanan yang terdiri dari tiga rukun warga (Diolah)

b. Sejarah Sentra Industri Keripik Tempe Sanan

Kampung sanan yang berada di wilayah kelurahan Purwantoro kota Malang Jawa Timur adalah suatu kampung yang mayoritas penduduknya adalah pengrajin tempe yang mereka tekuni secara turun temurun, tidak ada yang mengetahui secara pasti mulai kapan penduduk kampung ini memulai memproduksi tempe. Pada

mulanya produksi tempe diproduksi dengan alat alat yang sederhana dan tradisional, namun seiring berjalannya waktu, tempe sudah di proses dengan alat dan mesin secara modern dan higienis sehingga tempe merupakan produk unggulan kota Malang yang terkenal dan bahkan menjadi ikon kota Malang setelah apel. Tentu saja tempe yang di produksi sangat enak dan bergizi tinggi dan sangat beda dengan tempe yang diproduksi oleh kampung kampung lain yang berada di indonesia. Hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Hadi selaku kepala lurah di kelurahan Purwantoro, sebagai berikut:

“Sejak kapan penduduk kampung Sanan ini mulai memproduksi tempe pak?”

“Di kampung Sanan ini mayoritas masyarakatnya sebagai pengrajin tempe, entah tidak ada yang mengetahui secara pasti kapan masyarakat ini memulai memproduksi tempe, karena hal tersebut ditekuni secara turun temurun.”¹⁰³

Keripik tempe pada mulanya hanyalah sebagai produk sampingan yang diproduksi bila ada tempe sisa dari pasar, namun karena rasanya yang khas keripik tempe mulai di cari cari orang dan terciptalah permintaan khusus keripik tempe. Pada saat ini produksi keripik tempe bukan lagi diproduksi dari tempe sisa dari pasar melainkan diproduksi secara khusus dengan kualitas tempe yang sangat istimewa berbeda dengan tempe yang berada di pasaran.

Produk keripik tempe pada tahun 1990 an ini merupakan produk favorit yang mulai dikenal di berbagai luar kota Malang dan menjadi salah satu ikon kota malang. Permintaan akan keripik tempe terus meningkat sehingga para produsen yang saat itu jumlahnya hanya beberapa saja akhirnya mulai muncul industri

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Hadi, 4 januari 2018

rumahan yang jumlahnya sangat banyak di kampung Sanan dengan berbagai merk dan label harga yang berbeda-beda hingga sampai sekarang. Ini juga di ungkapkan oleh bapak Ivan selaku ketua rukun warga 15, sebagai berikut:

“Sejak kapan produk keripik tempe Sanan ini merupakan produk yang dikenal di Kota Malang?”

“Produk keripik tempe pada tahun 1990 an ini merupakan produk favorit yang mulai dikenal di berbagai luar kota Malang dan menjadi salah satu ikon kota Malang mas.”¹⁰⁴

Karena banyaknya industri rumahan yang tumbuh dan berkembang dengan harga yang berbeda-beda berakibat persaingan yang tidak sehat antara sesama produsen keripik tempe yang mulanya produk unggulan harga jualnya bagus akhirnya berubah menjadi produk masal yang harganya dikendalikan oleh pembeli yang mayoritas reseller atau dijual lagi sehingga antara produsen saling banting harga agar produknya laku di pasaran.

Berdasarkan hal tersebut pejabat kampung Sanan yaitu ketua rukun warga 15 dan staf berinisiatif membentuk paguyuban pada tanggal 23 november 2016 yang awalnya dengan nama paguyuban pengrajin keripik tempe Sanan 15 yang beranggotakan hanya 35 orang yang terdaftar. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Arif selaku ketua paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan dan juga sebagai pengrajin tempe yang sudah memulai usahanya sejak tahun 1986, sebagai berikut:

“Apa yang menjadi alasan dibentuknya paguyuban di sentra industri keripik tempe Sanan?”

“Kampung Sanan yang masyarakatnya mayoritas sebagai pengrajin tempe, karena banyaknya permintaan oleh konsumen maka timbul persaingan yang

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ivan, 7 januari 2018

kurang sehat dari segi harga. oleh karena itu dibentuk paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan."¹⁰⁵

Berdirinya paguyuban keripik tempe sanan 15 ini mendapat respon yang sangat positif dari pemerintah kota malang yang mulanya dari pihak kelurahan Purwanto. Hal ini memicu warga sanan yang berwilayah rukun warga 14 dan 16 untuk segera bergabung dengan paguyuban sanan 15.

Pada tanggal 28 januari 2017 semua produsen keripik dan tempe berkumpul dalam musyawarah yang juga dihadiri ketua rw 14, 15 dan 16, bapak lurah Purwanto beserta staf dan juga ketua dinas industri kota Malang beserta staf yang menghasilkan sebuah nama paguyuban baru yang semula paguyuban keripik tempe sanan 15 menjadi paguyuban sentra industri keripik dan tempe Sanan beranggotakan 235 ikm yang resmi terdaftar. Dengan berbadan hukum NOMORAHU-0008291.AH.01.07.TAHUN 2017.

c. Visi Dan Misi Sentra Industri Keripik Tempe Sanan

Visi:

Menjadi industri yang mampu membangun potensi ekonomi untuk kesejahteraan anggota, dan menuju paguyuban sentra industri yang terpercaya, mandiri, tangguh, professional, dan modern serta bisa menjadi ikon kota Malang pada khususnya dan nasional pada umumnya.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan usaha secara transparan dan akuntabel, profesional berbasis IT berdasarkan musyawarah.
- 2) Mendorong peningkatan usaha/kemampuan ekonomi anggota.

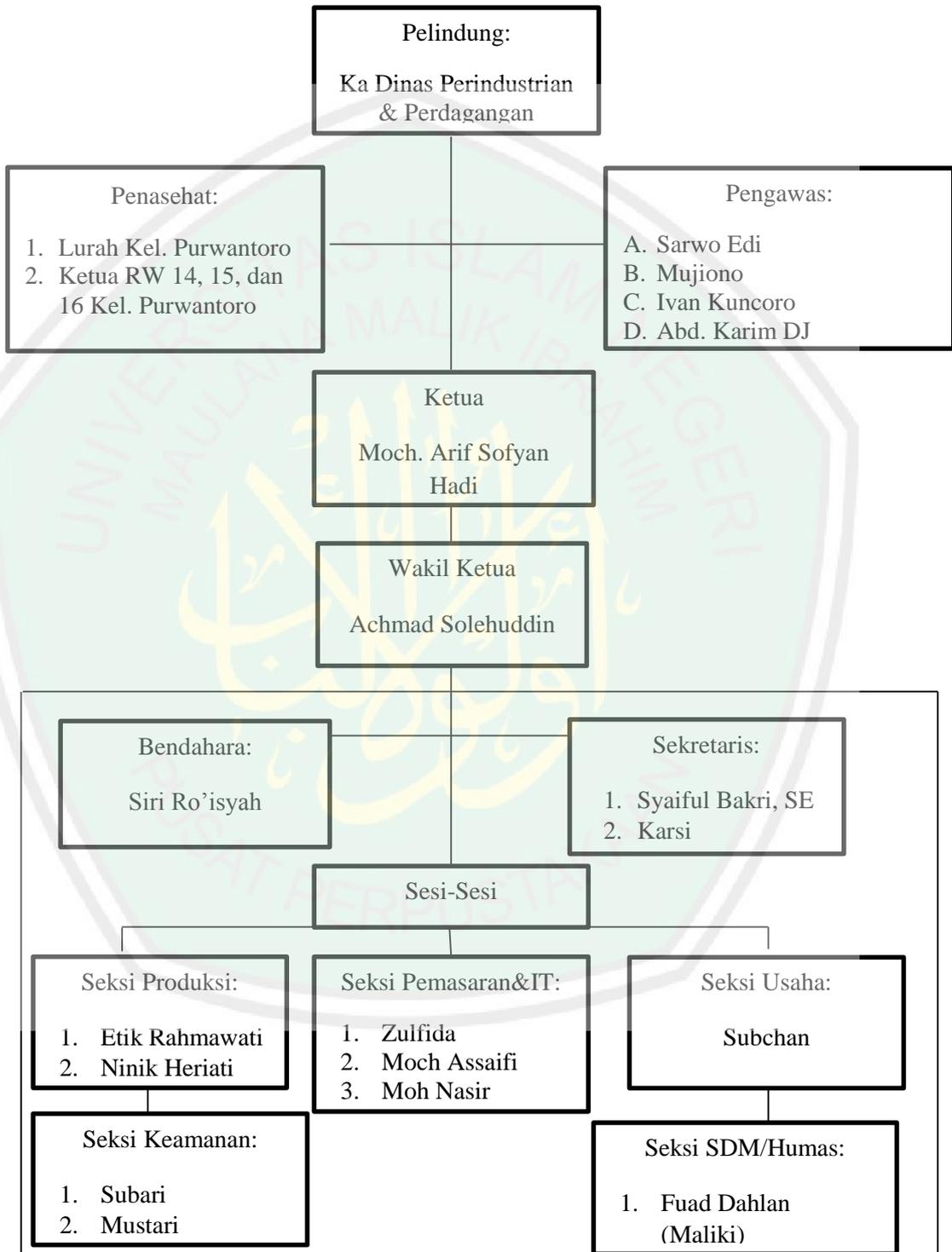
¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ivan, 9 januari 2018

- 3) Meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan anggota.
- 4) Memberikan bantuan sosial kepada anggota dan masyarakat
- 5) Memberikan pengawasan secara khusus, tentang kelancaran usaha anggota.



d. Stuktur Organisasi Paguyuban Senta Industri Keripik Tempe Sanan

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sentra Industri Keripik Tempe Sanan



Sumber: Data Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan

e. Proses Produksi Tempe dan Keripik Tempe

1) Proses Produksi Tempe

Adapun cara-cara produksi tempe yang ada di sentra industri keripik tempe Sanan sebagai berikut:

a) Memilih Kedelai Berkualitas

Dalam memproduksi Tempe yang di produksi di sentra industri keripik tempe Sanan kita menggunakan kedelai impor dari Amerika. Kedelai Amerika sengaja dipilih sebagai bahan baku tempe karena:

- Lebih mudah didapatkan
- Lebih murah harganya di banding jenis lainnya
- Secara fisik lebih besar dan warnanya lebih bagus dari jenis kedelai lain

b) Merebus Kedelai Hingga Setengah Matang

Dalam proses perebusan kedelai hingga setengah matang ini dibagi menjadi dua sistem perebusan, antara lain:

Table 4.3 Proses Perebusan Kedelai

No	Sistem Lama	Sistem Baru
1	Perebusan dengan bahan bakar kayu bakar,minyak tanah	Perebusan dengan bahan bakar LPG
2	Tungku yang digunakan sangat sederhana atau dengan kompor minyak tanah.	Kompor gas engkel jenis Low dan Highgres (tekanan rendah atau tekanan tinggi
3	Tempat yang digunakan sebagai wadah perebusan masih menggunakan Tong besar	Tempat sebagai wadah perebusan adalah stainless

Sumber: Data Paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan

c) Pemecahan Kedelai

Dalam proses pemecahan kedelai ini dibagi menjadi dua sistem pemecahan, antara lain:

Tabel 4.4 Proses Pemecahan Kedelai

No	Sistem Lama	Sistem Baru
1	Setelah Kedelai direbus dan setengah matang kedelai dimasukkan ketempat yang dinamakan tolok.	Dengan menggunakan mesin pemecah kedelai

d) Pemisahan Kulit dan Kedelai

Setelah kedelai dipecah maka langkah selanjutnya memisahkan kedelai dan kulitnya dengan cara sebagai berikut:

- Masukkan kedelai yang sudah dipecah kedalam alat anyaman bambu yang berlubang seperti saringan besar
- Setelah kedelai yang sudah dimasukkan kedalam air maka kulit kedelai akan mengambang dan ambil kulit yang mengambang dan ditaruh ditempat yang terpisah

e) Perendaman Kedelai

Tujuan proses perendaman kedelai yaitu untuk meningkatkan derajat keasaman yang nantinya jamur akan mudah berkembang. Proses perendaman perkiraan 18 jam.

f) Perebusan Kembali Kedelai Yang Sudah Diredam

Setelah proses rendaman kedelai yang kurang lebih 18 jam maka kedelai tersebut akan di rebus lagi. Karena perebusan ini berfungsi untuk menyempurnakan kematangan kedelai.

g) Peragian Kedelai

Dalam peragian kedelai menggunakan dua jenis ragi tempe, antara lain:

- Ragi Gosok/Ragi tempe tradisional. Sifatnya panas dan cepat sekali untuk menumbuhkan jamur dan sangat cocok untuk diwilayah yang suhu udaranya dingin.
- Ragi Bubuk. Sifatnya lebih relatif dingin dan tidak secepat ragi gosok dalam pertumbuhan dan pembiakkan jamur cocok diwilayah yang suhunya diatas 30.

h) Pencetakan Tempe

Tempe dicetak dalam dua bentuk, dalam bentuk kotak dan bentuk bulat. Setelah kedelai diragi, dimasukkan ketempat pencetakan tempe yang dialasi plastik atau daun pisang yang sebelumnya dikasih lubang lubang kecil yang fungsinya sebagai keluar masuknya oksigen dalam pertumbuhan dan pembiakan jamur. Kemudian kedelai diratakam dan ditutup juga dengan plastik atau daun yang sudah berlubang. Lama perkembangan jamur biasanya 24 jam atau 2 hari.

2) Produksi Keripik Tempe

a) Memilih Tempe Yang Berkualitas

Memilih tempe yang berkualitas. Tempe yang berkualitas yaitu:

- Tempe yang terbuat dari kedelai pilihan dan tidak ada bahan campuran didalamnya seperti: kulit kedelai, pepaya muda, ampas tahu dan lain-lain.
- Tempe yang jamurnya mengikat kedelai dengan sempurna.
- Tempe yang berbau khas tempe atau tidak berbau asam atau busuk

b) Pengirisan atau Perajangan Tempe

Adapun pengirisan tempe menggunakan dua metode, antara lain:

- Dengan cara manual Seperti gambar dibawah, tempe diiris dengan pisau khusus dan sangat tajam guna menghasilkan irisan tempe yang tipis.
- Dengan menggunakan mesin. Dengan terciptanya mesin pengrajang tempe maka pekerjaan pengirisan tempe akan lebih cepat dibanding dengan cara manual.

c) Mempersiapkan Bumbu-Bumbu dan Adonan

Adapun bumbu-bumbu yang dibutuhkan dalam proses pembuatan keripik tempe adalah sebagai berikut:

- Bawang
- Kemiri
- Telur
- Garam
- MSG atau gula sebagai pengganti MSG
- Air secukupnya
- Tepung beras dan tepung tapioca

d) Proses Penggorengan

- Menyiapkan 2 wajan dan 2 kompor engkel
- Menyiapkan tempe yang telah diiris tipis-tipis dan adonan keripik tempe.
- Setelah minyak panas, celupkan tempe yang telah diiris tipis-tipis kemudian masukkan kedalam minyak sampai wajan terlihat penuh.

- Pisahkan satu persatu tempe yang menempel karena adonan bumbu bersifat mudah lengket. Setelah dipisahkan angkat dan kumpulkan sampai kira-kira 3 proses diatas
 - Setelah terkumpul, keripik yang sudah dipisahkan masukkan ke dalam wajan yang berisi minyak yang suhunya lebih panas dan diaduk aduk sampai matang.di perkirakan proses penggorengan sampai matang kurang lebih 5 menit.
 - Setelah matang angkat dan tiriskan keripik tempe
- e) Pengepakan Keripik Tempe

Setelah benar-benar dingin dan kadar minyak dalam keripik tempe sudah relatif kering maka keripik tempe siap di bungkus/packing dan keripik tempe siap untuk dipasarkan. Dengan rumus perhitungan harga pokok produksi = total biaya produksi : Unit produk yang jadi

B. Penyajian data dan fokus penelitian

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Malang umumnya berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang. Yang berlokasi di jalan Raden Panji Suroso No. 18 dengan menempati gedung bidang koperasi dan UKM dinas perdagangan industri dan koperasi Kota Malang. Dinas koperasi dan UMKM berperan sebagai pembina terhadap seluruh UMKM Kota Malang. Dan UMKM keripik tempe Sanan sendiri di bawah naungan dan binaan paguyuban sentra industry Sanan yang melembagainya. UMKM keripik dan tempe Sanan merupakan salah satu icon Kota Malang peneliti tertarik untuk berfokus kepada perkembangan UMKM tersebut dalam hal pemberdayaan masyarakat yang mana

peneliti lihat yakni melalui strategi paguyuban sentra industri keripik dan tempe Sanan. Selain itu peneliti juga tertarik untuk melihat bagaimana strategi paguyuban untuk tetap mempertahankan eksistensi yang diberikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya para pengrajin sentra Industri keripik dan tempe Sanan.

Di Kota Malang sendiri telah banyak UMKM yang telah berdiri lama dan beraneka ragamnya seperti dalam bidang *fashion*, *handycraft* maupun kulinernya. Berdasarkan dengan latar yang peneliti ambil maka, fokus penelitian ini lebih kepada bagaimana paguyuban sentran industri keripik dan tempe Sanan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat khususnya para pengrajin tempe.

Para pelaku usaha yang ada di sentra industri keripik dan tempe Sanan sendiri, di kelompokkan menjadi dua yakni produsen dan penjual. Namun juga ada yang merangkap sebagai produsen dan menjalankan sendiri hasil dari olahannya. Pernyataan tersebut di pertegas oleh bapak Saiful selaku pengurus paguyuban sentra industri keripik dan tempe Sanan, menyatakan bahwa:

“Sanan merupakan sentra industri keripik tempe yang sangat di kenal di Malang dan bahkan menjadi icon Kota Malang. Kampung Sanan sendiri terletak di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing. Terdapat tiga rukun warga yang n bergabung dalam anggota paguyuban. Pada awalnya hanya rukun 15 yang menjadi naungan paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan namun dengan berjalan waktu dan hal tersebut mendapat respon yang sangat positif hal tersebut memicu warga sanan yang berwilayah Rukun warga 14 dan juga 16 segera bergabung dengan paguyuban.”¹⁰⁶”

Berdasarkan dari pernyataan diatas sentra industri keripik dan tempe Sanan merupakan sentra yang cukup berkembang di daerah yang berlokasi di kampung

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ivan, 16 januari 2018

Sanan. Banyak sekali para pelaku usaha yang sebagian besar menekuni usaha pembuatan olahan tempe yaitu keripik tempe sebagai aktifitas sehari-hari. Maka peran paguyuban disini sangat di harapkan untuk mampu berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi daerah pada sentra industri keripik dan tempe Sanan melalui beberapa strateginya terkait dengan UMKM.

1. Strategi Paguyuban Terkait pemberdayaan UMKM sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat

Berbagai upaya di lakukan oleh paguyuban sentra industri tempe Sanan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu dengan memberikan strategi terkait pengembangan UMKM. Strategi merupakan suatu cara untuk dapat mewujudkan tujuan, dirancang secara konseptual, analisis realistis, rasional, dan komprehensif.

Perlunya strategi dari paguyuban selaku lembaga yang mewadahi sendiri yaitu didasari dengan banyaknya industri rumahan yang tumbuh dan berkembang dengan harga yang berbeda beda berakibat persaingan yang tidak sehat antara sesama produsen keripik tempe yang mulanya produk unggulan harga jualnya bagus akhirnya berubah menjadi produ masal yang harganya dikendalikan oleh pembeli yang mayoritas reseller atau dijual lagi sehingga antara produsen saling banting harga agar produknya laku di pasaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Arif selaku ketua paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan yang menyatakan bahwa:

“Bagaimana menghadapi banyaknya industri rumahan yang tumbuh dan berkembang namun dengan harga yang berbeda-beda pak?”

“Didasari dengan banyaknya industri rumahan yang tumbuh dan berkembang dengan harga yang berbeda beda berakibat persaingan yang

tidak sehat antara sesama produsen keripik tempe pejabat kampung Sanan yaitu ketua rukun warga 15 dan segenap staf berinisiatif membentuk paguyuban sentra industri keripik Sanan.”¹⁰⁷

Paguyuban ini sendiri di bawah naungan langsung pemerintah daerah koperasi dan UMKM Malang. Strategi yang diberikan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan juga pengrajin UMKM di kampung Sanan yang dapat dilihat dari segi bagaimana pengembangan UMKM sendiri sehingga mampu memberdayakan masyarakat sebagai pelaku usaha, pengoptimalan sumber daya aparatur, serta pemberian fasilitas sarana dan prasarana demi tercapainya suatu tujuan strategi.

Strategi yang di berikan paguyuban kepada UMKM diantaranya dengan melihat dari beberapa faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Beberapa strategi yang dilakukan oleh paguyuban sentra industri tempe Sanan melalui UMKM diantaranya ada beberapa strategi. Strategi disini merupakan strategi yang diberikan kepada masyarakat Sanan sebagai pengrajin maupun pengusaha keripik tempe yang meliputi aspek pemasaran, aspek pembinaan, aspek pemanfaatan teknologi, aspek sumber daya manusia (SDM).

Strategi yang diberikan oleh paguyuban sentra industri tempe Sanan dengan sasaran langsung kepada masyarakat Sanan yaitu yang menjadi anggota pengrajin ataupun pengusaha keripik tempe. Strategi yang diberikan paguyuban diantaranya sebagai berikut:

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Arif, 9 Januari 2018

a. Aspek Pemasaran

Strategi upaya pemberdayaan masyarakat salah satunya dengan pengembangan melalui usaha yang dijalankan. Pengembangan usaha diantaranya melalui pemasaran dan strategi pembinaan. Strategi pembinaan yang diberikan paguyuban sentra industri tempe Sanan kepada UMKM diantaranya berupa pembinaan manajemen yang meliputi berbagai kegiatan pembelajaran bagaimana cara mengolah atau mengatur suatu usaha demi tercapainya suatu usaha yang baik dan teratur.

Strategi paguyuban sentra industri tempe Sanan melalui beberapa kegiatannya dalam rangka membantu pemasaran produk keripik dan tempek Sanan, diantaranya menyelenggarakan pameran produk ke luar daerah dengan memberikan fasilitas serta peluang dan kesempatan kepada para pelaku usaha keripik dan tempe Sanan secara bergilir untuk mengikuti pameran-pameran. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Saiful selaku pengurus paguyuban sentra industri tempe Sanan, menyatakan bahwa:

“Apakah di sentra industri keripik tempe Sanan mengadakan kegiatan pameran sebagai salah satu strategi pemasarannya pak?”

“Sebagaimana UMKM lainnya yang di berikan kegiatan pameran untuk UMKM di seluruh Kota Malang. Paguyuban sentra industri tempe Sanan juga memberikan kegiatan pameran untuk pengrajinnya. Tujuannya adalah untuk memberdayakan pelaku usahanya agar mereka bisa memperkenalkan produknya ke rana yang lebih luas.”¹⁰⁸

Selain itu sentra industri keripik tempe Sanan juga memanfaatkan pameran dari dinas perindustrian dan perdagangan Kota Malang dan juga dari dinas koperasi dan UMKM Kota Malang sering mengadakan pameran makanan dan minuman

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful, 20 Januari 2018

unggulan dari setiap daerah sebagai agenda rutin dalam rangka meningkatkan kreativitas para responden. Dalam setiap pameran ini selalu melibatkan para responden keripik tempe di Kampung Sanan untuk dapat menunjukkan keunggulan makanan khas Kota Malang. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Zulfida sebagai seksi pemasaran sebagai berikut:

“Apa di sentra industri keripik tempe Sanan ini sering mengikuti pameran yang diadakan oleh dinas UMKM Kota Malang mba?”

“Ya mas, ketika ada momen pameran yang diadakan oleh pihak dinas perindustrian dan perdagangan Kota Malang dan juga dari dinas koperasi dan UMKM Kota Malang kita sering mengikuti pameran makan dan minuman tersebut. Ini jarang-jarang mas adapameran jadi ya sebisa mungkin memanfaatkannya dengan maksimal.”¹⁰⁹

Hal demikian sama dengan yang dikatakan oleh bapak saiful selaku pengurus paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan mengatakan bahwa, ini merupakan moment langka yang tidak selalu terjadi maka dari pihak sentra industri keripik tempe Sanan bisa memanfaatkannya sebaik mungkin agar produk-produk kita dapat dikenal oleh masyarakat luas. Berikut pernyataannya:

“Kami sangat bersyukur dengan adanya pameran karena itu sangat membantu dalam hal strategi pemasaran mas. Berkat pameran tersebut maka produk kita bisa dikenal oleh masyarakat secara luas. Selain itu juga dengan diupload di berbagai media sosial. Sekarang kan jamannya media sosial.”¹¹⁰

Banyak dari beberapa perangkat mengadakan studi banding ke sentra industri keripik tempe Sanan untuk mengetahui sistem pengelolaan paguyuban serta belajar dari kesuksesan yang diraih. Sebagai contoh kunjungan dari PLN Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Surabaya. Lebih dari 30 pegawai tersebut belajar bagaimana mengolah tempe. Dan disini mereka terlihat sangat antusias mengunjungi sentra industri keripik tempe Sanan. Petugas PLN disini

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Zulfida, 23 Januari 2018

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful, 20 Januari 2018

diajak untuk melihat-lihat beberapa tahapan pembuatan tempe. Bahkan beberapa diantara mereka ada yang mencoba untuk mempraktekannya.

Dan disini Bapak Arif dan sebagai ketua paguyuban dibantu dengan rekan-rekannya sentra industri keripik tempe Sanan, menyampaikan beberapa kegiatan studi banding bertujuan untuk memberikan info-info dan pelatihan kepada para pengunjung dari PLN agar bisa melakukan produksi tempe di waktu pensiun mereka.

Gambar 4.3 Study Banding PLN Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Surabaya.



Disini peneliti ikut terjun secara langsung dalam acara kunjungan dan study banding yang dilakukan oleh PLN Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Surabaya. Dan disini di bantu oleh ibu bagian dari pariwisata yang memandu para pengunjung untuk dapat melihat berbagai kegiatan produksi yang ada di sentra industri keripik tempe Sanan. Dan mereka semua sangat bersemangat dan antusias untuk mempraktekan seperti memotong temped an sebagainya. Hal ini juga dapat

dilihat dari gambar dan diambil oleh peneliti bagaimana para pengunjung mencoba dalam mempraktekannya.

Gambar 4.4 Pengunjung dari PLN sangat antusias



Dari keterangan diatas pemasaran yang dilakukan oleh paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan adalah salah satunya dengan menyediakan outlet untuk menampung produk pengrajin tempe, melakukan pameran di dalam maupun di luar negeri, melakukan pengenalan produk kepada masyarakat secara luas. Disini dapat dilihat bahwa pemasaran adalah salah satu sistem pemberdayaan yang penting untuk dilakukan tidak hanya agar produk warga dapat terjual tetapi juga memperkenalkan kepada masyarakat luas terkait dengan hasil produksi yang telah dihasilkan.

Strategi ini tidak hanya berhenti pada pameran produk namun strategi pemasaran lainnya yang dilakukan paguyuban untuk dapat memberdayakan masyarakat pelaku usaha keripik tempe Sanan yaitu melalui pembuatan buletin. Sebagai pemberitahuan yang didalamnya terdapat profil sentra industri tempe Sanan dan proses produksi pembuatan tempe. Kegiatan tersebut bertujuan untuk

memasarkan, memperkenalkan, dan memproduksi kepada masyarakat luas sebagai upaya untuk memperkenalkan produk keripik tempe. Menurut penuturan bapak Solehuddin selaku pengurus paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan mengatakan bahwa:

*“Media apa saja yang digunakan dalam memasarkan produk?”
“Kami ada web atau buletin sendiri mas. Kita buat web tersebut untuk memperkenalkan tentang sentra industri keripik Sanan kepada masyarakat luas. Dan kita juga bisa memberitahukan kegiatan yang ada disini.”¹¹¹*

Berikutnya untuk kemitraan sendiri, dari pihak paguyuban sentra industri tempe Sanan memberikan peluang bagi produk keripik tempenya agar dapat bersaing dengan pasar modern. Paguyuban memberikan kesempatan kepada pelaku usahanya untuk melakukan kerja sama dan menjual produknya ke pasar modern yang bertujuan agar dapat dan mampu bersaing dengan produk-produk lainnya. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh ibu Zulfida selaku pengurus paguyuban sentra industri tempe Sanan, menyatakan bahwa:

*Apakah produk keripik tempe Sanan dipasarkan di beberapa pasar modern bu?
Produk keripik tempe Sanan diberdayakan salah satunya untuk dapat masuk pasar modern. Produk tempe yang dibuat oleh para pengrajin tempe tersebut dipasarkan ke pasar modern seperti Alfamart, Giant bertujuan untuk mempromosikan serta memasarkan produk keripik tempe agar dapat bersaing dengan produk lainnya yang ada di pasar modern. Selain itu juga agar produk mereka bisa dikenal banyak orang.¹¹²*

Strategi paguyuban sentra industri tempe Sanan melalui pengembangan usaha bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan usaha, meningkatkan *omzet* penjualan demi terpenuhinya kebutuhan masyarakat pelaku

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Solehuddin, 20 Januari 2018

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Zulfida, 23 Januari 2018

usaha. Disamping itu usaha yang berkembang juga dapat berperan dalam membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.

b. Aspek Kemitraan

Paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan menjalin kemitraan dengan Dinas industri dan Dinas perdagangan Malang guna menggali potensi yang dimiliki UMKM Sanan. Disini pemberdayaan dapat dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan beberapa lembaga. Hal inilah yang menjadi prinsip bahwa suatu lembaga tidak dapat berdiri sendiri melainkan perlu adanya kerjasama baik dikalangan masyarakat maupun antar lembaga. Hal ini di ungkapkan oleh bapak Saiful selaku pengurus paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan sebagai berikut:

“Paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan ini melakukan kerjasama dengan pihak apa saja pak?”

“Paguyuban ini menjalin kemitraan dengan dinas industri dan dinas perdagangan Malang mas. Adanya paguyuban ini murni dari masyarakat mas. Baru setelah berkembang dan dinaungi oleh dinas UMKM Kota Malang.”

Unsur pembinaan merupakan kata kunci untuk menentukan maju mundurnya program pengembangan ekonomi. Strategi pembinaan yang dilakukan oleh pihak paguyuban dengan memberikan manajemen kepada masyarakat Sanan khususnya bagi para pengrajin tempe Sanan. Pembinaan manajemen berhubungan dengan strategi pemasaran, mengelola keuangan yang benar, dan mengelola usaha yang baik. Pembinaan ini dilakukan bertujuan agar para pengrajin tempe mampu mengembangkan usahanya dengan baik secara mandiri.

Kampung Sanan yang terletak di Kelurahan Purwantoro, Kota Malang sudah lama dikenal sebagai sentra industri tempe. Namun saat ini berkembang tidak hanya sebagai sentra industri tempe akan tetapi juga dikenal sebagai kampung

wisata. Dan di kampung ini juga terdapat sederetan lukisan dan akan memanjakan mata. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Hadi sebagai lurah di Kelurahan Purwantoro, sebagai berikut:

“Bagaimana sentra industri keripik tempe Sanan bisa dikenal juga menjadi kampung wisata?”

“Seiring dengan berjalannya waktu, kampung Sanan yang dari dahulu dikenal sebagai sentra industri namun saat ini juga menjadi kampung wisata. Yaitu dengan melakukan berbagai penghijauan dan menghiasi kampung dengan lukisan-lukisan yang indah di tembok rumah.”¹¹³

Dalam melakukan pembinaan tersebut, paguyuban sentra industri tempe Sanan di bantu langsung oleh dinas koperasi dan UMKM dalam membantu memberikan pembinaan mengenai strategi pemasaran, perencanaan usaha kedepan, hingga permasalahan finansial. Selain memberikan pembinaan, paguyuban ini juga memberikan tempat untuk berkonsultasi bagi para pelaku usaha yang menghadapi berbagai masalah dengan usahanya. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh bapak Saiful selaku pengurus paguyuban sentra industri tempe Sanan pada wawancara menyatakan bahwa:

“Dalam hal pembinaan apakah paguyuban berdiri sendiri apa dibantu oleh pihak lain pak?”

“Paguyuban ini dibantu langsung oleh dinas koperasi dan UMKM dalam proses pembinaannya. Dinas ini berperan membina, membantu seluruh UMKM di Kota Malang. Selain memberikan pembinaan juga merupakan tempat bagi para pelaku usaha berkonsultasi mengenai berbagai masalah yang dihadapi oleh usahanya. Baik masalah pemasaran ataupun keuangan.”¹¹⁴

Adanya sarana prasarana yang diberikan kepada para pengrajin keripik tempe merupakan bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat pelaku usaha

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Hadi, 4 Januari 2018

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful, 20 Januari 2018

dalam mempermudah serta membantu masyarakat pelaku usaha keripik tempe Sanan dalam menghadapi berbagai permasalahan tentang UMKM.

c. Aspek Pemanfaatan Teknologi

Dalam hal ini pemanfaatan teknologi merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para pengrajin UMKM dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu untuk dapat mengatasi permasalahan pemanfaatan teknologi yang dihadapi oleh para pengrajin UMKM terutama di sentra industri keripik tempe Sanan. Dalam hal ini pihak paguyuban yang telah bekerja sama dengan pihak dinas koperasi dan UMKM telah mengupayakan untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada umumnya para pengrajin masih belum bisa mengoptimalkan perkembangan teknologi modern dalam hal menjalankan proses produksinya.

Karena kebanyakan dari mereka masih menggunakan warisan turun temurun dan dengan peralatan tradisional apa adanya yang mereka gunakan saat ini, produksi yang dilakukan menjadi kurang efisien dan efektif. Karena keterbatasan teknologi dari para pengrajin maka hal ini juga yang membuat pihak paguyuban turut mengatasinya. Pemberdayaan UMKM dengan aspek pemanfaatan teknologi ini juga dipertegasakan oleh bapak Arif yang menyatakan bahwa:

“Bagaimana alat yang digunakan para pengrajin dalam proses produksinya pak?”

“Pada umumnya, para pengrajin disini dalam hal produksinya masih menggunakan teknologi tradisional. Sebagai contoh pengrajin masih menggunakan alat tradisional untuk mengklip kemasan tempe. Itu dulu mas sebelum ada bantuan dari pihak paguyuban. Namun sekarang kebanyakan sudah menggunakan alat modern.”¹¹⁵

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Arif, 9 Januari 2018

Penggunaan teknologi yang tradisional memang masih banyak digunakan karena dari segi penggunaan lebih mudah digunakan oleh para UMKM. Dan dari masing-masing pengrajin juga menerima berupa bantuan fasilitas yang berbeda. Dalam hal ini juga dipertegas oleh bapak Bakri yang menyatakan:

*“Apakah bapak menerima bantuan berupa fasilitas?”
 “Iya mas, saya menerima bantuan fasilitas berupa sebuah mesin sealer. Tentu saja dengan adanya alat ini sangat membantu untuk mempermudah proses pengemasan makanan yang menggunakan bahan plastik dan tentu lebih mempercepat pengemasan.”*

Hal serupa juga dialami oleh ibu Laili yang menerima bantuan fasilitas dari paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan. Ibu Laili menerima bantuan fasilitas berupa mesin pemisah kulit kedelai. Hal ini juga di pertegas oleh beliau yang menyatakan:

“Alhamdulillah bantuan fasilitas dari paguyuban sangat bermanfaat terutama bagi saya dan para pengrajin tempe pada umumnya. Pada proses pengupasan kulit pada biji kacang kedelai merupakan tahapan yang penting dalam penentuan kualitas dari tempe. Proses pengupasan secara tradisional memiliki beberapa permasalahan sehingga kualitas kupasan menjadi kurang maksimal.”¹¹⁶

d. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling menentukan dari berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dalam melakukan usaha. Kemampuan suatu SDM dalam manajemen kurang baik, maka nantinya akan berdampak pada hasil produksi. Dalam mengatasi masalah keterbatasan SDM para pengrajin UMKM di sentra industri keripik tempe Sanan, maka dari pihak paguyuban memberikan beberapa bekal ilmu dengan dibekali keterampilan dan pengetahuan mengenai

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Laili, tanggal 25 januari 2018

dunia usaha. Hal ini juga di pertegas oleh pak Arif selaku ketua paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan, menyatakan bahwa:

“Hal apa yang dilakukan paguyuban dalam mengatasi masalah keterbatasan SDM para pengrajin UMKM di sentra industri keripik tempe Sanan?”

“Pihak paguyuban sentra indutri keripik tempe Sanan yang bekerjasama dengan dinas koperasi dan UMKM sendiri telah mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai usaha baru, pelatihan manajemen dan pengembangan SDM bagi para pengrajin. Namun, semua itu juga kembali kepada para pengrajin akan melanjutkan pelatihan usaha yang telah diberikan tersebut menjadi suatu usaha atau hanya sebagai pembelajaran dan pengalaman saja.”¹¹⁷

Dan jika ditinjau dari segi pendidikan, masih banyak dari para pengrajin yang pendidikannya masih terbilang rendah dan tidak sampai pada bangku perkuliahan. Pendidikan adalah suatu kebutuhan primer karena hal inilah sangat berpengaruh pada SDM suatu daerah. Akan tetapi terkadang pendidikan menjadi suatu yang dikesampingkan dalam hal berwirausaha karena dalam melakukan bisnis pengalamanlah yang menjadi landasan mereka dalam melakukan bisnis. Hal ini juga dipertegas oleh ibu Lililk yang menyatakan:

“Bagaimana dengan pendidikan ibu dalam melakukan usaha keripik tempe ini?”

“Pendidikan saya sampai SMA mas, ya namanya juga orang kampung. Dengan bekal pendidikan tersebut saya memulai usaha ini sejak tahun 1985. Alhamdulillah bisa bertahan sampai sekarang dan memiliki karyawan 15 orang”

2. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Strategi Melalui Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Pihak paguyuban sentra indusrti keripik tempe Sanan melakukan berbagai strategi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat para pelaku usaha. Dan strategi paguyuban diantaranya yaitu melakukan pelatihan, magang, monitoring, dan

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Arif, 9 Januari 2018

sosialisasi terhadap masyarakat sentra industri keripik tempe Sanan sebagai pelaku usaha usaha baik wirausaha baru ataupun wirausaha yang telah mampu menjalankan usahanya.

a. Pelatihan Usaha

Pelatihan yang diberikan oleh pihak paguyuban melalui dua tahapan yaitu berupa pemberian materi dan praktek. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh pak Arif selaku ketua paguyuban yang menyatakan:

“Bagaimana tahap pelatihan yang diadakan pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan?”

“Pelatihan lebih di khususkan bagi wirausaha baru. Sampai sekarang paguyuban sentra industri tempe Sanan beranggotakan 235 IKM yang tercatat secara resmi sebagai anggota. Dari situ kita melakukan berbagai pelatihan agar nanti kedepannya mereka mendapat bekal mandiri. pelatihan ini dilakukan agar masyarakat bisa mandiri, dan masyarakat dituntut agar bisa melakukan suatu usaha dimana pelatihan ini juga mendukung adanya pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu kami melakukan pelatihan bagi para pengrajin. Dan pelatihan yang kami lakukan melalui dua tahapan mas:

- 1) Pemberian materi: pemberian berupa materi ini merupakan tahapan awal dan pelatihan ini biasanya dilakukan pada pengrajin baru. Yang menjadi materi ini diantaranya materi tentang permodalan, bagaimana cara pemasaran, dan packaging yang baik. Pelatihan ini sekilas tentang pengetahuan dasar agar pengrajin bisa mengenal permodalan itu seperti apa dan bagaimana cara pemasarannya nanti.*
- 2) Praktek: praktek yang ada di sentra industri Sanan ini di fokuskan pada pelatihan proses pembuatan, pengemasan yang baik itu seperti apa, dan tempat pemasaran yang tepat sasaran itu dimana saja.¹¹⁸*

Pemberian berupa materi ini bertujuan agar dapat memberikan bekal terhadap pengrajin baru. Setelah diberikan bekal pengetahuan yang sekiranya mencukupi standar kemudian para pengrajin ini diajak untuk dapat melakukan praktek. Pelatihan yang diberikan kepada para pengrajin tempe ini bertujuan untuk memantapkan struktur manajerial seperti pengelolaan usaha yang baik, pengaturan

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Pak Arif, 10 Januari 2018

keuangan yang teratur, serta bagaimana cara pemasaran yang tepat sasaran. Dan strategi yang dilakukan ini melalui pelatihan yang diadakan sebagai upaya memberikan pengetahuan dasar terhadap para pengrajin tempe sentra industri tempe Sanan dalam upaya mengembangkan usahanya secara mandiri.

Pelatihan usaha yang dilakukan tersebut mendapatkan respon positif dari para pengrajin. Karena dengan hal tersebut mereka bisa lebih maksimal lagi dalam hal produksi tempe. Dal ini juga di pertegas oleh ibu Laili yang sudah memulai usahanya sejak tahun 2001 dan sekarang memiliki 5 orang karyawan, beliau menyatakan:

“Bagaimana pelatihan yang diadakan oleh pihak paguyuban?”

“Respon kami sama kegiatan pelatihan ini sangat positif mas, bagaimana pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh paguyuban sangat pada hasil produksi tempe. Dan saya juga sering mengikuti kegiatan tersebut.”¹¹⁹

b. Magang

Setelah melakukan pelatihan usaha, pihak paguyuban sentra industri kecipik tempe Sanan menggelar kegiatan magang yang berupa praktek berwirausaha dengan membantu para pengrajin UMKM yang sudah senior ditempat usaha yang sesuai dengan program yang dicanangka. Sehingga, bagi para pengrajin UMKM yang masih baru bisa belajar langsung bersama para pengrajin UMKM yang sudah berpengalaman. Para pengrajin UMKM baru bisa mempraktekan teori yang sudah didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang di berikan pihak paguyuban sentra industri kecipik tempe Sanan. Kegiatan magang ini dilakukan untuk para pengrajin yang masih baru agar mereka mengetahui apa saja yang harus dilakukan

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Laili, 25 Januari 2018

dalam berwirausaha. Dan pembelajaran ini didapatkan oleh mereka melalui magang bersama dengan mereka yang lebih memahami tentang berwirausaha.

Kegiatan magang yang diberikan oleh pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan ini seperti magang pembuatan dan pengolahan produk inovasi UMKM. Kegiatan magang ini juga diungkapkan oleh bapak Arif selaku pengurus paguyuban yang menyatakan:

*“Bagaimana kegiatan magang di sentra industri keripik tempe Sanan pak?”
 “Kegiatan magang ini dilakukan setelah para pengrajin UMKM mendapatkan pelatihan yang diberikan oleh paguyuban, yang bertujuan agar mereka para pengrajin mengerti tentang usaha langsung dari pewirausaha.”¹²⁰*

c. Pelatihan Manajemen

Setelah melakukan kegiatan pelatihan usaha, magang dan study banding, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan manajemen, pelatihan manajemen ini bertujuan untuk melatih para pengrajin UMKM agar mereka bisa manajemennya dengan baik. Jika manajemen suatu usaha sudah baik maka usaha yang dijalankan juga akan berjalan dengan baik dan lancar. Manajemen yang baik juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para pengrajin UMKM, karena dengan manajemen yang baik urusan pekerjaan juga bisa terselesaikan dengan baik. Bisa mengatur semua urusan usaha, dapat membedakan urusan pekerjaan dengan urusan pribadi juga merupakan pekerjaan tersendiri yang harus dilakukan oleh para pengrajin UMKM. Pelatihan manajemen ini dilakukan oleh pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan. Hal ini juga dipertegas oleh bapak Arif yang menyatakan bahwa:

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful, 20 Januari 2018

“Apa tujuan dari pelatihan manajemen yang diadakan paguyuban?”
“Pelatihan-pelatihan manajemen yang di berikan oleh pihak paguyuban ini bertujuan untuk membentuk manajemen yang baik bagi para pengrajin UMKM. Yakni agar mereka bisa mengolah usaha mereka tanpa harus membeli-belit.”¹²¹

d. Sosialisasi

Sosialisasi dalam tingkatan UMKM ini terdiri dari 3 macam tingkatan, yaitu sosialisasi permodalan, sosialisasi legalitas, dan sosialisasi kemitraan. Adapun sosialisasi permodalan yang dilakukan pada UMKM sentra industri tempe Sanan yang masih baru dirintis. Hal ini kemudian di pertegas dengan pernyataan pak Bakri sebagai pelaku UMKM yang telah menekuni usaha tersebut mulai dari tahun 1998 dan sekarang memiliki 6 orang karyawan pada wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa:

“Bagaimana modal awal bapak memulai usaha ini?”
“pada awalnya kita menggunakan modal pribadi di awal-awal merintis usaha ini. Dan setelah usaha ini sudah terlihat berjalan dengan baik dan mulai besar baru melakukan pinjaman ke Bank.”¹²²

Dalam awal-awal merintis usaha tentu sangat susah dalam melakukan pinjaman ke pihak bank karena untuk syarat peminjaman itu sendiri minimal usaha sudah berjalan 1 sampai 2 tahun. Dan itu yang menjadi hambatan dalam persoalan modal, dan disini benar-benar butuh modal dari pribadi yang menjalankan usahanya.

Dalam sosialisasi yang pertama yaitu sosialisasi permodalan, sosialisasi ini diberikan kepada masyarakat yang masih baru merintis usahanya dengan bekerjasama dengan dinas UMKM. Mereka semua diberikan bekal sekitar

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Arif, 9 Januari 2018

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Bakri, 10 Januari 2018

permodalan dalam mendirikan usaha. Hal ini dipertegas oleh bapak Saiful selaku pengurus pagyuban, menyatakan bahwa:

“Kepada siapa sosialisasi ini diberikan pak?”

“Sosialisasi ini pada para pengrajin baru. Para pengrajin baru tersebut diberikan beberapa pengetahuan tentang permodalan. Karena kebanyakan dari para pengrajin menggunakan modal pribadi dalam menjalankan usahanya dan apabila sudah mulai berkembang baru bisa mendapatkan pinjaman modal. Sedangkan disini mereka masih awam tentang pengetahuan pada berapa jumlah modal yang mereka pinjam dari pihak bank, jadi sosialisasi ini memberikan pengetahuan kepada mereka mengenai jumlah modal yang dipinjam agar sesuai dengan kebutuhan.”

Dalam sosialisasi permodalan ini memberikan pengetahuan dasar sekitar permodalan bagi masyarakat yang menjalankan usahanya dalam tahap perintis. Dan sebagian besar usaha yang dirintis pengrajin Sanan menggunakan modal sendiri sebagai modal awal. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar masyarakat dapat menyesuaikan antara uang yang akan di pinjam ke bank dengan kebutuhan pada saat usahanya sudah mulai berkembang.

Kemudian yang kedua adalah sosialisasi legelitas, sosialisasi ini diberikan kepada para pengrajin yang usahanya sudah termasuk usaha yang berkembang. Mengingat bahwa sentra industri keripik tempe Sanan tidak hanya terdapat satu UMKM yang berdiri. Maka tidak sedikit dari para pengrajin yang memproduksi tempennya telah memiliki nama untuk jenis produknya. Dan kebanyakan dari mereka untuk menitipkan ke UMKM yang sudah memiliki nama agar hasil dari produksinya laku dan dapat bersaing dipasaran. Hal tersebut dipertegas oleh ibu Lilik sebagai pengrajin UMKM yang telah menekuni usaha tersebut mulai dari tahun 1985 dan sekarang sudah memiliki 15 karyawan, mengatakan bahwa:

Apakah semua pengrajin tempe memiliki nama untuk jenis produk mereka?

“Disini ada banyak UMKM nya mas, tapi kebanyakan dari mereka belum mempunyai nama. Oleh karena itu sebagian hasil dari produksinya kebanyakan dititipkan kepada UKM yang ada di jalan raya yang telah mempunyai nama seperti Lancar Jaya. Dan pada awalnya saya dulu juga menitipkan produk ke UMKM yang telah memiliki nama, tapi akhirnya saya coba untuk memberanikan diri untuk membuka usaha sendiri dengan menggunakan nama sendiri.”¹²³

Tujuan sosialisasi ini juga untuk bagaimana cara membangun kepercayaan diri masyarakat Sanan sebagai seorang produsen keripik tempe untuk dapat memasarkan hasil produksinya dengan nama sendiri. Dengan demikian bisa menjadi produsen yang mandiri tanpa ketergantungan kepada UKM lain. Hal ini juga di pertegas oleh bapak Arif yang mengatakan:

“Bagaimana cara membangun kepercayaan diri masyarakat Sanan sebagai seorang produsen keripik tempe untuk dapat memasarkan hasil produksinya dengan nama sendiri pak?”

“Sosialisasi ini diberlakukan untuk UMKM yang sudah berkembang. Dan sosialisasi tersebut meliputi sosialisasi tentang perijinan ukm, merek. Karna kebanyakan UMKM yang tidak menggunakan merk sendiri dikarenakan kurangnya percaya diri mas. Maka dari sosialisasi ini diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa percaya diri.”

Dan yang terakhir adalah sosialisasi kemitraan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Dalam kemitraan paguyuban sentra industri Sanan dibawah naungan dinas koperasai dan UMKM. Sosialisasi ini sendiri dilakukan kepada UMKM yang sudah berkembang. Dan masyarakat yang menjadi pelaku usaha keripik tempe Sanan diberdayakan melalui kemitraan. Hal ini bertujuan agar produksi dari masyarakat mampu dikenal bahkan bersaing dengan pasar modern. Hal ini juga dipertegas oleh pak Saiful, menyatakan bahwa:

“Bagaimana dengan sosialisasi kemitraan ini hasil produksi bisa bersaing dengan lainnya?”

“Sosialisasi kemitraan ini untuk UKM yang sudah berkembang. Semua produknya diberdayakan agar bisa masuk dalam pasar modern. Dan produk dari masyarakat dipasarkan ke berbagai tempat modern seperti

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, 14 Januari 2018

Alfamart, Giant dan pasar modern lainnya agar bisa bekerjasama. Dengan adanya kerjasama ini maka usaha mereka akan berkembang.”¹²⁴

Sosialisasi kemitraan ini sendiri memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat Sanan dalam bermitra untuk dapat memperluas jaringan kerja serta dalam hal pemasaran produk. Pemasaran ini sendiri dilakukan dengan bekerjasama dengan pasar modern agar produnya bisa dikenal kalangan yang lebih luas. Dan tujuannya adalah agar produk olahan keripik tempe tersebut dapat dikenal dikalangan umum hingga banyak dikenal oleh banyak orang dan mampu masuk pasar modern sebagai strategi pemasarannya dan dapat meningkatkan hasil penjualan.

e. Monitoring

Jenis pemberdayaan dengan cara monitoring merupakan kegiatan yang dilakukan untuk dapat memantau perkembangan UMKM yang telah dijalankan oleh para pengrajin tempe. Setelah diadakannya pembinaan, pihak paguyuban bekerjasama dengan pihak dinas melakukan kegiatan monitoring untuk dapat mengkondisikan berbagai kendala yang dihadapi oleh para UMKM keripik tempe Sanan dalam proses perkembangan usahanya. Hal ini ditegaskan oleh bapak Arif yang menjelaskan pentingnya peran monitoring sebagai bentuk pemberdayaan dalam hal berikut:

“Bagaimana pengawasan di sentra industri keripik tempe Sanan berjalan selama ini?”

“Dalam hal pemberdayaan masyarakat ini kita melakukan pengawasan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk bisa selalu memantau bagaimana perkembangan UMKM. Disini kita melihat bagaimana usaha mereka

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful, 20 Januari 2018

apakah masih berjalan dengan baik atau mengalami beberapa hal kendala.”¹²⁵

3. Kendala yang dihadapi dalam memberdayakan UMKM sentra industri keripik tempe Sanan

Dalam hal melakukan pemberdayaan UMKM sentra industri keripik tempe Sanan, khususnya pihak paguyuban tentunya mengalami beberapa kendala. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain:

a. Kendala dari paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan

Dalam melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik, pasti akan mengalami beberapa kendala/permasalahan. Hal ini juga dialami oleh paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan.

- 1) Sistem yang masih manual
- 2) Belum mempunyai tempat pelatihan tetap
- 3) Kewenangan paguyuban yang masih kurang

Kendala lain dari paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan adalah dari segi kedelai sebagai bahan pokok tempe. Sejak awal para pengrajin tempe menggunakan bahan baku kedelai lokal asal Pasuruan, Jawa Timur. Namun, seiring waktu kedelai lokal ditinggalkan, tepatnya sekitar 26 tahun lalu. Pihak UMKM sentra industri keripik tempe Sanan mengaku kesulitan dalam mendapatkan kedelai lokal. Malahan kedelai yang beredar adalah impor dari Amerika Serikat, Argentina, Kanada, dan Cina. Dan tidak lama setelah itu, kedelai lokal benar-benar telah

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Arif, 9 Januari 2018

menghilang dari pasaran dan ditinggalkan. Salah satu yang menjadi alasannya adalah karena mencari kedelai lokal semakin susah dan juga dari segi harganya juga lebih mahal dibanding kedelai impor.

Sebenarnya permasalahan pada kedelai lokal bukan pada kualitas kedelainya, melainkan pada kemampuan kedelai untuk mengembang. Hal ini juga diungkapkan oleh pak Arif sebagai ketua paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan yang menyatakan:

“Mengapa kedelai yang digunakan produksi keripik tempe menggunakan kedelai impor pak?”

“Sebenarnya kita lebih suka kedelai lokal, tapi harganya agak lebih mahal dan untuk proses produksi jadi sedikit lebih rumit. Kedelai ini jika diolah daya rekahnya kurang sehingga airnya masih banyak.”¹²⁶

Dari permasalahan tersebut membawa dampak bagi industri Keripik Tempe Sanan sehingga tidak mampu meraup lebih banyak keuntungan. Sebab, dengan jenis kedelai yang minim daya reka membutuhkan lebih banyak kedelai untuk membuat keripik tempe. Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Arief yang menyatakan sebagai berikut:

“Selain itu kita pernah coba pakai kedelai lokal mas. Pada saat panen raya untuk kedelai, tapi rupanya saat panen tidak mencukupi untuk kebutuhan kedelai di sentra industri keripik tempe Sanan.”¹²⁷

Dan dari sisi harga juga memiliki kesenjangan yang lumayan besar, harga kedelai lokal berkisar mulai dari harga Rp 15.000-Rp 35.000 perkilogramnya. Sedangkan kalau di amerika serikat harga kedelainya hanya Rp 6.300

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Arif, 9 Januari 2018

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Imron, 10 Januari 2018

perkilogramnya. Diliat dari sisi harga tentu lebih condong kedelai yang berasal dari amerika serikat.

Dan dilihat dari segi jumlah, kedelai lokal juga tidak dapat memenuhi kebutuhan kedelai harian pengrajin industri keripik tempe Sanan yang mencapai 30 ton. Dan kualitasnya juga kalah bersaing. Untuk dapat membuat tempe yang memiliki kualitas maka dibutuhkan tempe yang memenuhi syarat tertentu, misalnya kedelai yang lebih kopong yang sudah dipanen sebelum waktunya. Hal ini juga dinyatakan oleh pak Ivan sebagai pengawas sentra industri keripik tempe Sanan yang menyatakan:

“Penyusutan kedelai lokal pun cukup besar mas. Bila kita beli kedelai lokal 10 kilogram, bisa susut sampai 50 persen, Sementara kalau kedelai AS susut 10 persen.”¹²⁸

Menurut keterangan pak Ivan diatas bahwa berdasarkan penelitian, bibit kedelai asal AS yang pernah ditanam di Indonesia, ternyata memiliki kualitasnya seperti kedelai lokal. Oleh karena itu, dia berharap ada terobosan untuk permasalahan tersebut.

b. Kendala dari pengrajin UMKM

Kendala lain yang dihadapi dalam proses pemberdayaan UMKM yaitu kendala yang berasal dari para pengrajin UMKM itu sendiri. Pada umumnya, mereka mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak terlalu tinggi, sehingga itu berpengaruh terhadap daya tangkap akan program-program pelatihan dan juga pengembangan yang di lakukan oleh pihak paguyuban. Hal ini juga menyebabkan

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ivan, 7 Januari 2018

tujuan pemberdayaan yang ditargetkan oleh pemerintah tidak dapat tercapai secara optimal. Adapun beberapa kendala yang UMKM Sanan yang ditemui antara lain sebagai berikut:

1) Permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu usaha. Faktor ini dialami oleh sebagian besar masyarakat sentra industri keripik tempe Sanan sebagai pelaku usaha. Keterbatasan modal dalam industri kecil keripik tempe Sanan ini pada umumnya usaha yang dibangun merupakan usaha milik keluarga. pernyataan ini dipertegas oleh bu Bawon sebagai pemilik UMKM sebagai berikut:

“Bagaimana modal yang ibu gunakan dalam memulai usaha ini bu?”

“Awal buka usaha sendiri dulu memiliki kendala modal mas, kalau mau buka usaha ya modalnya pakai modal sendiri. Karena kita tidak bisa langsung pinjam di bank, hal ini dikarenakan karena pihak bank belum percaya dengan UMKM yang belum besar dan belum memiliki nama.”

Penilaian pihak bank pun beralasan dikarenakan UMKM Sanan merupakan usaha keluarga dan masih tergolong tradisional sehingga tidak memiliki sistem pembukuan yang standart dengan ketentuan perbankan. Selain itu juga kelayakan usaha yang didirikan juga dilihat dari seberapa lama usaha tersebut berdiri. hal ini pun dipertegas kembali bu Bawon yang menyatakan bahwa:

“Waktu awal merintis usaha ini kita modalnya menggunakan modal sendiri mas, setelah usaha ini mulai berkembang baru kita meminjam modal kepada bank. Kalau saya sendiri meminjam kepada bank BRI mas. Untuk persyaratannya sendiri minimal usaha yang kita rintis itu sudah berjalan 1 sampai 2 tahun. Kalau masih awal kita masih belum bisa pinjam ke bank.”

Demikian kendala permodalan yang dialami industri keripik tempe Sanan dikarenakan adanya persyaratan untuk melakukan pinjaman di bank atau lembaga

keuangan lainnya. Persyaratan untuk dapat meminjam modal di bank, usaha yang dirintis harus sudah berjalan sekitar 1-2 tahun dan dilihat dari prospek usaha yang dibangun. Hal demikian yang menjadi kendala bagi para pelaku UMKM Sanan, khususnya bagi pelaku usaha yang masih baru. Pernyataan tersebut berkaitan dengan yang diungkapkan oleh pak Arif yang menyatakan:

“Kalau untuk permodalannya saja mereka menggunakan modal sendiri mas. Jadi UMKM Sanan itu kebanyakan usaha milik keluarga, dan yang menjalankan usaha tersebut juga turun temurun. Jadi pada awalnya menggunakan modal sendiri, dan apabila usaha tersebut sudah berkembang baru melakukan pinjaman modal ke bank.”¹²⁹

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas, permodalan menjadi faktor penghambat dari berkembangnya suatu usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM Sanan. Kurangnya modal untuk dapat menopang usaha yang didirikan membuat suatu usaha yang di rintis menjadi sulit untuk dapat berkembang. Keterbatasan yang menjadi faktor penghambat terpenuhinya permintaan konsumen keripik tempe yang terus meningkat.

2) Pola pikir yang kurang maju

Pola pikir masyarakat juga termasuk kedalam faktor yang menjadi kendala dari proses pemberdayaan UMKM. Masyarakat disini berperan sebagai pendukung strategi peguyuban sentra industri keripik tempe Sanan dituntut untuk berperan aktif serta berpartisipasi dalam segala hal kegiatan yang diprogramkan terutama dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Namun, pola pikir masyarakat yang masih belum aktif untuk berpartisipasi terhadap upaya paguyuban seringkali menjadi

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Arif, 9 Januari 2018

penghambat dalam pelaksanaan program yang telah di buat. Hal ini juga di tegaskan oleh Bapak Saiful yang menyatakatan bahwa:

“Bagaimana pola pikir masyarakat dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan pihak paguyuban?”

“Pola pikir masyarakat yang kebanyakan susah untuk berkembang seringkali juga menghambat mas. Partisipasi dari mereka juga sangat kurang apabila dari pihak paguyuban mengadakan kegiatan. Sebagai misal kita mengadakan kegiatan pelatihan pengembangan usaha, tap mereka terkadang ada yang tidak mau mas soalnya mereka sudah merasa bahwa usaha mereka sudah cukup. Kebanyakan dari mereka berpikiran usahanya sudah cukup berkembang dan yang penting usahanya itu sudah mampu untuk menutupi semua kebutuhan sehari-hari mereka. Padahal dari pihak paguyuban itu hendak memberikan beberapa pelatihan agar mereka para UMKM bisa menjadi mandiri dalam menjalankan usahanya.”¹³⁰

Pembentukan karakter masyarakat termasuk kedalam tahap pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat sentra industri Sanan diberdayakan dengan memberikan pengetahuan dasar serta ditumbuhkan kesadaran dalam membangun suatu lingkungan melalui berbagai jenis kegiatan seperti pelatihan dan sosialisasi yang di berikan pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan.

3) Manajemen yang lemah

Selain modal maka manajemen yang masih lemahpun merupakan salah satu faktor penghambat dari sebagian besar UMKM yang tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan sumber daya manusia UMKM baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usaha, sehingga UMKM Sanan sulit untuk berkembang secara optimal. Disamping itu dengan keterbatasan SDM-nya unit UMKM Sanan relatif sulit untuk mengadopsi

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful, 20 Januari 2018

perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan banyak dari pengrajin yang berpendidikan rendah.

“Bagaimana pendidikan para pengrajin UMKM pak?”

“Para pengrajin di kampung sini masih banyak yang pendidikannya rendah mas. Yang hanya lulus SMP/SMK bahkan ada juga yang hanya lulusan SD. Jadi masalah manajemen seperti pengelolaan uang masih belum mengerti. Yang penting mereka bisa bikin keripik tempe.”¹³¹

Dengan masih lemahnya kemampuan pelaku UMKM Sanan, perlu adanya suatu pelatihan mengenai pengaturan manajerial bagaimana pelaku usaha UMKM Sanan dilatih agar mampu membina usahanya secara mandiri.

Selain pendidikan, keterbatasan akses terhadap informasi juga menyebabkan mereka kesulitan dalam mengamati suatu perubahan dan juga peluang besar yang ada. Mereka belum dapat memahami dan juga kurang informasi tentang suatu pasar potensial untuk barang produksi yang dihasilkan. Selain itu, para pengrajin UMKM juga kurang memahami sifat dan perilaku masyarakat yang menjadi konsumen dari produk yang mereka hasilkan.

Kurangnya pengetahuan SDM yang ada terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Karena yang diharapkan ketika suatu UMKM semakin berkembang kearah yang positif dari sisi keuntungan maupun perkembangan usahanya untuk menjadi lebih besar, tentu saja hal ini tidak terlepas dari selain modal tentunya dibutuhkan pengelolaan keuangan yang cermat, hal ini dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing UMKM. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang dimana mereka tidak

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful, 20 Januari 2018

melakukan pencatatan keuangan atas usaha yang mereka jalankan. Pada umumnya para pengrajin UMKM keripik tempe Sanan beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidak perlu dilakukan secara terinci. Dan sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan dan hal demikian menjadi pilihan bagi kebanyakan para pengrajin UMKM. Padahal yang demikian tersebut sangat beresiko, terutama yang berhubungan dengan informasi uang masuk dan uang keluar.

4. Manfaat Pemberdayaan UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kampung Sanan

a. Manfaat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kampung Sanan

Paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan mempunyai peran yang sangat dan amat penting dalam upaya menumbuhkan perekonomian rakyat. Salah satu jalan yang ditempuh untuk menumbuhkan perekonomian rakyat di kampung Sanan adalah dengan memberdayakan para pengrajin UMKM sentra industri keripik tempe Sanan yang nantinya bisa membuka lapangan pekerjaan yang berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain memberikan manfaat yang cukup besar terhadap perkembangan UMKM ini, serta penyediaan lapangan pekerjaan, UMKM ini juga membawa keuntungan bagi masyarakat khususnya masyarakat kampung Sanan yang menjadi pengrajin keripik tempe karena dengan banyaknya usaha-usaha yang berdiri dan banyak juga yang membutuhkan pekerjaan, masyarakat/pengrajin dapat menjamin hidupnya untuk lebih baik lagi dibandingkan sebelumnya. Bagi masyarakat yang

pengangguran, jadi bisa mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut juga dipertegas oleh Bapak Solehuddin selaku pengurus paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan yang menyatakan:

“Dengan meningkatnya perekonomian masyarakat kampung Sanan, maka secara tidak langsung kesejahteraan hidup masyarakat juga akan meningkat. Masyarakat tidak harus bingung lagi untuk memenuhi keperluan hidupnya dan keluarganya, bahkan mereka bisa hidup lebih layak disbanding dengan sebelumnya.”¹³²

Pemberdayaan UMKM ini sangat membantu masyarakat kampung Sanan terutama bagi para pelaku UMKM untuk bisa mendapatkan hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Ini semua didukung dengan hasil produksi yang baik, maka juga akan mendapatkan hasil yang baik.

Manfaat lainya adalah dengan adanya paguyuban ini maka produksi para pengrajinpun mengalami kenaikan kualitas. Dan respon masyarakat pun terhadap adanya paguyuban ini sangat positif bagi para pelaku UMKM, sehingga banyak dari para pengrajin yang mulai mendaftarkan untuk menjadi anggota IKM. Data terakhir mencatat dari 600 pengrajin yang ada di kampung Sanan bahwa 235 IKM sudah mendaftarkan menjadi anggota resmi paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan. Hal ini juga dipertegas oleh bapak Saiful sebagai pengurus paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan, yang menyatakan:

“Respon masyarakat sangat baik sekali mas terhadap paguyuban ini, hal ini terbukti dengan banyaknya para pengrajin tempe yang mendaftarkan menjadi anggota. Dan untuk sekarang yang telah tercatat sebagai anggota berjumlah 235 IKM.”¹³³

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak Solehuddin, 9 Januari 2018

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful, 20 Januari 2018

Dan dengan adanya paguyuban ini mampu mengatasi permasalahan dari persaingan yang tidak sehat diantara para produsen tempe, hal ini karena banyaknya industri rumahan yang tumbuh dan berkembang dengan harga yang berbeda-beda. Yang mana pada mulanya produk unggulan ini memiliki harga jual yang bagus namun berubah menjadi produk masal yang bahkan harganya dikendalikan oleh konsumen yang mayoritas sebagai *reseller* atau untuk dijual kembali, sehingga antara produsen saling banting harga agar produknya dapat bersaing dipasaran.

Manfaatnya lainnya juga dirasakan oleh para pengrajin. Para pengrajin disini juga mengalami kenaikan dari jumlah omzet, pendapatan, dan jumlah produksi mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Dari bapak Syaiful contohnya, beliau sudah memulai usaha keripik tempe ini sejak tahun 1998. Dalam hal ini beliau menyatakan:

“Berapa pendapatan bapak perharinya? Apakah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya?”

“Pendapatan perhari saya disini Rp. 300.000 mas, yang mana pendapatan ini mengalami kenaikan Rp 25.000 dari tahun sebelumnya. Dan setiap harinya kita memproduksi 10 lonjor tempe.”

“Dan apakah bapak merasakan manfaat dari adanya pelatihan dan pembinaan?”

“Iya mas, saya pribadi mendapatkan perbaikan mutu dan administrasi dari pelatihan dan pembinaan yang ada.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Lilik sebagai salah satu pengrajin yang telah lama memulai usaha keripik tempe sejak tahun 1988. Dalam hal ini beliau menyatakan:

“Berapa pendapatan ibu perharinya? Apakah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya?”

“Pendapatan perhari rata-rata Rp. 550.000 mas, dan ini mengalami kenaikan Rp 50.000 dari tahun sebelumnya. Dan untuk tempe yang kita produksi setiap harinya menghabiskan 15 lonjor.”

“Dan apakah bapak merasakan manfaat dari adanya pelatihan dan pembinaan?”

“Iya mas, saya pribadi mendapatkan sesuatu yang baru untuk saya seperti mendapatkan perbaikan mutu, administrasi dan juga destinasi wisata dari pelatihan dan pembinaan yang ada.”



BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Paguyuban Terkait Pemberdayaan UMKM Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan memberikan strategi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pada sentra industri keripik tempe Sanan. Dan menurut Undang-Undang 32 tahun 2004, pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan pemerintah oleh pemerintah daerah, dimana paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan dan UMKM merupakan salah satu bagian dari perangkat daerah yang diberikan kewenangan mengurus urusan di daerah masing-masing dengan tugas dan ketentuan dengan tetap dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia. Sejalan dengan yang di utarakan oleh Siagian (2002)¹³⁴ mengenai manfaat dari penetapan strategi yaitu sebaik langkah-langkah atau cara yang efektif untuk implemantasi kegiatan dalam rangka penetapan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan memiliki strategi sebagai cara unuk dapat mewujudkan tujuan, dirancang secara konseptual, realistis, analisis, rasional dan juga komprehensif. Strategi-strategi yang diberikan mempunyai tujuan memberdayakan masyarakat sebagai pelaku usaha di sentra industri keripik tempe Sanan.

1. Bantuan Modal

¹³⁴ S.P. Siagian, *Organisasi, kepemimpinan, dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 206

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan belum memberikan bantuan modal berupa uang untuk modal dan kemajuan UMKM. Untuk modal awal para pengrajin UMKM tersebut menggunakan modal pribadi diawal-awal merintis usaha. Dan setelah usaha ini sudah terlihat berjalan dengan baik dan mulai besar baru melakukan pinjaman ke Bank. Akan tetapi pihak paguyuban memberikan bantuan berupa penyaluran bantuan fasilitas alat kepada anggotanya dari dinas industri. Tentunya hal ini sangat membantu mempermudah dalam proses produksi.

Hal tersebut sesuai dengan prinsip pemberdayaan dimana tanpa modal masyarakat tidak dapat berdaya dan mandiri sesuai dengan tujuan pemberdayaan yaitu memandirikan masyarakat. Hal tersebut diungkapkan oleh Mubyarto¹³⁵ dimana dalam hal pemberdayaan, permasalahan utama yang dihadapi adalah pendanaan, hal tersebut juga diungkapkan oleh Mardi Yatmo Hutomo¹³⁶ yaitu untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan, menengah dibutuhkan bantuan modal. Hal inipun sesuai dengan faktor keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah adanya keinginan masyarakat untuk mengubah nasibnya untuk menjadi lebih baik, Dengan adanya modal maka itu adalah salah satu cara masyarakat untuk mengubah ketidakberdayaanya.

Modal merupakan salah satu faktor masalah dalam suatu usaha, apabila ada modal yang cukup kuat maka kegiatan usaha dalam menggerakkan perekonomian masyarakat dapat berlangsung dengan baik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sekar dkk¹³⁷, bahwa dengan adanya layanan simpan pinjam yakni memberikan layanan permodalan yang mudah, dapat membantu menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di Desa Mojujuntut.

¹³⁵ Mubyarto dan Bromley, *A Development Alternative for Indonesia*, Gadjah Mada Press, Yogyakarta, Hlm. 281

¹³⁶ Mardi yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah No. 20, Juni-Juli 2000, Hlm 8-9

¹³⁷ Sekar Novi Prihatin dan Luluk Fauziah, *Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Berbasis UPKU Panca Usaha Di Desa Mojujuntut Kecamatan Krembung*, Jurnal JKMP (ISSN. 2338-445x), Vol. 1, No. 2, September 2013, 111-236.

Berkaitan dengan hal permodalan paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan memberikan sosialisasi mengenai pengetahuan tentang permodalan. Karena kebanyakan dari para pengrajin menggunakan modal pribadi dalam menjalankan usahanya dan apabila sudah mulai berkembang baru bisa mendapatkan pinjaman modal. Sedangkan disini mereka masih awam tentang pengetahuan pada berapa jumlah modal yang mereka pinjam dari pihak bank, jadi sosialisasi ini memberikan pengetahuan kepada mereka mengenai jumlah modal yang dipinjam agar sesuai dengan kebutuhan. Tentu saja hal ini juga berkaitan agar para pengrajin UMKM Sanan tidak terlibat pinjaman keuangan melalui rentenir. Karena dari kegiatan tersebut sebenarnya sangat memberatkan mereka dengan adanya pengembalian yang menggunakan agunan yang termasuk dalam kategori berat, akan tetapi mereka tidak memahaminya.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Mardi, permasalahan permodalan dapat diatasi melalui pernyataannya bahwa salah satu aspek permasalahan masyarakat tunadaya adalah permodalan. Sehingga beliau memberikan gagasan untuk cara yang efektif dan efisien dalam penguatan modal usaha adalah dengan memberikan pinjaman mereka di lembaga keuangan hal tersebut dapat melatih tanggungjawab mereka dalam pengembalian kredit.¹³⁸

Jika mengutip teori Musya Asy'arie mengatakan bahwa permodalan merupakan aspek penting dalam dunia usaha, akan tetapi bukan yang terpenting. Sehingga untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, maka perlu adanya hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lain. Penambahan modal dari lembaga keuangan sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal saja akan tetapi untuk modal pengembangan setelah usaha itu sudah dirintis dan menunjukkan prospek yang cukup baik.

¹³⁸ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*

Memberikan bantuan modal telah dikenal sejak dulu bahkan pada masa pemerintahan Islam, memberikan bantuan berupa uang maupun barang yang dibutuhkan oleh masyarakat kecil merupakan cara utama dalam memandirikan masyarakat. Hal ini di pertegas dalam Al-Qur'an

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al- Baqarah 261-262

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ
مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذَى لَّهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا
هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.¹³⁹

Ayat diatas menelaskan bahwa Allah menyeru kepada manusia untuk bersedekah, dengan kata lain bahwa konsep harta dalam Islam tidak boleh stagnan, artinya harta itu harus mengalir sehingga kekayaan tidak hanya pada bergulir pada satu persatu orang terlebih orang tersebut mempunyai kekayaan, mereka harus memperhatikan orang sekitar seperti anak yatim, orang miskin dll.

Dalam Islam sendiri telah menjelaskan juga bahwa transaksi dengan lembaga keuangan agar menghindari adanya riba atau pemberatan dalam

¹³⁹ (QS. Al-Baqarah: 261-262)

pengembalian. *Sadr* menerangkan bahwa riba adalah sesuatu yang harus dihindarkan dari interaksi ekonomi masyarakat. Sedangkan zakat merupakan instrument strategis yang dapat membantu merealisasikan kesejahteraan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.¹⁴⁰

Konsep bantuan modal kepada masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya bantuan modal maka masyarakat dapat meningkatkan usaha yang dimiliki atau dapat mengembangkannya.

2. Pemasaran

Menurut Basu Swastha¹⁴¹ bahwa manajemen tidak dapat terlepas dari berbagai macam faktor yang mempengaruhinya dalam menentukan kombinasi yang terbaik dari variable-variabel promotional mix. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Dana yang tersedia
- b. Jenis produk
- c. Sifat pasar
- d. Tahap-tahap dalam siklus kehidupan barang

Selanjutnya hal yang dilakukan oleh paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan dalam pemberdayaan UMKM adalah menyediakan beberapa outlet untuk mewadahi hasil produksi para pengrajin tempe. Paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan sebagai Pembina para pelaku UMKM juga melakukan berbagai upaya dari segi pemasaran diantaranya dengan mengadakan berbagai kegiatan pameran. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan produk keripik tempe

¹⁴⁰ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 325

¹⁴¹ Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan, (Jakarta: Penerbit Liberty, 2002) hlm. 240

Sanan kepada masyarakat secara luas serta memperkuat jaringan pemasarannya. Dan kegiatan pameran yang diadakan oleh paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan ini diadakan secara bergilir. Karena mengingat pelaku UMKM di kampung Sanan ini tidak hanya berjumlah satu akan tetapi hampir setiap rumah yang ada di kampung Sanan merupakan tempat usaha olahan keripik tempe. Cara bergilir yang dilakukan paguyuban dalam mengikut sertakan pengrajin tempe mendapat kesempatan untuk memperkenalkan produknya agar bisa dikenal di masyarakat luas. Kegiatan ini juga dapat membantu masyarakat dalam menambah penghasilan penjualan produknya. Dalam kegiatan pameran ini pihak paguyuban membantu para pengrajin temped maupun pengusaha keripik tempe untuk dapat mengenalkan produknya.

Strategi pemasaran dalam konteks pemberdayaan masyarakat mampu meberdayakan masyarakat melalui strategi yang diberikan untuk pengembangan usahanya. Usaha yang maju dan berkembang akan dapat membantu pengrajin maupun pengusaha keripik tempe untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Selain itu, usaha yang maju dan juga berkembang banyak membutuhkan tenaga kerja dalam membantu proses produksi. Dari dal demikian maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran.

Tabel 5.1 Pemasaran Hasil Kegiatan Usaha

Jenis Pemasaran	Proses
Even expo/ pameran	Ikut berpartisipasi apabila ada pameran yang diadakan oleh pemerintah maupun pihak yang berkepentingan, serta mengadakan berbagai kegiatan pameran. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan poduk keripik tempe Sanan kepada masyarakat secara luas serta memperkuat jaringan pemasarannya.
Jaringan dinas-dinas	Masyarakat pelaku UMKM Sanan dari segi pemasarannya memasarkan produknya ke berbagai pasar modern seperti Alfamart, Giant dengan tujuan agar

	produk keripik tempe dapat bersaing dengan produk luar.
Medsos (media Sosial)	Hasil produksi dipasarkan melalui alat media sosial seperti website, instagram, facebook, dan lain sebagainya.
Dipasarkan di wisata kampung keripik tempe Sanan	Sentra industri keripik tempe Sanan memiliki wisata kampung Sanan. Tentunya hal ini akan meningkatkan brand image Sanan.

Dalam pemberdayaan pemasaran merupakan suatu hal yang terpenting seperti yang diungkapkan oleh Mardi Yatmo Hutomo¹⁴² tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan ataupun jika dijual dengan harga yang murah

Dengan adanya pemasaran maka produk-produk tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas sehingga mampu meningkatkan tingkat produksi. Banyak dampak yang akan diperoleh dengan meluasnya pemasaran seperti meningkatnya hasil produksi juga akan memberikan dampak penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hal tersebut juga sesuai dengan konsep Mubyarto¹⁴³ yang menyatakan bahwa salah satu permasalahan kegagalan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kurangnya akses pemasaran sehingga produk yang dihasilkan hanya berputar pada daerah itu saja tidak hanya itu tidak jarang masyarakat mengalami kebingungan untuk menjual produknya sehingga berdampak unit usaha masyarakat akan berhenti.

3. Kemitraan Usaha

Paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan menjalin kemitraan dengan Dinas industri dan Dinas perdagangan Malang guna menggali potensi yang dimiliki

¹⁴² Mardi yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah No. 20, Juni-Juli 2000, Hlm 8-9

¹⁴³ Mubyarto dan Bromley, *A Development Alternative for Indonesia*, Gadjah Mada Press, Yogyakarta, Hlm. 281

UMKM Sanan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Mardi Yatmo Hutomo¹⁴⁴, pemberdayaan dapat dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga, karena pemberdayaan memang bukan menegasikan yang lain, tetapi *give power to everybody* pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah penguatan bersama. Hal inilah yang menjadi prinsip bahwa suatu lembaga tidak dapat berdiri sendiri melainkan perlu adanya kerjasama baik dikalangan masyarakat maupun antar lembaga.

Sesuai dengan prinsip pemberdayaan ekonomi¹⁴⁵ yaitu kerjasama dan partisipasi artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu dapat bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang. Dengan artian keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya diemban oleh satu lembaga sendiri melainkan dari berbagai pihak baik kerjasama antar masyarakat, pemerintah maupun lembaga-lembaga.

Kemitraan yang dijalin oleh paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat bukan dari tingkat pendapatan saja namun lebih dari itu, dari sisi kerjasama dalam masyarakat. Wisata yang ada di kampung Sanan merupakan salah satu bentuk kerjasama yang menghasilkan implikasi positif bagi masyarakat.

4. Penguatan Kelembagaan

Dalam hal melakukan pemberdayaan diperlukan adanya lembaga yang mumpuni untuk menjalankan sesuai target yang telah direncanakan. Tanpa sebuah lembaga yang kuat maka akan sulit untuk menguatkan masyarakat yang diberdayakan. Salah satu langkah yang ditempuh oleh paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan dalam menguatkan lembaganya adalah memberikan pelatihan dan studi banding kepada para pengrajin UMKM terkait dengan pengelolaan serta pengawasan yang ada untuk memantau jalannya sebuah pemberdayaan ekonomi.

¹⁴⁴ Mardi yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah No. 20, Juni-Juli 2000, Hlm 8-9

¹⁴⁵Mardikonto totok dan soebianto poerwoko, *pemberdayaan masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 105

Pelatihan dalam Islam merupakan bentuk ilmu untuk meningkatkan kinerja, dimana Islam mendorong umatnya untuk bersungguh-sungguh dan memuliakan pekerjaan. Islam mendorong untuk melakukan pelatihan terhadap para karyawan dengan tujuan mengembangkan potensi dan kemampuan teknis karyawan dalam menunaikan tanggung jawab pekerjaannya. Demikian Rasulullah memberikan pelatihan terhadap orang yang diangkat untuk mengurus persoalan kaum muslimin, dan membekali mereka dengan nasihat-nasihat dan beberapa petunjuk.

Khalifah Umar r.a Pada musim haji senantiasa menggelar pertemuan tahunan bagi para gubernur dan juga pegawai yang tersebar di berbagai wilayah kekuasaan Islam. Pertemuan ini dijadikan sebagai media untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan kemampuan para pegawai guna menjalankan persoalan umat. Masing-masing gubernur dan pegawai manajemen pemerintahan. Dengan adanya pertemuan ini diharapkan mampu meningkatkan pengalaman dan kemampuan dalam menjalankan manajemen pemerintahan.¹⁴⁶

Seperti halnya paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan yang memberikan pelatihan guna meningkatkan kemampuan pada setiap para pengrajin UMKM agar keberlangsungan sebuah lembaga dapat terus tumbuh. Menurut penuturan para pengrajin UMKM, pelatihan yang diikuti adalah dengan mengikuti sosialisasi dari pemerintah mengenai pemberian materi dan praktek. Yang mana praktek yang ada di sentra industri Sanan ini di fokuskan pada pelatihan proses pembuatan, pengemasan yang baik itu seperti apa, dan tempat pemasaran yang tepat sasaran itu dimana saja.

Pelatihan ini dilakukan rutin setiap bulannya dengan dilakukan secara bergilir mengingat jumlah anggota yang banyak. dengan berjalannya pelatihan yang ada tentu dari pihak internal paguyuban selalu melakukan evaluasi terkait dengan kinerja dari masing-masing bagian.

Hal inipun sesuai dengan aspek-aspek pemberdayaan ekonomi yang salah satunya adalah penguatan kelembagaan masyarakat yaitu pembinaan kelompok,

¹⁴⁶ Sinn Ahmad Ibrahim Abu, *Manajemen Syariah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, Hal. 119

pembelajaran kelompok, partisipasi dan keterlibatan anggota. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Umi Hidayati¹⁴⁷ sumberdaya manusia yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tidak relevan dengan pekerjaannya akan mengakibatkan tujuan dari Bumdes itu sendiri tidak tercapai. Oleh karena itu perlu diadakannya sebuah pelatihan guna menghindari kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dan mencegah adanya kegagalan dalam suatu program yang ada pada paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan.

Pelaksanaan strategi dari paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan pada para pelaku UMKM. Pelaksanaan strategi ini sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang di berikan oleh pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan dalam upaya membentuk masyarakat yang mandiri, kreatif, dan berinovasi dalam menjalankan suatu usaha. Dan berbicara tentang pemberdayaan, menurut Sulistiyani (2004)¹⁴⁸ pemberdayaan itu sendiri dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan atau proses pemberian daya/kekuatan /kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Dalam hal ini masyarakat sentra industri keripik tempe Sanan diberdayakan melalui strategi-strategi yang diberikan oleh pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan dengan melakukan strategi pengembangan usaha, pengoptimalan sumber daya aparatur, dan pemberian fasilitas sarana prasarana.

¹⁴⁷ Umi Hidayati, *Performance Analysis of Village-Owned Enterprise Managers as a Basic of Designing Education and Training*, (European Journal of Business and Management, Vol.7, No.32, 2015)

¹⁴⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 77

Dan sesuai dengan yang diungkapkan oleh Huraerah (2008) secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal antara lain sebagai berikut:

1. *Learnig by doing*, pemberdayaan merupakan sebuah proses pembelajaran dan suatu tindakan-tindakan konkrit yang terus menerus terlihat dampaknya.
2. *Problem solving*, pemberdayaan harus dapat memberikan suatu pemecahan masalah yang bersifat krisual dengan waktu dan cara yang tepat. Pemberdayaan yang diberdayakan diharapkan mampu memberikan suatu pemecahan masalah yang dihadapi oleh para pengrajin UMKM sentra industry keripik tempe Sanan. Dimana pihak paguyuban disini berperan sebagai pemberi solusi serta pengarahan bagi masyarakat khususnya pelaku usaha keripik tempe Sanan. Paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan disini bsa dikatakan sebagai tempat untuk tempat konsultasi para pelaku UMKM terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat pelaku UMKM Sanan mengenai usahanya.
3. *Self-evaluation*, pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
4. *Self-development and coordination*, mendorong agar mampu melakukan hubungan koordinasi kepada pihak lain secara luas. Dalam hal ini yang menjadi pemegang penting dalam pembangunan adalah masyarakat. Masyarakat di tuntut untuk dapat berpartisipasi dalam segala hal yang berkaitan dalam hal pembangunan. Oleh karena itu melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang tepat dimana dalam

pemberdayaan masyarakat dibangun dirinya untuk dapat secara mandiri dan mendukung penyelenggaraan pembangunan. Dengan melalui kemitraan yang di jalin dengan pihak swasta, masyarakat pelaku UMKM Sanan dari segi pemasarannya memasarkan produknya ke berbagai pasar modern seperti Alfamart, Giant dengan tujuan agar produk keripik tempe dapat bersaing dengan produk luar. Maka dalam hal ini masyarakat seluas-luasnya menjalin kerjasama, membuka peluang usaha secara luas, karena tumbuhnya kesadaran membangun diri agar dapat lebih mandiri dan berkembang dalam menjalankan usahanya. Dan paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan berperan untuk memberikan kesempatan serta membuka peluang dalam kemitraan.

5. Self-selection, suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam hal menetapkan langkah-langkah kedepannya. Salah satu pengrajin keripik tempe Sanan membentuk kelompok pelatihan usaha sendiri dengan tujuan memberdayakan dan memberikan pelatihan kepada masyarakat sentra industri keripik tempe Sanan.
6. Self-decisim, memiliki kepercayaan diri untuk memutuskan sesuatu secara mandiri dalam memilih tindakan yang tepat. Kepercayaan diri ditumbuhkan melalui sosialisasi sebagai bentuk pelaksanaan strategi paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan. Membangun kesadaran dan juga semangat usaha bagi para pengrajin tempe sentra industri keripik tempe Sanan.

Pada strategi paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan merupakan cara pemberdayaan karena tergolong kedalam suatu usaha memberikan suatu lapangan pekerjaan, berusaha mengembangkan dan membangkitkan kemandirian masyarakat akan mencukupi suatu kebutuhan melalui UMKM. Berbagai kegiatan dilakukan dalam pelaksanaan strategi paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan diantaranya melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pemberian fasilitas pengembangan usaha. Adapun suatu pemberdayaan masyarakat melalui berbagai tahapan. Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat yang dikutip Sulistiyani (2004), proses pembelajaran untuk mencapai status mandiri tersebut melalui beberapa tahapan. Dan tahap-tahap yang harus dilalui antara lain:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, keterampilan, kecakapan agar wawasan dapat terbuka dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, keterampilan dan kecakapan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif yang akan mengantarkan pada kemandirian.

Yang menjadi tahap pertama adalah tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam hal ini paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan mengadakan kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh para pelaku UMKM.

Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian para pengrajin tempe Sanan dalam mengembangkan serta membangun suatu usaha yang baik. Pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan memberikan beberapa kegiatan ini guna mengajak para pelaku usaha keripik tempe Sanan untuk dapat sadar dalam mengembangkan usahanya melalui kegiatan bazar.

Tahapan yang kedua adalah merupakan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan agar dapat membuka wawasan dan dapat memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan. Para pengrajin tempe Sanan diberikan beberapa pelatihan dengan tahap awal memberikan materi mengenai berbagai cara membangun suatu usaha yang baik seperti pengetahuan tentang permodalan, packing yang baik dan benar, serta bagaimana cara memasarkan produk keripik tempe. Kemudian tahapan selanjutnya dari pelatihan tersebut adalah melakukan praktek. Dalam hal tersebut sangat bermanfaat bagi para pengrajin baru di sentra industri keripik tempe Sanan dapat mengenal bagaimana pembuatan keripik tempe, pengolahan, dan cara pengemasan yang baik. Dengan adanya praktek masyarakat pelaku UMKM sentra industri keripik tempe Sanan disadarkan untuk dapat lebih kreatif dan juga inovatif dalam mengembangkan usaha mereka.

Dan yang terakhir adalah peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan juga inovatif yang akan mengantarkan kepada kemitraan. Pada tahapan ini salah satu pengrajin UMKM keripik tempe Sanan dengan nama Rizky Barokah yaitu bu Bawon setelah melalui

beberapa kegiatan sosialisasi serta pelatihan sendiri dengan nama kelompok anggrek.

Strategi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pengrajin tempe industri keripik tempe Sanan sendiri yaitu dari aspek pemasaran, aspek pembinaan, aspek pemanfaatan teknologi, dan aspek sumber daya manusia dengan bentuk pemberdayaannya sendiri melalui pelatihan usaha, magang, pelatihan manajemen, sosialisasi, dan monitoring yang dilakukan oleh pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan. Bentuk pemberdayaan dalam bentuk pelaksanaan strategi sendiri tergantung pada kedua belah pihak yang bersangkutan yaitu dari bagaimana organisasi tersebut menjalankan strateginya serta adanya partisipasi masyarakat yang senantiasa berpartisipasi dalam pelaksanaan strategi yang diberikan. Oleh karena itu tidak dapat dipisahkannya antara kerjasama paguyuban sentra industri keripik temped an masyarakat dalam tercapainya suatu strategi yang diinginkan yaitu dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Kemudian untuk proses pemberdayaan masyarakatnya sendiri menurut Fahrudin (2011), terdapat tiga hal pokok, diantaranya:

1. Enabling, yaitu menciptakan suatu iklim yang dapat memotivasi, mendorong, serta membangkitkan kesadaran dalam memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya dalam upaya mengembangkan potensi yang ada. Pada proses enabling masyarakat diberikan motivasi berupa pelatihan serta sosialisasi yang dilakukan paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan dengan membentuk suatu masyarakat mandiri.

2. Empowering, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang dimiliki untuk dapat membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar in put dan out put. Paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan memberikan sosialisasi kemitraan dan legalitas untuk membangun kepercayaan diri masyarakat pengrajin keripik tempe Sanan untuk mengembangkan usahanya.
3. Protecting, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem yang diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek eksploitasi yang berguna sebagai perlindungan sebagai masyarakat. Masalah mendasar dari upaya paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan ialah pemberian bantuan yang kurang tepat pada sasaran. Seperti pemberian bantuan alat kepada pengrajin tempe yang usahanya sudah berkembang. Hal tersebut dilakukan karena pengrajin keripik tempe yang usahanya sudah berkembang mampu menumbuhkan inovasi yang baru. Selain itu juga *protecting* juga dilakukan untuk mencegah kenakalan para pengrajin keripik tempe yang menaikkan dan menurunkan harga semauanya. Hal tersebut membutuhkan *protecting* dari pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan agar tidak terjadi hal yang demikian.

B. Kendala Yang Dihadapi dalam memberdayakan UMKM Sentra Industri Keripik Tempe Sanan

Dalam melakukan pemberdayaan UMKM sentra industri keripik tempe Sanan, dalam hal ini paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan mengalami

beberapa kendala, baik dari pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan maupun dari pihak pengrajin UMKM.

1. Kendala dari paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan

Dalam upaya memberdayakan UMKM yang ada di kampung Sanan, paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan dalam hal ini memegang peran yang sangat penting. Pemberdayaan UMKM (Suarja, 2007) dilakukan melalui perbaikan akses Koperasi dan UMKM (KUMKM) terhadap permodalan, teknologi, informasi pasar serta memperbaiki iklim usaha.

Untuk mewujudkan peran paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan, maka sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting. Data-data yang didapatkan dilapangan menunjukkan sistem yang masih manual yang digunakan oleh pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan, dana, dan tempat untuk pelatihan merupakan masalah yang dihadapi oleh pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memberdayakan UMKM. Dan terlebih dengan masalah kedelai yang masih impor karena kedelai lokal kekurangan dan tidak mencukupi standar kualitas. Tentunya hal tersebut akan menjadi hambatan tersendiri dalam proses pemberdayaan, karena program pembinaan dan pengembangan yang direncanakan oleh paguyuban tidak dapat merata.

2. Kendala dari pengrajin UMKM

Kendala lain yang berasal dari pengrajin UMKM merupakan kendala yang tidak bisa dianggap remeh dikarenakan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap

berhasil atau tidaknya pemberdayaan yang dilakukan. Pada umumnya UMKM dijalankan secara kekeluargaan dengan menggunakan sistem manajemen yang sangat sederhana. Modal yang digunakan juga sangat terbatas karena berasal dari kekayaan pribadi, akses informasi tentang bisnis masih minim, dan SDM yang dimiliki masih tergolong rendah. Salah satu kelemahan UMKM di Indonesia seperti kekurangan informasi bisnis, ambisi pengelola, dan kurangnya promosi.

a. Permodalan

Masalah yang ada dalam permodalan yang sering dihadapi oleh kebanyakan UMKM di Kota Malang termasuk pada UMKM sentra industri keripik tempe Sanan. Sebagian besar UMKM keripik tempe Sanan merupakan usaha milik keluarga dan juga masih tergolong dalam usaha tradisional. Menurut Primiana, 2009 mengenai kendala yang dihadapi UMKM menyatakan bahwa:

- 1) Kesulitan akses ke Bank dikarenakan ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak Bank.
- 2) Ketidaktahuan UMKM terhadap cara memperoleh dana dari sumber-sumber lain selain perbankan yang dapat menjadi alternatif pembiayaan.
- 3) Keterbatasan modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM

Dilihat dari segi permodalan, masyarakat pengrajin keripik tempe Sanan menggunakan modal sendiri dalam merintis usahanya. Kurangnya modal untuk menopang usaha yang didirikan membuat usaha yang dirintis susah untuk berkembang. Keterbatasan modal yang menjadi faktor penghambat terpenuhinya permintaan konsumen keripik tempe yang terus meningkat. Selain itu kurangnya pengetahuan pengrajin keripik tempe dalam melakukan peminjaman ke bank masih

terbilang lemah. Dan masih banyak dari para pengrajin keripik tempe Sanan yang masih kurang tahu mengenai jumlah pinjaman yang akan dilakukan ke pihak bank. Selain itu dari pihak bank juga memberikan syarat kelayakan usaha yang didirikan dilihat dari seberapa lama usaha tersebut berdiri. Syarat dari bank minimal usaha yang dijalankan sudah berdiri sekitar 1-2 tahun dengan proses perkembangan usaha yang baik.

b. Pola pikir yang kurang maju

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Tahap awal dari pemberdayaan masyarakat sendiri seperti yang telah diungkapkan oleh Sumodiningrat yang dikutip oleh Sulistiyani (2004), tahap awal merupakan tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar untuk dapat mandiri. Dalam hal ini pola pikir masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat dari strategi paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan. Pola pikir masyarakat keripik tempe Sanan yang masing kurang dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan, membuat jalanya strategi menjadi kurang optimal. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya dalam tahap awal membentuk perilaku sadar dalam membangun suatu kemitraan.

c. Manajemen yang lemah

Berangkat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan berbagai wawancara yang dilakukan, telah banyak menyebutkan bahwa UMKM keripik tempe Sanan merupakan usaha turun temurun milik keluarga dan masih tergolong usaha tradisional. Keterbatasan SDM baik dari segi pendidikan formal,

pengetahuan, dan keterampilannya akan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya. Disamping itu dengan keterbatasan kemampuan masyarakat sentra industri keripik tempe Sanan dari segi manajemen masih terbilang sangat kurang dalam mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk dapat meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya. Manajemen strategi dapat diartikan sebagai usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan perusahaan untuk dapat mengeksploitasi peluang yang ada guna mencapai suatu organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan.¹⁴⁹ Masih lemahnya kemampuan pengrajin keripik tempe Sanan, perlu adanya suatu pelatihan mengenai pengaturan manajerial bagaimana para pelaku usaha keripik tempe Sanan mendapatkan pelatihan agar mampu membina usaha secara mandiri.

C. Manfaat Pemberdayaan UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kampung Sanan

Upaya memberdayakan UMKM yang dilakukan oleh pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan membawa dampak yang sangat positif terhadap kemajuan usaha yang ada di kampung Sanan. Dari hasil tersebut, ada pengrajin UMKM yang mengembangkan usahanya dengan menggunakan kredit usaha, ada yang mampu memajemen dengan usaha mereka dengan baik, dan mengikuti beberapa kegiatan pembinaan dan pelatihan yang diadakan oleh pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan, sehingga hasil produksi mereka para pengrajin

¹⁴⁹ Suwarsono Muhammad, *Manajemen Strategik: Konsep dan Kasus*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002) hlm. 6

sentra industri keripik tempe Sanan bisa dikenal oleh daerah lain dan bahkan sampai ke mancanegara.

Dalam (Kartasasmita, 1996)¹⁵⁰ upaya yang harus dilakukan dalam suatu pemberdayaan seperti pemihakan yang dilakukan secara langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi permasalahan sesuai dengan kebutuhan. Namun pada kenyataannya, kegiatan yang berjalan belum maksimal. Hal ini karena terjadi sedikit ketimpangan dalam pemberian bantuan. Di satu sisi ada pengrajin yang seharusnya belum memerlukan bantuan malah mendapatkan bantuan terlebih dahulu. Sedangkan pengrajin lain yang seharusnya mendapatkan bantuan malah belum mendapatkan bantuan dari pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan. Menurut penulis, pihak paguyuban masih belum bisa menentukan mana pengrajin yang mendapatkan bantuan terlebih dahulu dan mana yang belum perlu membutuhkan bantuan. Namun di tahun 2019 bagi yang belum mendapatkan bantuan akan diberikan bantuan. Menurut (Kartasasmita, 1996)¹⁵¹ mengadakan suatu program bantuan seharusnya harus mengikutsertakan semua masyarakat atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran dengan tujuan bantuan tersebut efektif sesuai dengan kebutuhan mereka.

Keberadaan paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan ini sangat memberikan banyak manfaat, baik bagi pelaku UMKM maupun bagi masyarakat kampung Sanan. Mengingat banyaknya UMKM yang berdiri, maka akan

¹⁵⁰ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Pustaka Gidesindo, 1996), hlm 76

¹⁵¹ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, hlm. 74

berdampak bagi terbukanya lapangan pekerjaan. Hal ini bisa dimanfaatkan bagi masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang nantinya akan berdampak pula bagi kehidupan yang lebih layak. Hal ini juga dipertegas dalam Undang-Undang NO. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial ketentuan umum dijelaskan bahwa “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Walaupun UMKM ini bisa berdiri dengan baik, para pengrajin UMKM juga bisa mendapatkan hidup yang lebih baik mendapatkan hidup yang lebih layak dibandingkan sebelumnya, paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan harus lebih memperhatikan keadaan para pengrajin UMKM, berdirinya paguyuban ini membantu pemerintah daerah dalam membuka lapangan pekerjaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Ritomo, Sumardi, dan Evers, 1982) ukuran kesejahteraan suatu masyarakat atau keluarga yang umum seperti mempunyai pendapatan, terpenuhinya pangan, keadaan rumah, terpenuhinya sandang, kesehatan, dan pendidikan. Ukuran kesejahteraan ini membuktikan hidup para pelaku UMKM itu sudah memenuhi kelayakan atau belum. Terjaminnya hidup masyarakat yang lebih baik juga sangat diharapkan oleh mereka, dengan lebih baiknya pekerjaan yang dimiliki maka lebih baik pulalah hidup yang mereka dapat. Masyarakat dapat memenuhi salah satu indikator keluarga sejahtera (Badan Koordinasi Keluarga Berencana) seperti mempunyai penghasilan yang tetap, terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari sudah bisa dikatakan sebagai keluarga

yang sejahtera. Paguyuban sentra industri keripik temapat membantu pengrajin UMKM untuk mewujudkan sebagai keluarga sejahtera melalui pemberdayaan UMKM lebih ditingkatkan lagi.

Dan manfaatnya pun sangat dirasakan oleh para pengrajin, dari segi omzet mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Dan jumlah produksipun secara tidak langsung mengalami peningkatan. Sedangkan dari segi pelatihan dan pembinaan yang diadakan sangat memberikan pengetahuan dan ilmu yang baru bagi para pengrajin seperti mendapatkan perbaikan mutu, administrasi dan juga destinasi wisata.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan kota Malang merupakan salah satu perangkat yang menaungi dan juga membina para pengrajin tempe di kampung Sanan. UMKM keripik tempe Sanan yang terletak di jalan Sanan, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing dan juga menempati kawasan yang sering disebut Kampung Sanan. Sentra industri keripik tempe Sanan sendiri telah menjadi *icon* Kota Malang sebagai salah satu pusat oleh-oleh khas di Kota Malang. Paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan memberikan berbagai strategi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pada sentra keripik tempe Sanan. Dengan strategi yang diberikan paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan, bertujuan untuk dapat memandirikan masyarakat dan juga pengrajin UMKM di kampung Sanan yang dapat dilihat dari segi bagaimana pengembangan UMKM sendiri sehingga mampu memberdayakan masyarakat sebagai pelaku usaha, pengoptimalan sumber daya aparatur, serta pemberian fasilitas sarana dan prasarana demi tercapainya suatu tujuan strategi. Melalui berbagai strategi yang diberikan pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan, masyarakat diberdayakan melalui usahanya agar menjadi masyarakat yang mampu mandiri membuka suatu peluang usaha, mengembangkan usahanya, serta mampu berperan dalam hal pembangunan. Pelaksanaan strategi paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, melalui pelatihan usaha, magang, pelatihan manajemen,

sosialisasi, serta monitoring yang dilakukan kepada masyarakat pelaku usaha di sentra keripik tempe Sanan.

2. Kendala-kendala yang dihadapi paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan dalam memberdayakan pengrajin UMKM yang meliputi sistem yang masih manual, belum mempunyai tempat pelatihan yang tetap, kewenangan paguyuban yang masih kurang, dan masalah kedelai yang masih impor. Selain itu juga kendala tersendiri dari pengrajin UMKM seperti masalah permodalan, pola pikir yang kurang maju, dan manajemen yang lemah.
3. Manfaat yang diambil dari pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kampung Sanan meliputi manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga manfaat bagi penyediaan lapangan pekerjaan.

B. Saran

1. Untuk Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan

Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan sebagai pihak yang bertanggung jawab atau yang berberan sebagai Pembina pelaku UMKM keripik tempe Sanan untuk terus memberikan dukungan melalui berbagai macam kegiatan pengembangan usaha demi visi, misi, dan tujuan organisasi. Dan diharapkan pula pada masyarakat sentra industri keripik tempe Sanan mampu mandiri dan dapat mengembangkan usahanya.

2. bagi pelaku UMKM Keripik Tempe Sanan

Masyarakat hendaknya lebih meningkatkan kesadarannya untuk selalu berpartisipasi dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diberikan oleh paguyuban

sentra industri keripik tempe Sanan serta dapat lebih memaksimalkan pemberian berupa fasilitas maupun bantuan yang diberikan demi tercapainya suatu usaha yang berkembang sehingga mampu membantu masyarakat lain yang belum memiliki pekerjaan. Masyarakat juga memiliki keaktifan untuk berpartisipasi dalam menyampaikan aspirasi kepada pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan, serta untuk tidak takut untuk menyampaikan berbagai permasalahan dan keluhan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Ilmu Disiplin*, Cet ke-2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Al-Idrus, Salim, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017)
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Musykilat al-Faqr wa Kaifa Alajahā al-Islam*, (Beirut: Mu`assasah al-Risālah, 1985)
- Anto, Hendri, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonosia, 2003
- Ardiansyah, Muhril, *Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Indonesia, UMKM Outlook Report 2011*, Jakarta: USBI, 2014
- Bank Indonesia Surabaya, *Kajian Pengembangan ekonomi Provinsi Jawa Timur*, Triwulan II/2007, Bank Indonesia, Surabaya: 2006
- Basyir, Ahmad Azhar, *Refleksi atas Persoalan Keislaman: Seputar Filsafat, Hukum, Politik, dan Ekonomi*, Bandung: Mizan, 1993
- Bungin, Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Ed. 1, Cet. 4, Jakart: Prenada Media Group, 2010
- Creswell, John W, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Edisi ke 4, Cet-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Creswell, John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Edisi ke 3, Cet-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

- Djakfar, Muhammad, *Hukum Bisnis*, Malang: Uin Malang Press, 2009
- Edi, Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Ghani, Muhammad Abdul, *The Spirituality in Business: Pencerahan Hati Bagi Pelaku Usaha*, Jakarta: Pena, 2005
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- Hamidi, M. Luthfi, *Quranomics: The Crisis-Krisis Manalagi Yang Engkau Dustakan*, Jakarta: Republika, 2012
- Judistita K Garna, *Ilmu-Ilmu Sosial Konsep Sisi*, Bandung: Pascasarjana Unpad, 2000
- Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Jusuf, Eddy, *Pemasaran Produk UMKM Lemah Daya Saing*, Jakarta: Harian Pikiran Rakyat, 2009
- Kartajaya, Hermawan dan Muhammad Syakir Sula, *Marketing Syariah*, Bandung: Mizan, 2006
- Kartasamita, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Pustaka Gidesindo, 1996
- Kirdi Dipoyuda, *Keadilan Sosial*, Jakarta: CV Rajawali, 1985
- Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN*. Penerjemah: A.Setiawan Abadi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Manurung, Adler Maymans, *Modal Untuk Bisnis UMKM*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008
- Mardikanto, Totok, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, Cet I, Surakarta: UNS Press, 2010
- Muhammad, Suwarsono, *Manajemen Strategik: Konsep dan Kasus*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002

- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet-1 Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Murphi, Solehuddin, *Business Plan Praktis dan Dahsyat untuk UMKM*, Bekasi: Laskar Aksara, 2013
- Nastagin, M, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam, Dana Bhakti Wakaf*, (Yogyakarta. 2006)
- P3EI UII, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Payne, Malcolm, *Modern Social Work Theory, Second Edition*, London: Mac Miillan Press Ltd, 1997
- Pranaka dan Moeljarto, *Pemberdayaan (Empowerment) Pemberdayaan, Konsep dan Implementasi*, Jakarta: CSIS, 1996
- Raja, Oskar, Dkk, *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*, Jakarta: L Press, 2010
- Rivai, Veithzal, dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Sartika, Tiktik dan Rachman, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Siagian, S.P, *Organisasi, kepemimpinan, dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Swastha, Basu, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan, Jakarta: Penerbit Liberty, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharto, Edi, 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Reika Aditama
- Suharto, Edi, *Analisis Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

- Supriyanto, Achmad Sani dan Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*, Cet. 2, Malang: UIN Press, 2013
- Surjono dan Trilaksono, *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Otonomi Daerah*. Malang: Bayu Media Publishing, 2007
- Syihab, Quraisy, *Tafsir Al Misbah*, Jilid 7 Jakarta: Lentera Hati, 2005
- Tambunan, Tulus T.H, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa isu penting*, Jakarta: Salemba Empat, 2002
- Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami* Jakarta: Gema Insani, 2002
- Yunus, Muhammad, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008
- Yusanto, Muhammad Ismail dan Widjakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani, 2002

B. Artikel, Jurnal, Tesis, dan Disertasi

- Aman, Adrianus, *Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Rangka Good Local Governance (Studi Pada Pemerintahan Kota Malang)*, Tesis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Bestari, Rizkiawan Dian, *Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Dan Menengah Industri Marmer Guna Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang, 2014
- Destisns, Asti Destiana, Dkk, 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal Di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan*, (Jurnal Edueksos Volume V No 1, Juni 2016: IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Dewi, Berlina Puspa Dewi, *Peranan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Industri Kerajinan Marmer (Studi Kasus di*

- Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung*), (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2010)
- Hamid, Edy Suandi dan Y. Sri Susilo, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12, No 1, Juni 2011)
- Hidayatulloh, Muhammad, *Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqasih Syariah*, JESTT Vol. 2, No. 10, (Surabaya, Universitas Airlangga, 2015)
- Hijriah, Hanifiyah Yuliatul, *Spiritual Islam Dalam Kewirausahaan, Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 12 NO. 1 2016, Universitas Airlangga
- Ida Ruwaida dan Lugiana Setyawati, *Pemberdayaan UKM: Catatan Reflektif Hasil Meta Riset*, (Jurnal Sosiologi Masyarakat, Vol 15, No 1, Januari 2010), ISSN: 0853-8489
- Pradana, Candra Arysta Putra, dkk, *Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah* (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto), (Jurnal Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang, 2014)
- Rifa'I, Bachtiar, *Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol 1, No 1, Januari 2013)
- Rosmiati, *Analisis Program Bantuan Modal Usaha Penguatan Eonomi Masyarakat (KUPEM) oleh Pemerintah Kota Jambi terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Jambi*, (Jurnal FKIP Universitas Jambi, 2014)
- Subur, *Islam dan Mental Kewirausahaan: Studi Tentang Konsep dan Pendidikannya*, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12 No. 3 Sep-Des 2007

Sulistiyastuti, Dyah Ratih, *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkemang, Vol. 9 N0. 2, Desembaer 2004

Supriyono, *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri*, (Tesis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta)





Lampiran-lampiran

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

NO	Informan	Konteks
1	Lurah Kelurahan Purwantoro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi geografis kelurahan Purwantoro 2. Sejarah berdirinya sentra industri tempe di Sanan 3. Bagaimana sentra industri keripik tempe Sanan bisa dikenal juga menjadi kampung wisata?
2	Pengurus paguyuban sentra industri tempe Sanan. Yakni: M. Arif Sofyan Hadi, Achmad Solehuddin, Syaiful Bahri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah didirikannya paguyuban sentra industri tempe Sanan. 2. Keadaan perekonomian masyarakat sekitar 3. Keadaan sosial masyarakat 4. Dampak dari adanya pemberdayaan UMK 5. Bagaimana menghadapi banyaknya industri rumahan yang tumbuh dan berkembang namun dengan harga yang berbeda-beda? 6. Apakah di sentra industri keripik tempe Sanan mengadakan kegiatan pameran sebagai salah satu strategi pemasarannya? 7. Apa di sentra industri keripik tempe Sanan ini sering mengikuti pameran yang diadakan oleh dinas UMKM Kota Malang? 8. Media apa saja yang digunakan dalam memasarkan produk? 9. Apakah produk keripik tempe Sanan masuk dalam pasar modern? 10. Paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan ini memiliki hubungan kemitraan dengan lembaga apa saja? 11. Bagaimana sentra industri keripik tempe Sanan bisa dikenal juga menjadi kampung wisata?

		<p>12. Dalam hal pembinaan apakah paguyuban berdiri sendiri apa dibantu oleh pihak lain pak?</p> <p>13. Bagaimana alat yang digunakan para pengrajin dalam proses produksinya?</p> <p>14. Bagaimana tahap pelatihan yang diadakan pihak paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan?</p> <p>15. Apa tujuan dari pelatihan manajemen yang diadakan paguyuban?</p> <p>16. Apakah semua pengrajin tempe memiliki nama untuk jenis produk mereka?</p> <p>17. Bagaimana cara membangun kepercayaan diri masyarakat Sanan sebagai seorang produsen keripik tempe untuk dapat memasarkan hasil produksinya dengan nama sendiri?</p> <p>18. Mengapa kedelai yang digunakan produksi keripik tempe menggunakan kedelai impor?</p> <p>19. Bagaimana pendidikan para pengrajin UMKM?</p>
3	<p>Pengrajin tempe. Yakni: Arif, Saiful, Laili, Lilik</p>	<p>1. Profil pengrajin tempe</p> <p>2. Lama menjalankan usaha</p> <p>3. Bagaimana modal awal bapak memulai usaha ini</p> <p>4. Jumlah omzet yang diperoleh dan apakah ada peningkatan dari tahun ke tahun</p> <p>5. Adakah menerima bantuan dan pelatihan</p> <p>6. Memiliki berapa karyawan</p>

Lampiran 2: Hasil wawancara responden

No	Nama Informan	Pertanyaan	Deskripsi
1	Syaiful Bahri	<p>a. Biografi lengkap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nama istri: • Usia Bapak: • Jumlah Anak: • Tahun memulai usaha keripik tempe <p>b. Bagaimana modal awal dalam menjalankan usaha sendiri?</p> <p>c. Berapakah pendapatan perhari?</p> <p>d. Berapakah tempe yang diproduksi setiap harinya?</p> <p>e. Pelatihan dan pembinaan apa yang pernah bapak dapatkan?</p> <p>f. Apa manfaat dari pelatihan yang bapak rasakan?</p> <p>g. Dinas mana yang mengadakan pelatihan</p> <p>h. Apakah bapak menerima bantuan fasilitas? Bantuan berupa apa?</p> <p>i. Apakah bapak memilki karyawan? Berapa?</p>	<p>a. Biografi lengkap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Erna Widayati • 43 tahun • Memiliki 2 anak • Tahun1998 <p>b. Modal sendiri</p> <p>c. Pendapatan perharinya Rp. 300.000 dan mengalami kenaikan sejumlah Rp. 25.000 dari tahun sebelumnya</p> <p>d. Untuk setiap harinya kita memproduksi 10 lonjor</p> <p>e. Kita mendapatkan perbaikan mutu dan administrasi dari pelatihan dan pembinaan yang ada</p> <p>f. Menambah wawasan dan ilmu baru</p> <p>g. Dari dinas industri Malang</p> <p>h. Iya kami menerima bantuan fasilitas mas. Berupa mesin sealer</p> <p>i. Iya kami memiliki karyawan. Berjumlah 6 orang</p>

		j. Apakah kendala yang bapak hadapi selama ini?	j. Cuaca ekstrim yang tidak menentu yang mempengaruhi perkembangan jamur
2	M. Arif Sofyan Hadi	<p>a. Biografi lengkap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nama istri: • Usia Bapak: • Jumlah Anak: • Tahun memulai usaha keripik tempe <p>b. Bagaimana modal awal dalam menjalankan usaha sendiri?</p> <p>c. Berapakah pendapatan perhari?</p> <p>d. Berapakah tempe yang diproduksi setiap harinya?</p> <p>e. Pelatihan dan pembinaan apa yang pernah bapak dapatkan?</p> <p>f. Apa manfaat dari pelatihan yang bapak rasakan?</p> <p>g. Dinas mana yang mengadakan pelatihan</p> <p>h. Apakah bapak menerima bantuan fasilitas? Bantuan berupa apa?</p>	<p>a. Biografi lengkap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rumini • 49 Tahun • 4 anak • Tahun 1980 <p>b. Modal sendiri</p> <p>c. Pendapatan perharinya Rp. 350.000 dan mengalami kenaikan sejumlah Rp. 50.000 dari tahun sebelumnya</p> <p>d. Untuk setiap harinya kita memproduksi 12 lonjor</p> <p>e. Kita mendapatkan perbaikan mutu dan administrasi dari pelatihan dan pembinaan yang ada</p> <p>f. Menambah ilmu baru dan mahir</p> <p>g. Dinas industri Malang</p> <p>h. Iya kami menerima bantuan fasilitas mas. Berupa mesin perajang tempe</p>

		<p>i. Apakah bapak memiliki karyawan? Berapa?</p> <p>j. Apakah kendala yang bapak hadapi selama ini?</p>	<p>i. Iya kami memiliki karyawan. Berjumlah 5 orang</p> <p>j. Sulitnya mencari tenaga ahli</p>
3	Laili Afrida	<p>a. Biografi lengkap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nama suami: • Usia ibu: • Jumlah Anak: • Tahun memulai usaha keripik tempe <p>b. Bagaimana modal awal dalam menjalankan usaha sendiri?</p> <p>c. Berapakah pendapatan perhari?</p> <p>d. Berapakah tempe yang diproduksi setiap harinya?</p> <p>e. Pelatihan dan pembinaan apa yang pernah ibu dapatkan?</p> <p>f. Apa manfaat dari pelatihan yang ibu rasakan?</p> <p>g. Dinas mana yang mengadakan pelatihan</p> <p>h. Apakah ibu menerima bantuan fasilitas? Bantuan berupa apa?</p>	<p>a. Biografi lengkap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • M. Chasmadi • 50 Tahun • 2 anak • Tahun 1995 <p>b. Modal sendiri</p> <p>c. Pendapatan perharinya Rp. 250.000 dan mengalami kenaikan sejumlah Rp. 25.000 dari tahun sebelumnya</p> <p>d. Untuk setiap harinya kita memproduksi 7 lonjor</p> <p>e. Kita mendapatkan perbaikan mutu dan administrasi dari pelatihan dan pembinaan yang ada</p> <p>f. Bertambah ilmu dan semakin paham tentang keuangan</p> <p>g. Dinas industri Malang</p> <p>h. Iya kami menerima bantuan fasilitas mas. Berupa meja stenless</p>

		<p>i. Apakah ibu memiliki karyawan? Berapa?</p> <p>j. Apakah kendala yang bapak hadapi selama ini?</p>	<p>i. Iya kami memiliki karyawan. Berjumlah 4 orang</p> <p>j. Pemasaran yang kurang dan cuaca ekstrim</p>
4	Lilik Suprapti	<p>a. Biografi lengkap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nama suami: • Usia ibu: • Jumlah Anak: • Tahun memulai usaha keripik tempe <p>b. Bagaimana modal awal dalam menjalankan usaha sendiri?</p> <p>c. Berapakah pendapatan perhari?</p> <p>d. Berapakah tempe yang diproduksi setiap harinya?</p> <p>e. Pelatihan dan pembinaan apa yang pernah ibu dapatkan?</p> <p>f. Apa manfaat dari pelatihan yang ibu rasakan?</p> <p>g. Dinas mana yang mengadakan pelatihan</p> <p>h. Apakah ibu menerima bantuan</p>	<p>a. Biografi lengkap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • M. Rochanii • 55 Tahun • 3 anak • Tahun 1988 <p>b. Modal sendiri</p> <p>c. Pendapatan perharinya Rp. 550.000 dan mengalami kenaikan sejumlah Rp. 50.000 dari tahun sebelumnya</p> <p>d. Untuk setiap harinya kita memproduksi 15 lonjor</p> <p>e. Kita mendapatkan perbaikan mutu, administrasi dan destinasi wisata dari pelatihan dan pembinaan yang ada</p> <p>f. Bertambah ilmu dan wawasan tentang produksi serta keuangan dan pariwisata</p> <p>g. Dinas perindustrian, dinas budaya dan dinas pariwisata</p>

		<p>fasilitas? Bantuan berupa apa?</p> <p>i. Apakah ibu memiliki karyawan? Berapa?</p> <p>j. Apakah kendala yang bapak hadapi selama ini?</p>	<p>h. Iya kami menerima bantuan fasilitas mas. Berupa meja stenless</p> <p>i. Iya kami memiliki karyawan. Berjumlah 8 orang</p> <p>j. Cuaca dan pemasaran luar kota yang masih menggunakan jasa kurir lokal yang tidak bisa menjamin bagus sampai tujuan</p>
--	--	--	--

Lampiran 3: Data Anggota

NO	NAMA	JENIS USAHA	MERK	PIRT-	ALAMAT
1.	Erfin Affandi	Kripik Tempe	Surya Agung	21535730118424-18	Jl.Sanan 30E RT01/RW15
2.	Fuad Dakhlan	Kripik Tempe	Sakina	2153573011094-21	Jl.Sanan 27B RT01/RW15
3.	Nurdjanah	Kripik Tempe	Noerdjanah	2153573011113	Jl.Sanan III/124 RT01/RW15
4.	M.Dja'far Sodik	Kripik Tempe	Sinar Makmur	215357301724	Jl.Sanan 30D RT01/RW15
5.	M.Arif Sofyan	Kripik Tempe	Dua Karunia	2153573010735-21	Jl.Sanan III/132 RT01/RW15
6.	Hali fatorachman	Kripik Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan V A/4B RT01/RW15
7.	Imron Samsudin	Kripik Tempe	Fadilah	Mengurus	Jl.Sanan V A/10 RT01/RW15
8.	Achmari	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan III/128 RT01/RW15
9.	Laili Afridah	Kripik Tempe	Kiky	206357302850-18	Jl.Sanan 33 RT02/RW15
10.	Siti Napsiah	Kripik Tempe	Mirah Rejeki	215357301747	Jl.Sanan 35 RT02/RW15
11.	Fitria Kumalasari	Kripik Tempe	Raos	Mengurus	Jl.Sanan 49RT02/RW15
12.	Rochati	Kripik Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan III/138 RT02/RW15

13.	Syaiful Bakri	Kripik Tempe	Sari Rasa	215357301727	Jl.Sanan III/168 RT03/RW15
14.	Laila Rahmasari	Kripik Tempe	Rohani	Mengurus	Jl.Sanan 125 RT03/RW15
15.	Khasbil Khakiki	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/125 RT03/RW15
16.	Rochana	Kripik Tempe	Dian	215357301756-18	Jl.Sanan III/21 A RT03/RW15
17.	Abdul Majid	Kripik Tempe	Sumber Rejeki	2153573011806-18	Jl.Sanan III/170 RT03/RW15
18.	Shofian Azmani	Kripik Tempe	Shoaz	215357301740-18	Jl.Sanan III/161 RT03/RW15
19.	Asfiyatul Fitriyah	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/125 RT03/RW15
20.	Fahrozatul Chabiba	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/169 RT03/RW15
21.	Helmi Salmi	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan IIIC/168 RT03/RW15
22.	Muhammad Yusuf	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/21A RT03/RW15
23.	Chamdani	Kripik Tempe	–	2153573011695-18	Jl.Sanan III B/237 RT04/RW15
24.	Rofik	Kripik Tempe	–	2153573011277	Jl.Sanan III/225 Rt04/Rw15
25.	Rofik	Kripik Buah	–	6143573021277	Jl.Sanan III/225 Rt04/Rw15
26.	Novi Anto	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/233 RT04/RW15
27.	Machbub Junaidi	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III B/225 RT04/RW15
28.	Novi Yanti	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III B/226 RT04/RW15
29.	Haris Taufik	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III B /228 RT04/RW15
30.	Adri wahyu Bagus suseno	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/196 RT04/RW15
31.	Nanang Puwanto	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III B/191 RT04/RW15
32.	Heri Purnomo	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 237 RT04/RW15
33.	Asmu'i	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III B/231 RT04/RW15
34.	Asmu'i	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III B/231 RT04/RW15

35.	Mochamad Musligh	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/193 RT04/RW15
36.	Rozi	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/189 RT04/RW15
37.	Choirudin	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/228 RT04/RW15
38.	Moh Anshori	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III B /226 RT04/RW15
39.	Laili	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/195 RT04/RW15
40.	Mochamad Assaifi	Coklat Tempe	Fajarmassfood	Mengurus	Jl.Sanan 8B/240 RT06/RW15
41.	Siti Nuraini	Kripik Tempe	Fikri	215357301736-18	Jl.Sanan 8b/254 RT06/RW15
42.	Mochamad To'ib	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 8B/265 RT06/RW15
43.	Sumiati	Kripik Tempe	Fauzan	215357301974	Jl.Sanan 8B/265 RT06/RW15
44.	Hanifah	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 8A RT06/RW15
45.	Fahrul Andiky	Kripik Tempe	Sumber Rhejo	2153573012022-19	Jl.Sanan III/135 RT06/RW15
46.	Moch Sueb	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 8B/225 RT06/RW15
47.	Misbachur Rafik	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 8B/254 RT06/RW15
48.	Ilyas	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 8B/268 RT06/RW15
49.	Arif Mustofa	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 8/264 RT06/RW15
50.	Achmad Suaedi	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 3/146 RT06/RW15
51.	U'un Al Maida	Kripik Tempe	Sumber Rejeki	215357301576-18	Jl.Sanan 8A/241 RT07/RW15
52.	Nurmawati	Kripik Tempe	Ni'mat	215357301848-18	Jl.Sanan 8/242 RT07/RW15
53.	Ema Fais Azizah	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 8A/242 RT07RW15
54.	Anggik Dewanta Pratama.P	Kripik Tempe	Dewa	Mengurus	Jl.Sanan XI/269 RT07/RW15
55.	Yusuf Efendi	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 8/243 RT07/RW15
56.	Eko Yudha Wibowo	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 53 RT07/RW15

57.	Djuma'ari	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan XI/269 RT07/RW15
58.	Samsul Muslimin	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan 8/35 RT07/RW15
59.	Abdul Adhim	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan 8/245 RT07/RW15
60.	Moh.Rif'an	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan 8A/251 RT07/RW15
61.	Mochamad To'at	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan 8/242 RT07/RW15
62.	M.Beny Wahyudi	Tempe Kacang	-	Mengurus	Jl.Sanan 8A/8 RT07/RW15
63.	Purnomo	Tempe Kacang	-	Mengurus	Jl.Sanan 8/8 RT07/RW15
64.	Moch Toha Abi	Kripik Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan Bawah RT08/RW15
65.	Meseman	Kripik Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan Bawah 1 RT08/RW15
66.	Yunita Indrawati	Kripik Tempe	Nesya	2153573012566-22	Jl.Sanan XIV/26 RT08/RW15
67.	Thoni Hendratno W.	Kripik Tempe	AL	2153573012392-21	Jl.Sanan XIV/64 RT08/RW15
68.	Agusmanto	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan Bawah 66 RT08/RW15
69.	Pamungkas Putranto	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan Bawah 57-B RT08/RW15
70.	Wito	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan Bawah XI/55 RT08/RW15
71.	Sumariyanto	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan Bawah 60 RT08/RW15
72.	Jumali	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan Bawah 58 RT08/RW15
73.	Agus Mardianto	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan 73 D RT08/RW15
74.	Rufi'atin	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan Timur 59 RT08/RW15
75.	Hariyati	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan Bawah 57 RT08/RW15
76.	Anjar wati	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan Bawah 73 RT08/RW15
77.	Siti Chotimah	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan Bawah XI/71 RT08/RW15
78.	Heri Sukamto	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan VI A RT08/RW15

79.	Chusnul Juwari	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan Bawah 57-C RT08/RW15
80.	Ahmad Hadi	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XVI/59 RT08/RW15
81.	Ketang Gembrot S	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan Bawah 62B RT08/RW15
82.	Umi kaltum	Kripik Tempe	Mentari	215357301939-18	JL.Sanan F/46 RT09/RW15
83.	Sumadji	Kripik tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/40 RT09/RW15
84.	Imam Hanafi	Kripik Tempe	Moro Joyo	215357301732	Jl.Sanan III/23-A RT09/RW15
85.	Sanusi	Kripik Tempe	Kripik Tempe Sanan	215357301760-18	Jl.Sanan III/23 RT09/RW15
86.	Deny Susanti	Kripik Tempe	Deny	215357301731-18	Jl.Sanan III/38A RT09/RW15
87.	Anik Purnimawati	Kripik Tempe	Noerma	215357301574	Jl.Sanan III/40 A RT09/RW15
88.	Handik Sulaiman	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/182A RT09/RW15
89.	Zainul Abidin	Kripik Tempe	Al-Abid	2153573011087-18	Jl.Sanan IIIA/170 C RT09/RW15
90.	Abdus Sakur	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III F/44 RT09/RW15
91.	Rhoma Ardiansyah	Tempe	–	Mengurus	JL.Sanan II/45 RT09/RW15
92.	Nanik Rachmaniah	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XI/47 RT09/RW15
93.	Edy bambang Sugianto	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III A/176 RT09/RW15
94.	Dicky Mujahdin	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/3 RT09/RW15
95.	Muchamad Syamsuri	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III E/38 RT09/RW15
96.	Sholichan Arief WD	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III A/173 RT09/RW15
97.	Achmad Zachifar	Tempe	–	Mengurus	JL.Sanan III E/ 38 RT09 RW15
98.	Syafi'i Arifianto	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III RT09/RW15
99.	Ansori	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 3/47 RT09/RW15
100.	Moh Chanan	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III E/2 RT09/RW15

101.	Sanusi	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/23 RT09/RW15
102.	Safii	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan Iii/3 RT09 RW15
103.	Satari	Tempe	–	Mengurus	Jl. Sanan III RT09/RW15
104.	Mujiono	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III F/4 RT09/RW15
105.	Hasan Waluyo	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/47 RT09/RW15
106.	Muchamat Urwatul wusoq	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/170-C RT09/RW15
107.	M.Jimmy Setiawan	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/2 RT09/RW15
108.	Muchiyyi	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/172 RT09/RW15
109.	Eko Prasetyo	Kripik Tempe	–	Mengurus	JL.Sanan XI/50 RT10/RW15
110	Moch Lukman	Kripik Tempe	Dinda	2153573011083	Jl.Sanan XIII/73C RT10/RW15
111.	M.Yusuf Yudyansyah	Kripik Tempe	Hikmah	215357301744-18	Jl.Sanan 13 RT10/RW15
112.	Amrullah Fakih	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan Bawah RT10/RW15
113.	Chamim	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XVII/98B RT10/RW15
114.	Achmad Ali	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XVII/94 RT10/RW15
115.	Irnah	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 65 A RT10/RW15
116.	Mochamad Wardjani	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XI/47 RT10/RW15
117.	Yono	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 65 RT10/RW15
118.	Yusdarianto	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 73 RT10/RW15
119.	Muslichah	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/33 RT02/RW16
120.	Sutimah	Kripik Tempe	UD.Elang	215357301749	Jl.Sanan XII/158 RT02/RW16
121.	Lutfiaty	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/60 RT02/RW16
122.	Sudarsih	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/145 RT02/RW16

123.	Mahmudi	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/153 B RT02/RW16
124.	Muhamad Soni	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII RT10/RW6
125.	Sugianto	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/154 RT01/RW16
126.	Masulah	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/152 RT02/RW16
127.	Ngatminah	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 158 RT02/RW16
128.	Musammil	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/145 RT02/RW16
129.	Sunarto	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/145 RT02/RW16
130.	Zainal Arifin	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/157 RT02/RW15
131.	Juli Susianto	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/152 RT02/RW16
132.	Achmad Yusuf	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/157 RT02/RW16
133.	Rony Fendiyanto	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/156 RT02/RW16
134.	Sumarlah	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/150 RT02/RW16
135.	Muslimin	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/152A RT02/RW16
136.	Siti Mutiyah	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/145 RT02/Rrw16
137.	Taufiq Ismail	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/159 RT02/RW16
138.	Risanto	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII RT03/RW16
139.	Ari Purnomo	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan RT03/RW16
140.	Muhammad Nasihudin	Kripik Tempe	Bulan Bintang Jaya	2153573011832-19	Jl.Sanan X/109 RT04/RW16
141.	Mardiana	Kripik Tempe	Bedjo Untung	2153573011006	Jl.Sanan IX/17 RT04/RW16
142.	Moch Nashir	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan X/122 RT04/RW16
143.	M Afandi	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan IX/113 RT04/RW16
144.	Ali Sobirin	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan IX/15 RT04/RW16

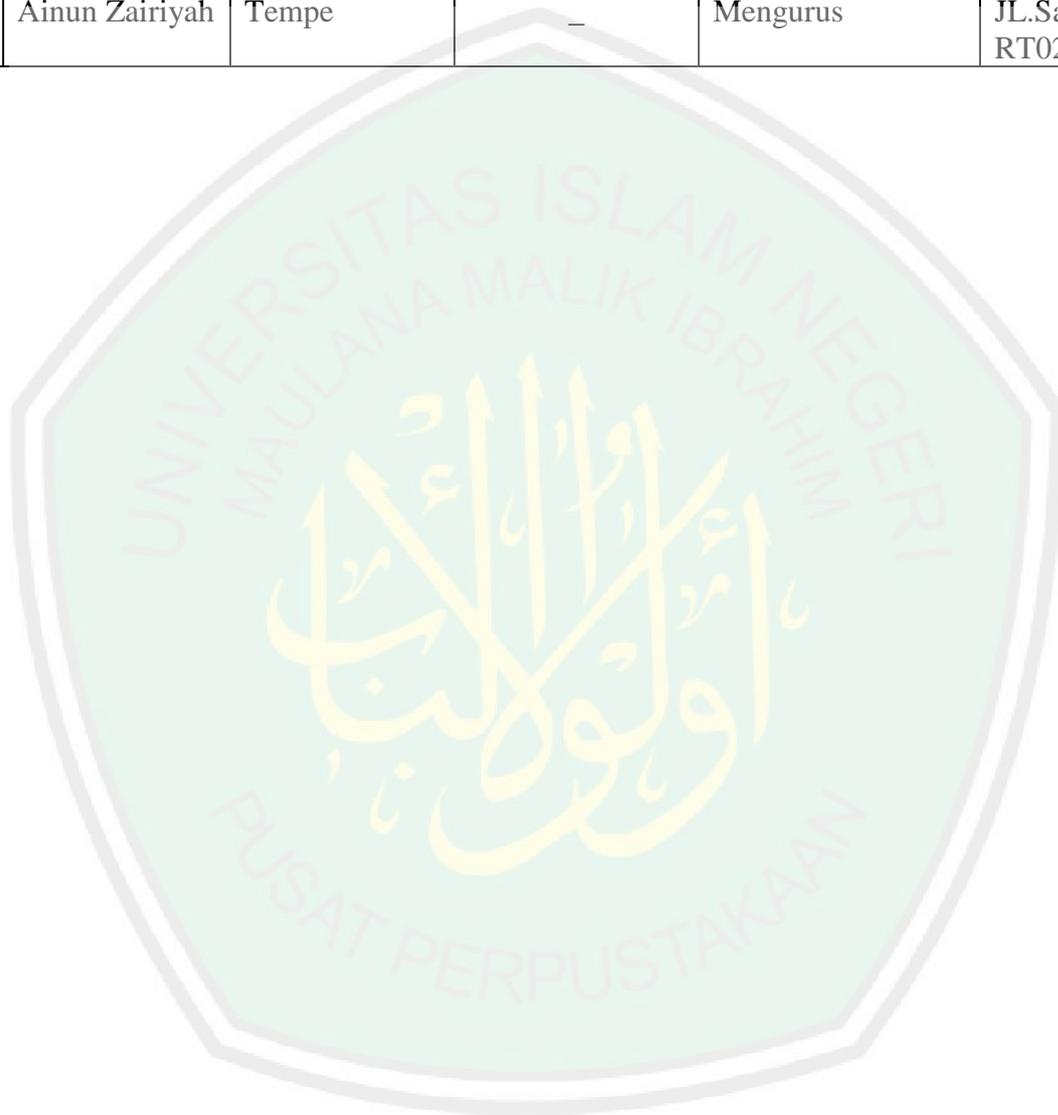
145.	Sutrisno	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan IX/112 RT04/RW16
146.	Mujiono	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan IX/17 RT04/RW16
147.	Arman Haikal Arzaqi	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan IX/32 RT04/RW16
148.	Nastain	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan IX/113 RT04/RW16
149.	Arliyah	Kripik Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan IX/94 RT05/RW16
150.	Wahyudi	Kripik Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan IX/87G RT05/RW16
151.	Rini Setiawan	Kripik Tempe	-	Mengurus	JL.Sanan 5/45 RT05/RW16
152.	Ninik Hariati	Kripik Tempe	Andra	215357301754-18	Jl.Sanan IX/70 RT05/RW16
153.	Subari	Kripik Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan 5/45 RT05/RW16
154.	Siti Rokhmah	Kripik Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan IX/90 RT05/RW16
155.	Gatot	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan XII/79 RT05/RW16
156.	Dadik Iswahyudi	Tempe	-	Mengurus	JL.Sanan X/82 A RT05/RW15
157.	Yusuf Al Idris	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan IX/71 RT05/RW16
158.	Hadi Sutrisno	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan XII/123 RT05/RW16
159.	Mochamad Cholil	Tempe	-	Mengurus	Jl.SananX/81 B RT05/RW16
160.	Bambang Suwandi	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan 5/ 45 RT05/RW16
161.	Chifni Junaidi	Kripik Tempe	Elma	215357301739-18	Jl.Sanan IX//9 RT06/RW16
162.	Rudi Ikhwan	Kripik Tempe	Rudi	2153573011087-18	Jl.Sanan VII/34 RT06/RW16
163.	Arief Budiono	Kripik Tempe	Ross	21535730115078- 17	Jl.Sanan VII/16 RT06/RW16
164.	Achmad Solehudin		Amel	2153573010555- 22	Jl.Sanan VII/33 RT06/RW16
165.	Umar Fauzi	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan VII/46 RT06/RW16
166.	Lilik Masfufah	Tempe	-	Mengurus	Jl.Sanan 54 RT06/RW16

167.	Muchlisin	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan IX/07 RT06/RW16
168.	Sururi	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan IX/8 RT06/RW16
169.	Suparmi	Kripik Tempe	Akhiyak	215357301774	Jl.Sanan V B/31 RT07/RW16
170.	Bambang Supi'i	Kripik Tempe	Rafi	2153573012297-21	Jl.Sanan V/42 RT07/RW16
171.	Djuari	Kripik Tempe	Akor	2153573010734-20	Jl.Sanan V/42 RT07/RW16
172.	Mustari	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan V/53 RT07/RW16
173.	Suwono	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan V/44B RT07/RW16
174.	Muslikah	Kripik Tempe	Pak Ismail	2153573012298-21	Jl.Sanan V/41 RT07/RW16
175.	Choiri	Kripik Tempe	Berkah	215357301755	Jl.Sanan V/40 RT07/RW16
176.	Tris Wagiyanto	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan V/24 RT07/RW16
177.	Yuyun Mudjiawati S	Kripik Tempe	Nanda	2153573010053-20	Jl.Ssanan 42 RT08/RW16
178.	Suyono	Kripik Tempe	Ar-Ridho	Mengurus	Jl.Sanan 38 RT08/RW16
179.	Khosen Sasmito	Kripik Tempe	Putra Ridho	Mengurus	Jl.Sanan 46 RT08/RW16
180.	Moch Idayat Wicaksono	Kripik Tempe	Melati	2153573010742	Jl.Sanan 46 RT08/RW16
181.	Nanang Kariadi	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/30 RT09/RW16
182.	Badjuri	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/168 RT09/RW16
183.	Basori Anwar	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/168 RT09/RW16
184.	Nugiono H	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/130 RT09/RW16
185.	Ngateman	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan XII/30 RT09/RW16
186.	Kasiati	Kripik Tempe	Rahayu	21535730111100- 20	Jl.R.T Suryo 84A RT05/RW14
187.	Chomsiah	Kripik Tempe	Intan Jaya Abadi	215357301435	Jl.R.T Suryo 80A RT05/RW14
188.	Agus Sutopo	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.R.T Suryo 84B RT05/RW14

189.	Adhi Irma Junaedi	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.R.T Suryo 84 RT05/RW16
190.	Afrizal Sevandi Tajuddin	Kripik Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/132 RT01/RW15
191.	Abdul Rozak	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan V-A/12 RT01/RW15
192.	Rifikik Muslimin	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III E/35 RT01/RW15
193.	Buari	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III E/34 RT01/RW15
194.	Ivan Kuncoro	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 43 RT02/RW15
195.	Juminah	Kripik Tempe	Bu Juminah	Mengurus	Jl.Sanan III/228 RT05/RW15
196.	Imas Irawati	Kripik Tempe	Arimbi	Mengurus	Jl.Sanan 8/230 RT05/RW15
197.	Bambang Santoso Balya Hadir	Kripik Tempe	Tiga Bawang	Mengurus	Jl.Sanan III H/22 RT05/RW15
198.	Karyono	Kripik Tempe	Dahlia	Mengurus	Jl.Sanan III/207 RT05/RW15
199.	Arief Rochman	Kripik Tempe	Planet Rasa	Mengurus	Jl.Sanan III/220 RT05/RW15
200.	Karyono	Tempe	Karya Usaha	Mengurus	Jl.Sanan III/207 RT05/RW15
201.	Arief Rochman	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/220 RT05/RW15
202.	Prawoto	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/228 RT05/RW15
203.	Imam Solikin	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 8/230 RT05/RW15
204.	M Ridjai	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/194 RT05/RW16
205.	Nofik Rudiansyah	Tempe	Sanjaya	Mengurus	Jl.Sanan III/243 RT05/RW15
206.	Mochamad Yusuf	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III H/212 RT05/RW15
207.	Andayani	Tempe	Tempe Sanan	Mengurus	Jl.Sanan III/201 RT05/RW15
208.	Maulana MuKhamad Isom	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/201 RT05/RW15
209.	Muda Sofyan Hadi Rohman	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III RT09/RW15

210.	As Arianto	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/241 RT05/RW15
211.	A.Saifullah	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/217 RT05/RW15
212.	Dian retno Yuniarty	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/225 RT05/RW15
213.	Abdul Chayi	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/28 RT05/RW15
214.	Achmad Fauzi	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/29 RT05/RW15
215.	M.Elyasa Darda	Tempe	Cak Mul	Mengurus	Jl.Sanan III/209 RT05/RW15
216.	Djarwoko	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 8/229 RT05/RW15
217.	Muctar Harianto	Tempe	Sifa Jaya	Mengurus	Jl.Sanan Bawah 33 RT05/RW15
218.	Karsono	Tempe	Dodik	Mengurus	Jl.Sanan III/24 RT05/RW15
219.	Chasnawi	Tempe	Chasnawi	Mengurus	Jl.Sanan III/219 RT05/RW15
220.	Suwaji	Tempe	Suwaji	Mengurus	Jl.Sanan RT05/RW15
221.	Muhammad Taufik	Tempe	Sanan	Mengurus	Jl.Sanan III/194 RT05/RW15
222.	Lutfi Ardiansyah	Tempe	Bakul Tempe 77	Mengurus	Jl.Sanan III/243 RT05/RW15
223.	Yulian Akhirudin	Tempe	Tempe Upin	Mengurus	Jl.Sanan III/197 RT05/RW15
224.	Sidik Irwanto	Tempe	Tempe Anto	Mengurus	Jl.Sanan III/206 RT05/RW15
225.	Djasmadi	Tempe	Tempe Djasmadi	Mengurus	Jl.Sanan III/197 RT05/RW15
226.	Jamaludin	Tempe	Tempe Sanan	Mengurus	Jl.Sanan III/220 RT05/RW15
227.	Gendut Supardi	Tempe	Pak Gendut	Mengurus	Jl.Sanan RT05/RW15
228.	Suwadi	Tempe	Tempe Pak Su	Mengurus	Jl.Sanan III/216 RT05/RW15
229.	Kudori	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan 8 RT05/RW15
230.	Hasim	Tempe	–	Mengurus	Jl.Sanan III/226-A RT04/RW15
231.	Bambang Wahyudi		Azizah	215357301753-18	Jl.Sanan XI/38 RT07/RW15

232.	Susanto Rahardjo		Sakinah	2153573011737-18	Jl.Sanan XII/159 RT02/RW16
233.	B Yulianto	Tempe	-	Mengurus	JL.Sanan XII/150 RT02/RW16
234.	Mutakamilah	Tempe	-	Mengurus	JL.Sanan XII/150 RT02/RW16
235.	Ainun Zairiyah	Tempe	-	Mengurus	JL.Sanan XII/150 RT02/RW16



Lampiran 4: Surat Rekomendasi Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA</p> <p>Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id</p>
<p>Nomor : B-007/Ps/HM.01/02/2019 Hal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	<p>01 Februari 2019</p>
<p>Kepada Yth. Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan</p> <p>Di Tempat</p> <p><i>Assalamu'alaikum Wr.Wb</i></p> <p>Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:</p> <p>Nama : Ahmad Shauqi NIM : 15800013 Program Studi : Magister Ekonomi Syariah Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Salim Al-Idrus, M.M. 2. Dr. H. Ach. Sani, M.Si.</p> <p>Judul Tesis : Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Tempe (Studi Pada Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang)</p> <p>Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</i></p>	
<p>Direktur,</p>  Mulyadi	

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PAGUYUBAN SENTRA INDUSTRIKERIPIK DAN TEMPE

SANAN

Sekretariat : Jl. Sanan III No 132 Malang Jawa Timur Indonesia
Telp : 085755339915 / 081559632090
NOMOR AHU-0008291.AH.01.07.TAHUN 2017

SURAT KETERANGAN
Nomor : 038/P.Int/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Arif Sofyan Hadi
Jabatan : Ketua Paguyuban Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ahmad Shauqi
NIM : 15800013
Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syariah
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

Telah melakukan Penelitian di Paguyuban Sentra Industri Keripik dan Tempe "SANAN" sejak Januari 2018 sampai Februari 2018.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Maret 2018
Ketua Paguyuban Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan



M. Arif Sofyan Hadi

Lampiran 6: Foto Dokumentasi Penelitian



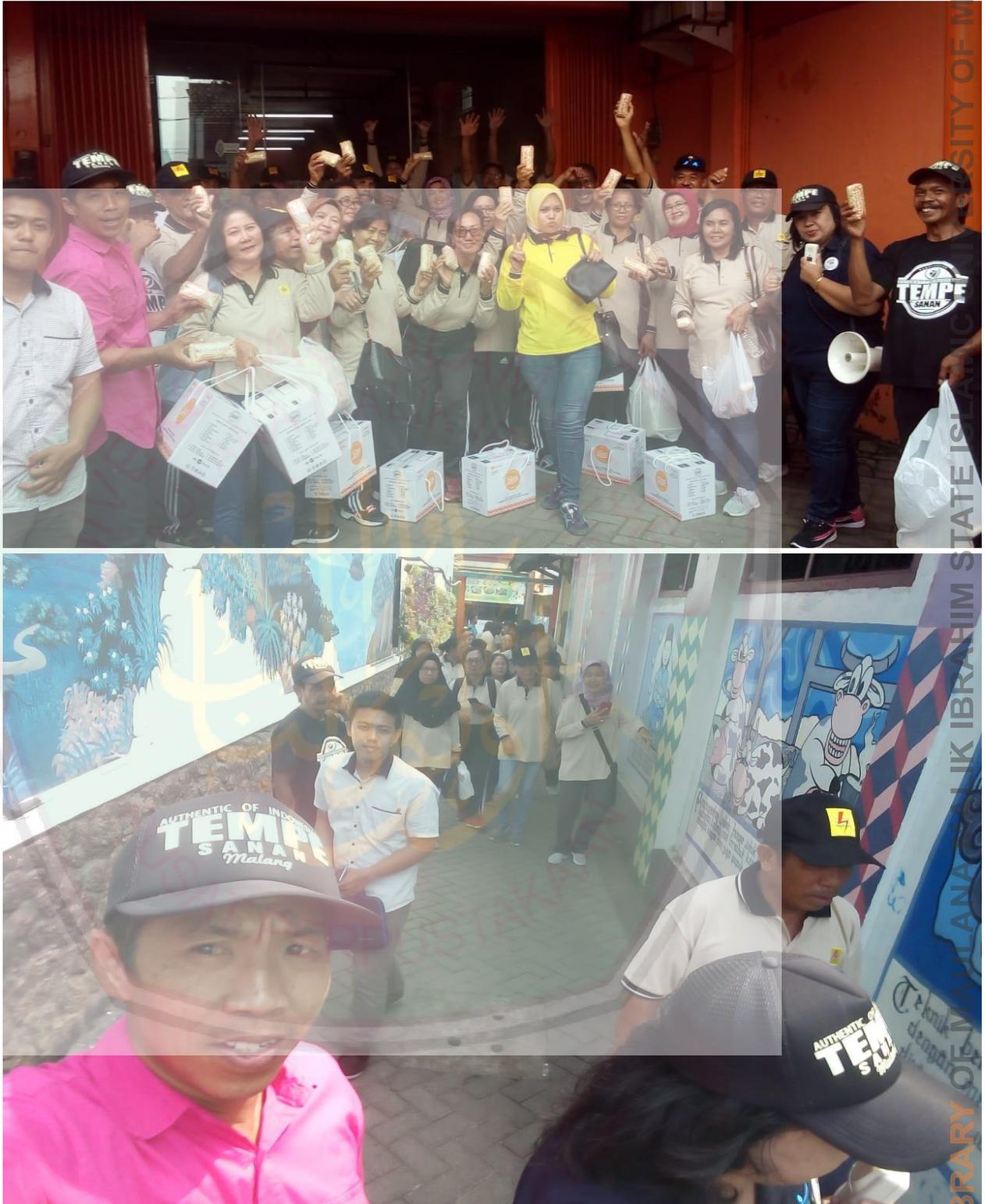
Gambar 1 gapura utama sentra industri keripik tempe Sanan



Gambar 2 wawancara dengan bapak Saiful selaku pengurus paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan



Gambar 3 arahan dan pelatihan dengan bapak Arif selaku ketua paguyuban sentra industri keripik tempe Sanan



Gambar 4 kunjungan dan study banding dari PLN NTB, NTT, dan Surabaya



Gambar 5 proses peragian



Gambar 6 proses penggorengan keripik tempe